



**STRATEGI PEMENUHAN KEBUTUHAN RUMAH PRIBADI  
PADA BURUH PENYADAP KARET DI DESA MANGARAN KECAMATAN  
AJUNG KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**SISKA DWI MEIKURI**

**110210301031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2015**

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tak terhingga pada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat dan hidayah-Nya, dan sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Sutiana dan Ayahanda Suparto atas segala ketulusan cinta, kasih sayang, arahan, dukungan, pengorbanan dan do'a yang tiada henti. Semoga Allah SWT selalu memberikan ampunan dan pertolongan serta membalas dengan surga-Nya;
2. Adikku tercinta Navira Dewi, terima kasih selalu memberikan do'a dan semangatnya.
3. Pamanku Agus, terima kasih telah memberikan semangat dan bantuannya;
4. Almamater Pendidikan Ekonomi – Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Jember yang saya banggakan; dan
5. Bapak/Ibu Guruku mulai tingkat TK, SD, SMP, dan SMK, dan Bapak/Ibu Dosenku tercinta di Pendidikan Ekonomi – Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Jember, serta semua orang yang telah dengan tulus memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan keikhlasan dan tanpa pamrih.

**MOTTO**

*“Tak ada satu pun di dunia ini yang bisa diperoleh dengan mudah, kerja keras dan do’a merupakan langkah untuk dapat mempermudah.” \*)*

*“Pekerjaan hebat tidak dilakukan dengan kekuatan, tetapi dengan ketekunan dan kegigihan.” \*\*)*

*“Belajar dari hari kemaren, hidup untuk hari ini, berusaha untuk hari esok. Hal terpenting adalah tidak berhenti bertanya.” \*\*\*)*

---

\* *Mario Teguh*

\*\* *Samuel Jhonson*

\*\*\* *Albert Einstein*

**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Siska Dwi Meikuri

NIM : 110210301031

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Strategi Pemenuhan Kebutuhan Rumah Pribadi Pada Buruh Penyadap Karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa tekanan dan paksaan serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 Mei 2015

Yang menyatakan,

Siska Dwi Meikuri

NIM. 110210301031

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**STRATEGI PEMENUHAN KEBUTUHAN RUMAH PRIBADI  
PADA BURUH PENYADAP KARET DI DESA MANGARAN  
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Strata Satu Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Siska Dwi Meikuri  
NIM : 110210301031  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Angkatan Tahun : 2011  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 24 Mei 1993

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sri Kantun, M.Ed  
NIP. 19581007 198602 2 001

Dr. Sukidin, M.Pd  
NIP. 19660323 199301 1 001

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “**Strategi Pemenuhan Kebutuhan Rumah Pribadi Pada Buruh Penyadap Karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember**” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : Senin, 25 Mei 2015

Tempat : Gedung I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris

Dr. Sri Kantun, M.Ed  
NIP. 19581007 198602 2 001

Dr. Sukidin, M.Pd  
NIP. 19660323 199301 1 001

Anggota I

Anggota II

Drs. Joko Widodo, M.M  
NIP. 19600217 198603 1 003

Drs. Pudjo Suharso, M.Si  
NIP. 19591116 198601 1 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd  
NIP. 19540501 198303 1 005

## RINGKASAN

**Strategi Pemenuhan Kebutuhan Rumah Pribadi Pada Buruh Penyadap Karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember;** Siska Dwi Meikuri, 110210301031; 2015; 61 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Kepemilikan akan rumah pribadi tentu merupakan harapan dari semua orang, bahkan untuk dapat memiliki rumah pribadi banyak orang yang memaksakan diri, termasuk buruh penyadap karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Meski pun harga rumah tidak murah, namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat dari buruh penyadap karet untuk dapat memiliki rumah pribadi. Untuk bisa memiliki rumah pribadi, buruh penyadap karet tentu memiliki strategi tersendiri yang dilakukannya. Strategi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melengkapi kehidupannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi buruh penyadap karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dalam memenuhi kebutuhan rumah pribadi.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi buruh penyadap karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dalam pemenuhan kebutuhan rumah pribadinya. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah buruh penyadap karet, informan utama dalam penelitian ini adalah buruh penyadap karet tetap yang telah memiliki rumah pribadi, dan informan pendukung dalam penelitian ini adalah kerabat/tetangga dari buruh penyadap karet. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buruh penyadap karet tetap di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dalam memenuhi kebutuhan rumah pribadinya melakukan tiga strategi, yaitu melakukan keanekaragaman pekerjaan,

menabung, dan membangun jaringan sosial. Dari ketiga informan utama yang melakukan strategi pemenuhan kebutuhan rumah pribadi, buruh yang pertama dan kedua melakukan pekerjaan lain selain pekerjaannya sebagai buruh penyadap karet yaitu menjualkan ayam milik orang lain, dan buruh ketiga juga melakukan pekerjaan lain yaitu memelihara kambing milik tetangga di belakang rumahnya. Dari pekerjaan tambahan tersebut, para buruh juga dapat menabung, buruh pertama menabung dalam bentuk arisan yang ditukarkannya menjadi bahan-bahan bangunan, buruh kedua menabung dalam bentuk uang yang disimpan dibawah bantalnya, dan buruh ketiga menabung dalam bentuk hewan yang didapatkan dari pekerjaan sampingannya dan juga menabung dalam bentuk uang yang disimpan dalam celengan bambu yang dibuatnya sendiri.

Para buruh penyadap karet juga membangun jaringan sosial sehingga dalam pemenuhan kebutuhan rumah pribadinya lebih meringankan biayanya. Ketiga buruh penyadap karet menjalin hubungan baik kepada tetangga-tetangganya sehingga dalam hal membangun rumahnya buruh penyadap karet tidak memerlukan biaya tambahan lagi, karena tetangga yang membantunya cukup diberikan makan saja. Buruh pertama juga mendapatkan bantuan sembako guna pemberian makanan kepada tetangga-tetangga yang membantunya. Ada pula buruh kedua guna memenuhi kebutuhan rumah pribadinya juga meminjam uang kepada saudara yang hidupnya jauh lebih baik darinya.

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah hendaknya buruh penyadap karet tetap melakukan pekerjaan yang selama ini dilakukan baik pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan, selain itu juga tetap menabung, serta tetap menjalin hubungan baik dengan tetangga-tetangganya dan dengan saudaranya, meskipun buruh penyadap karet telah memiliki rumah pribadi.

## PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah, berupa skripsi yang berjudul “Strategi Pemenuhan Kebutuhan Rumah Pribadi Pada Buruh Penyadap Karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember”. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sukidin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Titin Kartini, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Sri Kantun, M.Ed selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Sukidin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini, serta Drs. Joko Widodo, M.M selaku Dosen Penguji I dan Drs. Pudjo Suharso, M.Si selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan pada skripsi ini;
5. Semua dosen-dosen FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi yang selama ini telah banyak membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan studi ini;
6. Pegawai Kantor Desa Mangaran yaitu Bapak Fauzi, Ibu Wiwin, Bapak Saipul, dan lain-lain yang telah memberikan informasi terkait dengan penelitian ini;

7. Buruh penyardap karet di Desa Mangaran yaitu bapak Togimin, bapak Niman, dan bapak Saman beserta keluarga yang telah memberikan informasi terkait dengan penelitian ini;
8. Devi Vebri Yanto yang telah memberikan semangat, do'a dan bantuannya;
9. Sahabat-sahabatku yang bersedia menjadi tempat bercurah hati dan terima kasih atas kebersamaannya selama ini;
10. Semua teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2011 yang senasib dan seperjuangan; dan
11. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 25 Mei 2015

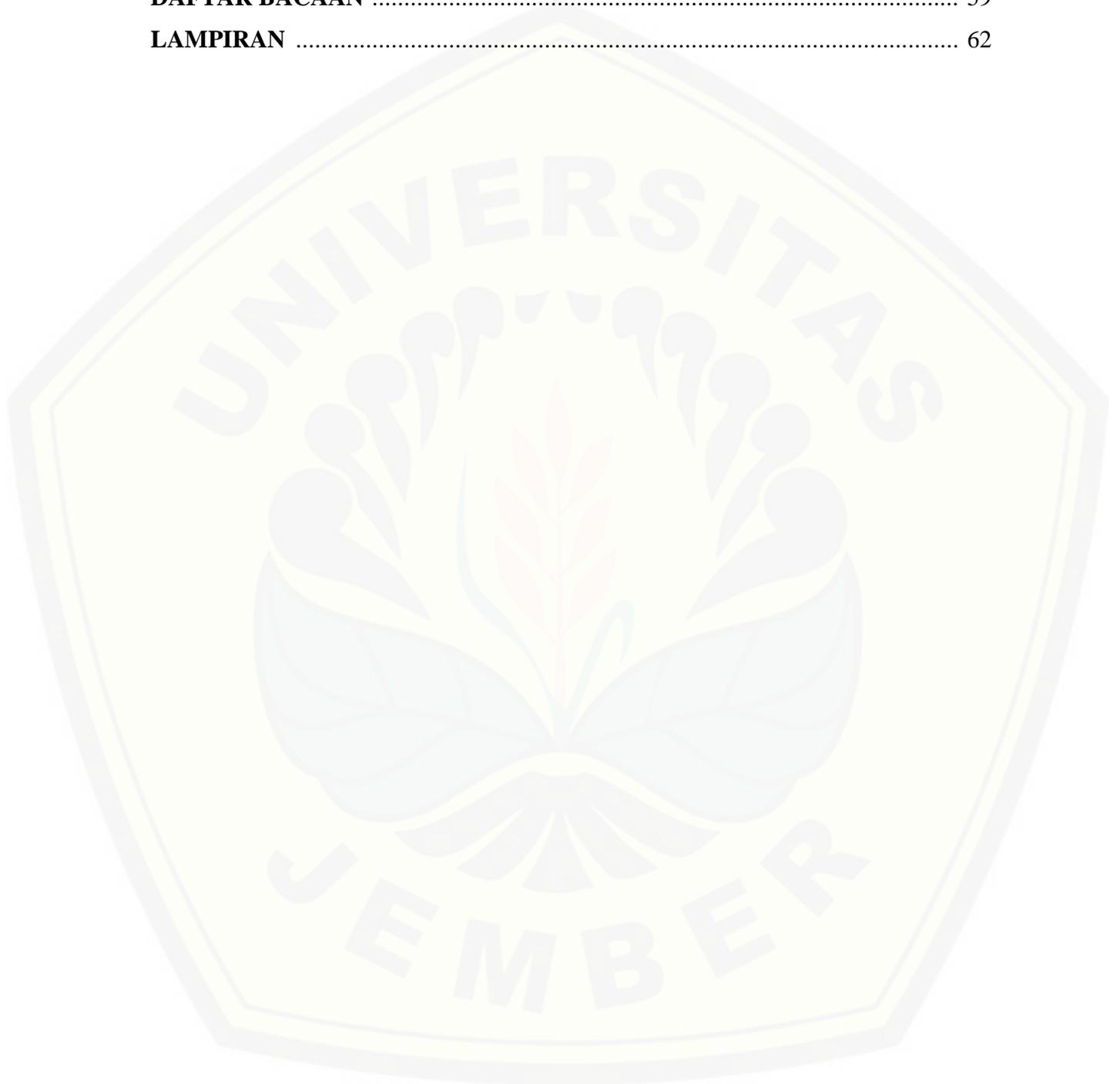
**Siska Dwi Meikuri**

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>RINGKASAN</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>PETA LOKASI PENELITIAN</b> .....	xvii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1 Tinjauan PenelitianTerdahulu .....	7
2.2 Makna Rumah Bagi Keluarga .....	8
2.2.1 Pengertian Rumah .....	9
2.2.2 Keuntungan Memiliki Rumah Pribadi .....	10
2.2.3 Fungsi Rumah Bagi Keluarga .....	11
2.3 Teori Strategi Pemenuhan Kebutuhan Rumah Pribadi.....	14
2.3.1 Melakukan Keranekaragaman Pekerjaan .....	17

2.3.2 Menabung .....	18
2.3.3 Membangun Jaringan Sosial .....	21
2.4 Kerangka Berpikir .....	25
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	26
3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	26
3.3 Subjek Penelitian .....	27
3.4 Jenis Data dan Sumber Data .....	28
3.4.1 Jenis Data .....	28
3.4.2 Sumber Data .....	28
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	29
3.5.1 Metode Wawancara .....	29
3.5.2 Metode Observasi .....	29
3.5.3 Metode Dokumen .....	30
3.6 Teknik Analisis Data .....	30
3.7 Pengecekan Data .....	31
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	33
4.2 Deskripsi Subjek Penelitian .....	34
4.3 Deskripsi Informan .....	35
4.4 Strategi Pemenuhan Kebutuhan Rumah Pribadi pada Buruh Penyadap Karet di Desa Mangaran .....	39
4.4.1 Melakukan Anekaragam Pekerjaan .....	39
4.4.2 Menabung .....	43
4.4.3 Melakukan Jaringan Sosial .....	47
4.5 Pembahasan .....	52
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
5.1 Kesimpulan .....	57

5.2 Saran .....	57
<b>DAFTAR BACAAN .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>

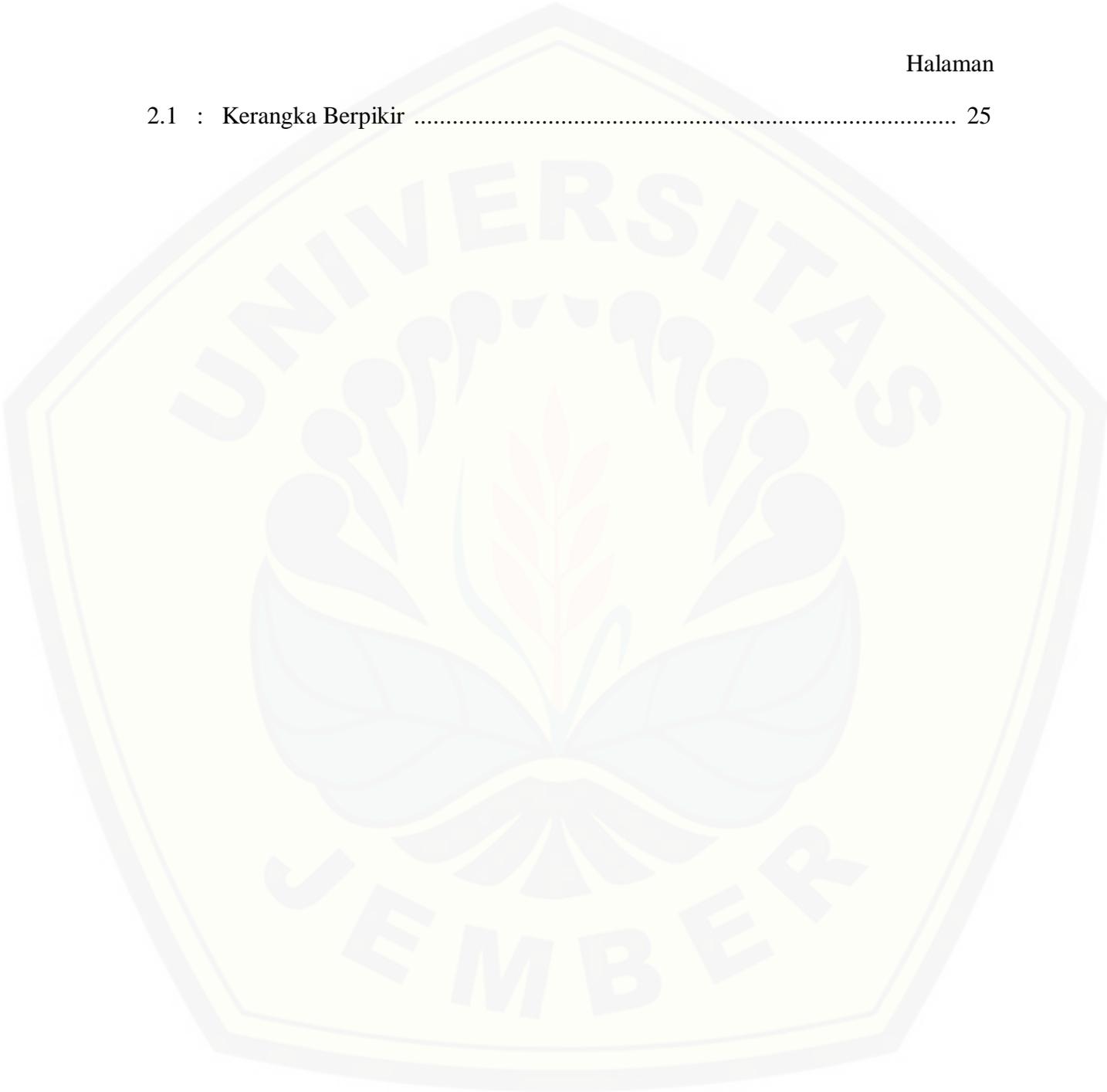


**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 4.1 Deskripsi Informan Utama .....	35
Tabel 4.2 Deskripsi Informan Pendukung .....	36
Tabel 4.3 Pemenuhan Kebutuhan Rumah Pribadi pada Informan Utama .....	36
Tabel 4.4 Keanekaragaman Pekerjaan yang dilakukan oleh Informan Utama .....	40
Tabel 4.5 Menabung yang dilakukan oleh Informan Utama .....	44
Tabel 4.6 Jaringan Sosial yang dibangun oleh Informan Utama .....	47

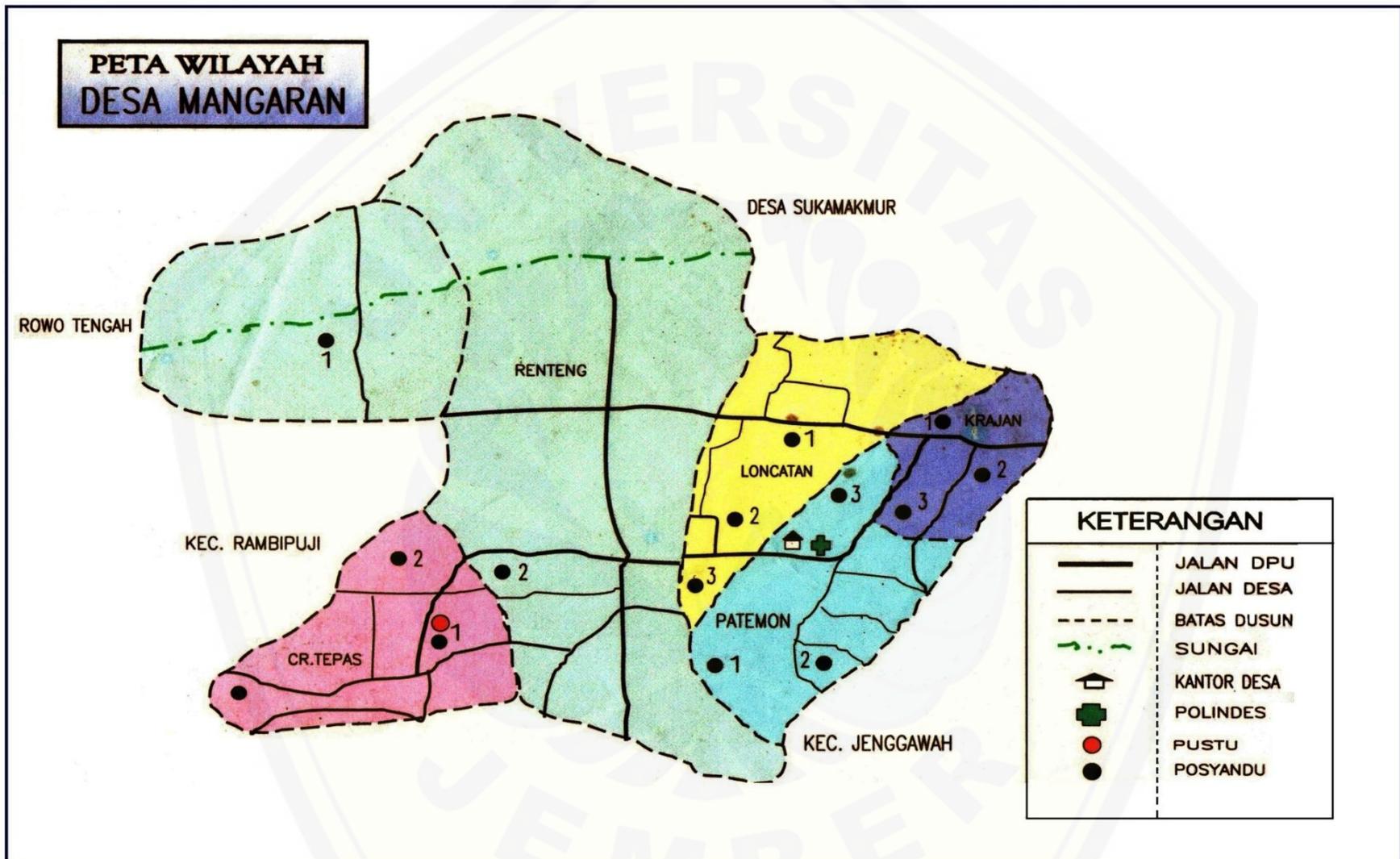
**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.1 : Kerangka Berpikir .....	25



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A. Matriks Penelitian .....	62
Lampiran B. Tuntunan Penelitian.....	63
Lampiran C. Pedoman Wawancara .....	64
Lampiran D. Transkrip Wawancara .....	71
Lampiran E. Foto Penelitian .....	101
Lampiran F. Surat Ijin Penelitian.....	108
Lampiran G. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	109
Lampiran H. Lembar Konsultasi Skripsi .....	110
Lampiran I. Daftar Riwayat Hidup .....	112



## BAB. 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Rumah merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Rumah merupakan tempat untuk berteduh guna melindungi diri dari iklim setempat, berkumpulnya anggota keluarga, untuk menghilangkan rasa penat setelah bekerja, dan sebagai tempat bagi anggota keluarga untuk berkembang dalam kehidupan sosial. Setiap keluarga tentu menginginkan untuk memiliki rumah pribadi, karena tanpa rumah sulit bagi seseorang untuk dapat menjalankan kehidupan sebagaimana mestinya. Apabila seseorang tidak memiliki rumah pribadi, maka kehidupannya tentu tidak akan merasa tenang. Memiliki rumah pribadi tentu memiliki banyak manfaat yang akan dirasakan oleh seseorang dan keluarganya, karena rumah merupakan kebutuhan yang bersifat vital. Salah satu manfaat yang dapat dirasakan oleh seseorang dengan memiliki rumah pribadi adalah seseorang akan lebih bisa mengatur keuangan keluarganya, tanpa perlu memikirkan biaya sewa rumah per bulan/tahun atau pembayaran-pembayaran lainnya yang tidak sedikit jumlahnya.

Harga rumah tentu tidak murah, bahkan dari tahun ke tahun harga rumah semakin membumbung tinggi. Harga rumah pada umumnya bernilai puluhan juta bahkan mencapai ratusan juta rupiah. Harga yang mahal tersebut, tentu akan sulit terjangkau bagi seseorang untuk memilikinya, terlebih lagi bagi kalangan masyarakat yang memiliki penghasilan rendah. Masyarakat yang berpenghasilan rendah dalam memenuhi kebutuhan rumah pribadinya tentu memerlukan waktu yang cukup lama, bahkan membutuhkan waktu hingga bertahun-tahun untuk dapat memiliki rumah pribadi.

Kepemilikan akan rumah pribadi tentu merupakan harapan dari semua orang, bahkan untuk memenuhi kebutuhan akan rumah pribadinya banyak orang yang memaksakan diri, termasuk buruh penyadap karet yang tinggal di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Pekerjaan sebagai buruh penyadap karet

merupakan pekerjaan dengan penghasilan yang rendah, bahkan sangat minim. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh salah satu buruh penyadap karet pada saat wawancara :

*“saya bekerja kira-kira dari jam 00.30 pagi sampai jam 08.00nan mbak, tergantung dari hasil perolehan getah karetnya, upahnya Rp. 29.500,00 per hari yang dibayarkan 2 kali sebulan, biasanya tanggal 5 dan tanggal 18san. Jadi upah saya sebesar Rp. 885.000,00 per bulan.” (N, 58<sup>thn</sup>)*

Berdasarkan informasi tersebut, terbukti bahwa upah yang didapatkan oleh buruh penyadap karet sangat rendah. Walaupun upah yang diterimanya rendah, namun buruh penyadap karet tetap memprioritaskan kebutuhan untuk memiliki rumah pribadi. Kemampuan yang terbatas dari buruh penyadap karet tidak membuatnya mengabaikan kebutuhan rumah pribadinya. Hal tersebut terbukti kebutuhan rumah pribadi sudah dapat dipenuhi oleh buruh penyadap karet.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa buruh penyadap karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yang sudah memiliki rumah pribadi, walaupun tanah yang ditempati untuk rumahnya tersebut merupakan tanah milik PT. Perkebunan Nusantara XII. Kondisi rumah pribadi yang dimiliki oleh buruh penyadap karet tersebut sudah dapat dikatakan cukup layak untuk kalangan masyarakat bawah. Walaupun memiliki penghasilan yang rendah, keluarga buruh penyadap karet di Desa Mangaran sudah mampu memiliki rumah pribadi dari hasil keringatnya sendiri meskipun tidak termasuk dengan tanah yang ditempatinya. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya motivasi yang tinggi dari buruh penyadap karet untuk dapat memiliki rumah pribadi. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu buruh penyadap karet pada saat wawancara :

*“Ini rumah saya pribadi mbak, dari awal kerja saya yang berusaha untuk punya rumah sendiri ini, ya walaupun tidak terlalu besar, seadanya seperti ini saja sudah cukup, tapi dengan begini saya jadi lebih tenang hidup setelah memiliki rumah sendiri ini mbak, jadi rumah ini saya prioritaskan, semangat bekerja karena ingin memiliki rumah sendiri mbak.” (S, 38<sup>thn</sup>)*

Berdasarkan informasi tersebut, terbukti bahwa buruh penyadap karet sudah mampu memenuhi kebutuhan rumah pribadinya dengan penghasilan yang rendah. Memiliki rumah pribadi yang sudah mampu terpenuhi tersebut, tentu menjadi pertimbangan tersendiri oleh buruh penyadap karet. Meski kebutuhan rumah pribadi itu tidak murah, namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat dari buruh penyadap karet untuk dapat memilikinya. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya motivasi yang tinggi untuk dapat memiliki rumah pribadi yang dilakukan oleh buruh penyadap karet. Buruh penyadap karet akan mempunyai motivasi yang tinggi untuk memiliki rumah pribadi karena manfaat yang dapat dirasakannya. Motivasi yang tinggi tersebut, tentu akan membuat buruh penyadap karet melakukan berbagai macam strategi untuk memenuhi kebutuhan rumah pribadinya.

Dalam memenuhi kebutuhan rumah pribadi, buruh penyadap karet tentu memiliki strategi tersendiri yang dilakukan sehingga mampu memiliki rumah pribadi. Strategi merupakan suatu kemampuan seseorang yang menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Dengan demikian, bila dikaitkan dengan kebutuhan akan rumah pribadi, strategi yang dimaksudkan adalah sebagai suatu kemampuan seseorang yang menerapkan berbagai macam cara dalam usaha tiap-tiap keluarga untuk memenuhi kebutuhan rumah pribadi.

Strategi pertama yang dapat dilakukan seseorang adalah bisa dengan melakukan keanekaragaman pekerjaan. Melakukan keanekaragaman pekerjaan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan tambahan, yaitu dengan memanfaatkan waktu luang untuk melakukan suatu kegiatan yang bersifat produktif dan kegiatan tersebut dapat menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Melakukan keanekaragaman pekerjaan berarti seseorang dapat menggunakan waktu luang atau kesempatan yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh penghasilan tambahan disaat penghasilan dari pekerjaan utamanya tidak mencukupi.

Strategi kedua bisa dilakukan dengan mengurangi pengeluaran, karena dengan mengurangi pengeluaran seseorang dapat hidup hemat, yaitu dengan cara menabung. Menabung mempunyai banyak manfaat bagi seseorang, dengan menabung seseorang akan lebih bisa belajar bersabar agar bisa memperoleh sesuatu. Menabung akan membuat seseorang dapat mengelola keuangan keluarganya dan dapat mempersiapkan diawal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Strategi ketiga yang dapat dilakukan adalah dengan membangun jaringan sosial, yaitu dengan melakukan hubungan sosial kepada orang lain. Seseorang akan mempunyai hubungan timbal balik kepada orang lain tatkala memerlukan bantuan baik berupa uang/barang/jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup apabila sumber daya yang dimilikinya terbatas.

Penelitian tentang strategi buruh dalam pemenuhan kebutuhan rumah pribadi belum pernah dilakukan sebelumnya. Namun terdapat penelitian sejenis tentang pemenuhan kebutuhan rumah dan dilakukan oleh masyarakat yang memiliki penghasilan penghasilan rendah. Penelitian tersebut dilakukan oleh Hastuti Saptorini, dkk (2006) yang berjudul “Studi Kebutuhan dan Kemampuan Pemenuhan Rumah bagi Pegawai Golongan Rendah (Studi Kasus Karyawan FTSP UII)”. Penelitian tersebut membuktikan bahwa Kemampuan karyawan FTSP UII dalam memenuhi kebutuhan rumah, khususnya dalam kepemilikan rumah, masih rendah. Hanya sebesar 11 karyawan (20,75%) yang mampu memiliki rumah dengan mengandalkan sumber penghasilan dari FTSP UII. Karyawan yang tidak memiliki rumah, sumber penghasilan keluarga sebagian besar (70%) adalah tunggal (suami/istri), sehingga kemampuan memiliki rumah akan tergantung dari penghasilan dari FTSP UII dan seberapa besar yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan rumah. Pengeluaran keluarga karyawan rata-rata lebih dari 50% dibelanjakan untuk kebutuhan rutin keluarganya, seperti kebutuhan makan, kebutuhan sekolah, kebutuhan air, listrik, dan telepon, serta kebutuhan sandang. Hambatan terbesar dalam memiliki rumah, adalah

pengeluaran rutin rumah tangga yang semakin besar sementara harga rumah semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul *“Strategi Pemenuhan Kebutuhan Rumah Pribadi Pada Buruh Penyadap Karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember”*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi yang dilakukan oleh buruh penyadap karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung dalam memenuhi kebutuhan rumah pribadi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi buruh penyadap karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung dalam memenuhi kebutuhan rumah pribadi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain adalah :

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru khususnya upaya apa yang dilakukan oleh buruh penyadap karet dalam pemenuhan kebutuhan rumah pribadi.

### **1.4.2 Bagi Perguruan Tinggi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan akademik sebagai tambahan koleksi bacaan dan informasi di Universitas Jember.

#### 1.4.3 Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai suatu informasi dan pengetahuan tentang upaya dalam memenuhi kebutuhan rumah pribadi.

#### 1.4.4 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai tambahan referensi dan bahan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian sejenis yang ingin dilakukan.



## **BAB. 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab 2 ini membahas tentang tinjauan pustaka atau kajian teori yang secara sistematis pembahasannya meliputi : (1) tinjauan penelitian terdahulu, (2) makna rumah bagi keluarga, (3) pengertian rumah, (4) keuntungan memiliki rumah pribadi, (5) fungsi rumah bagi keluarga, (6) teori strategi pemenuhan kebutuhan rumah pribadi, dan (7) kerangka berpikir dalam pemenuhan kebutuhan rumah pribadi pada buruh penyadap karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

### **2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian sejenis yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu dilakukan oleh Hastuti Saptorini, dkk (2006) yang berjudul “Studi Kebutuhan dan Kemampuan Pemenuhan Rumah bagi Pegawai Golongan Rendah (Studi Kasus Karyawan FTSP UII)”. Penelitian tersebut membuktikan bahwa Kemampuan karyawan FTSP UII dalam memenuhi kebutuhan rumah, khususnya dalam kepemilikan rumah, masih rendah. Hanya sebesar 11 karyawan (20,75%) yang mampu memiliki rumah dengan mengandalkan sumber penghasilan dari FTSP UII. Karyawan yang tidak memiliki rumah, sumber penghasilan keluarga sebagian besar (70%) adalah tunggal (suami/istri), sehingga kemampuan memiliki rumah akan tergantung dari penghasilan dari FTSP UII dan seberapa besar yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan rumah. Pengeluaran keluarga karyawan rata-rata lebih dari 50% dibelanjakan untuk kebutuhan rutin, seperti kebutuhan makan, sekolah, air, listrik, telepon dan sandang. Hambatan terbesar dalam memiliki rumah, adalah pengeluaran rutin rumah tangga yang semakin besar sementara harga rumah semakin meningkat.

Penelitian sejenis lainnya yaitu dilakukan oleh Nanang Pujo Raharjo (2010) “Dinamika Pemenuhan Kebutuhan Perumahan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (Studi kasus : Penghuni Rumah Tipe Kecil Griya Pagutan Indah, Mataram)”. Penelitian ini membuktikan bahwa pemenuhan kebutuhan perumahan ternyata sangat

dinamis. Hal tersebut meliputi penentuan kebutuhannya, proses pemenuhannya dan nilai terhadap kebutuhan tersebut. Semua itu sangat tergantung dari masing-masing individunya.

Ada beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian kualitatif ini. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian kualitatif tentang pemenuhan kebutuhan rumah pada masyarakat yang mempunyai penghasilan rendah atau kalangan masyarakat miskin.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Hastuti Saptorini, dkk penelitiannya adalah untuk mengetahui tingkatan kemampuan dari karyawan FTSP UII untuk memiliki rumah, sedangkan pada penelitian ini penelitiannya adalah untuk mengetahui strategi pemenuhan kebutuhan rumah pribadi pada buruh penyadap karet. Selanjutnya perbedaan penelitian terdahulu oleh Nanang Pujo Raharjo penelitiannya adalah untuk menggambarkan dinamika pemenuhan kebutuhan perumahan pada masyarakat berpenghasilan rendah penghuni perumahan tipe kecil yang telah disediakan Perum Perumnas oleh pemerintah, sedangkan pada penelitian ini pemenuhan kebutuhan rumah pada buruh penyadap karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember adalah rumah milik pribadi yang dibangun dari hasil kerja kerasnya sendiri dan bukan perumahan yang disediakan oleh pemerintah.

Kontribusi atau manfaat yang diberikan dari penelitian terdahulu pada penelitian ini adalah sebagai acuan dan pertimbangan berpikir yang dapat memperkuat hasil penelitian ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat jauh lebih baik daripada hasil penelitian yang sebelumnya.

## **2.2 Makna Rumah Bagi Keluarga**

Pada dasarnya rumah merupakan tempat bagi manusia untuk tinggal, karena rumah adalah kebutuhan pokok manusia. Makna rumah bagi seseorang tidak terlepas

dari kehidupan seseorang yang pasti membutuhkan tempat untuk tinggal bagi dirinya dan keluarganya.

### **2.2.1 Pengertian Rumah**

Kebutuhan akan rumah termasuk kebutuhan yang utama, karena seseorang tidak akan lagi hidup berpindah-pindah, maka mereka memerlukan tempat tinggal yang tetap dan milik pribadi. Rumah merupakan tempat awal pengembangan kehidupan dan penghidupan keluarga dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, teratur dan indah serta mempunyai fungsi penting terhadap kesejahteraan dan pertumbuhan serta perkembangan anggota keluarga. Menurut Erwin (2011) rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan berkumpulnya suatu keluarga. Rumah juga merupakan tempat seluruh anggota keluarga berdiam dan melakukan aktivitas yang menjadi rutinitas sehari-hari. Dalam kegiatan sehari-hari, biasanya seseorang berada diluar rumah untuk bekerja, bersekolah, ataupun aktivitas lain. Aktivitas yang paling sering dilakukan didalam rumah adalah beristirahat dan tidur. Selebihnya, rumah berfungsi sebagai tempat beraktivitas antara anggota keluarga atau teman, baik didalam maupun diluar rumah.

Menurut Muhtar (2014:11) rumah adalah tempat untuk beristirahat, tempat untuk mengaktualisasikan diri guna meningkatkan mutu kehidupan, rumah sebagai tempat sosialisasi utamanya dengan keluarga, rumah sebagai tempat menyediakan kebutuhan jasmani dan rohani, serta rumah sebagai tempat bernaung. Rumah adalah tempat untuk berlindung dari hujan, tempat berlindung dari terik matahari, tempat untuk beristirahat, dan tempat untuk anggota keluarga berkumpul bersama, bercerita, makan, dan do'a bersama. (dikutip dari <http://alfridasp.blogspot.com/2009/02/pengertian-rumah-dalam-kehidupan-sehari-hari.html>)

Selanjutnya menurut Silas (dalam Muhtar, 2014:10) rumah sebagai tempat penyelenggaraan kehidupan dan penghidupan keluarga; rumah harus memenuhi kebutuhan yang bersifat biologis seperti makanan, belajar, dan lain-lain, juga

memenuhi kebutuhan non biologis, seperti bercengkrama dengan anggota keluarga atau dengan tetangga.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumah berarti suatu bangunan tempat untuk beristirahat, berkumpulnya anggota keluarga, dan tempat untuk melindungi diri dari iklim sekitar. Buruh penyadap karet yang telah memiliki rumah pribadi tentu rumah tersebut merupakan tempat bagi keluarga dari buruh penyadap karet untuk beristirahat setelah seharian bekerja, tempat untuk berkumpulnya anggota keluarga, dan tempat untuk berteduh dari iklim. Memiliki rumah pribadi tentu memiliki banyak keuntungan bagi seseorang dan keluarganya, termasuk bagi buruh penyadap karet dan keluarganya.

### **2.2.2 Keuntungan Memiliki Rumah Pribadi**

Kepemilikan akan rumah pribadi tentu memiliki banyak keuntungan yang dapat dirasakan oleh seseorang sebagai pemilik rumah, termasuk bagi buruh penyadap karet di Desa Mangaran yang telah memiliki rumah pribadi. Salah satunya adalah sudah terpenuhinya kebutuhan jangka panjang dan bersifat vital. Menurut Khoirudin (2010:3), memiliki rumah pribadi tentu memiliki banyak keuntungan, keuntungan memiliki rumah pribadi antara lain adalah sebagai berikut :

- Memiliki rumah pribadi berarti seseorang sudah memenuhi kebutuhan utamanya, karena rumah merupakan kebutuhan yang paling penting bagi kehidupan manusia. Apabila tidak memiliki rumah pribadi tentu seseorang akan berpindah-pindah tempat tinggal.
- Memiliki rumah pribadi berarti seseorang sudah mampu memenuhi kebutuhan jangka panjang dan bersifat vital, karena dengan memiliki rumah pribadi seseorang dapat menjaga dan merawatnya untuk anak cucunya nanti. Sedangkan apabila mengontrak rumah sifatnya hanya sementara dan dibatasi oleh kepentingan si pemilik rumah, terlebih lagi biaya kontrakan yang tidak murah.

- Memiliki rumah pribadi berarti seseorang bisa dengan leluasa mengatur ruangan dalam rumah. Karena saat seseorang membutuhkan tambahan ruang yang lain, maka bisa dengan leluasa melakukannya.
- Memiliki rumah pribadi berarti seseorang bisa lebih mampu mengatur keuangan keluarganya, karena dengan memiliki rumah pribadi maka seseorang tak harus membayar uang sewa rumah per bulan/tahun. Bahkan uang sewa rumah tersebut dapat digunakan untuk menambah biaya untuk membangun atau membeli rumah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa memiliki rumah pribadi memiliki banyak keuntungan bagi seseorang, diantaranya yaitu sudah terpenuhinya kebutuhan utama manusia yang bersifat vital, dan dapat dengan mudah mengatur keuangan keluarga tanpa perlu memikirkan biaya sewa rumah. Buruh penjadap karet di Desa Mangaran yang sudah mampu memiliki rumah pribadi tersebut, tentu sudah dapat merasakan keuntungan-keuntungan dari memiliki rumah pribadi. Selain keuntungan memiliki rumah pribadi tersebut, rumah juga memiliki fungsi bagi keluarga, termasuk bagi keluarga buruh penjadap karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

### **2.2.3 Fungsi Rumah Bagi Keluarga**

Rumah merupakan kebutuhan pokok manusia. Meniliki rumah pribadi tentu mempunyai fungsi tersendiri yang dapat dirasakan oleh seseorang dan keluarganya. Menurut Frick dan Mulyani (2006:1), secara garis besar rumah memiliki dua fungsi pokok sebagai tempat tinggal yang layak bagi setiap manusia, yaitu :

- Rumah harus memenuhi kebutuhan pokok jasmani manusia.

Rumah harus dapat memberi perlindungan terhadap gangguan-gangguan cuaca atau keadaan iklim yang kurang sesuai dengan kondisi hidup manusia, misalnya melindungi manusia dari panas, melindungi manusia dari dingin, melindungi manusia dari hujan, dan melindungi manusia dari udara yang lembab. Rumah

juga dapat digunakan sebagai tempat istirahat yang tenang di waktu seseorang lelah atau sakit.

- Rumah harus memenuhi kebutuhan pokok rohani manusia.

Rumah yang dapat memenuhi kebutuhan rohani manusia yaitu rumah yang memberikan perasaan aman dan tentram bagi seseorang dan seluruh anggota keluarga, sehingga anggota keluarga dapat merasa betah untuk berkumpul dan hidup bersama.

Selanjutnya menurut Juhana, (2000:31) apabila dilihat dari fungsinya, rumah juga memiliki fungsi lain, yaitu fungsi sosial dan fungsi ekonomi. Rumah sebagai fungsi sosial, dimana rumah sebagai pemenuhan kebutuhan sosial budaya dalam masyarakat. Rumah merupakan tempat untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, yaitu dapat digunakan untuk yang sifatnya sosial, misalnya saja acara pengajian mingguan yang dilakukan bersama dengan masyarakat sekitar, melakukan acara selamatan untuk rumah yang telah dimilikinya, maupun acara-acara lainnya yang bersifat sosial dan dilakukan dengan masyarakat sekitar.

Menurut Supriani (2010:19) rumah dapat memberikan peluang kepada pemilik rumah untuk interaksi dan aktivitas komunikasi yang akrab dengan lingkungan disekitarnya, seperti berinteraksi dengan teman, berinteraksi dengan tetangga, dan berinteraksi dengan keluarga. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia merupakan insan sosial. Sebagai insan sosial, manusia memandang rumah dalam fungsinya sebagai pemenuhan kebutuhan sosialnya dalam masyarakat. Menurut Sunarmi (2013:45) rumah merupakan tempat untuk bersosialisasi, tempat yang digunakan untuk menjalin silaturahmi dengan kerabat keluarga, sanak saudara, dan para tetangga. Misalnya saja silaturahmi dengan sanak saudara saat lebaran.

Rumah tidak hanya memiliki fungsi sosial, tetapi juga memiliki fungsi ekonomi. Dalam fungsi ekonomi, rumah merupakan tempat yang dapat digunakan sebagai tempat untuk berusaha bagi seseorang, karena rumah tidak hanya digunakan untuk beristirahat saja, tetapi juga dapat digunakan sebagai tempat usaha yang tetap.

Hal tersebut akan membuat kehidupan seseorang dan keluarganya mendapatkan tambahan penghasilan jika rumah yang dimilikinya digunakan untuk tempat usaha.

Menurut Yudohusodo (dalam Widyandini, 2012:33) rumah dipandang memiliki fungsi ekonomi yang penting bagi manusia, karena rumah dapat digunakan sebagai tempat usaha guna menambah penghasilan keluarga. Rumah yang berfungsi ekonomi adalah rumah yang digunakan oleh pemiliknya sebagai tempat untuk usaha, misalnya saja usaha toko yang menjual bahan-bahan pokok, menjual pulsa yang digunakan sebagai counter, dan lain-lain. Manusia merupakan insan ekonomi, sebagai fungsi ekonomi manusia memandang bahwa rumah merupakan tempat yang dapat digunakan sebagai tempat untuk melakukan berbagai macam usaha guna melakukan kegiatan usaha. (dikutip dari <http://abaslesyys.blogspot.com/2010/10/09/fungsi-rumah-dalam-status-sosial-masyarakat-sekitar.html>)

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumah bukan hanya berfungsi sebagai tempat untuk berlindung, tetapi rumah juga merupakan tempat untuk bersosialisasi, baik dengan kerabat keluarga, sanak saudara, maupun dengan masyarakat sekitar rumah dan tempat yang dapat digunakan untuk usaha guna menambah penghasilan bagi pemilik rumah. Buruh penyadap karet di Desa Mangaran yang sudah mampu memiliki rumah pribadi tersebut tentu akan bisa merasakan fungsi sosial dan fungsi ekonomi rumah bagi keluarganya.

Buruh penyadap karet yang sudah mampu memiliki rumah pribadi tersebut, tidak hanya memiliki tempat bernaung untuk melindungi diri sendiri dan keluarganya, tetapi sebagai tempat untuk bersosialisasi dengan masyarakat disekitar rumahnya, dan juga bisa sebagai tempat usaha untuk menambah penghasilan keluarganya. Berdasarkan fungsi rumah dan keuntungan memiliki rumah pribadi tersebut yang akan membuat buruh penyadap karet melakukan berbagai macam strategi dalam pemenuhan kebutuhan rumah pribadinya.

### 2.3 Teori Strategi Pemenuhan Kebutuhan Rumah Pribadi

Kemiskinan merupakan suatu masalah yang ada pada diri seseorang dimana berkaitan dengan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, antara lain yaitu kebutuhan pangan, kebutuhan sandang, kebutuhan papan, kebutuhan pendidikan, kebutuhan kesehatan, dan lain sebagainya. Dimana kebutuhan-kebutuhan tersebut berguna untuk kelangsungan hidup seseorang untuk bisa bertahan hidup. Menurut Suharto (2005:134) kemiskinan kerap didefinisikan sebagai kondisi seseorang yang ditandai dengan serba kekurangan, yaitu kekurangan : pendidikan, keadaan kesehatan yang buruk, dan kekurangan transportasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Menurut Salim (dalam Supriatna, 2000:124) mengemukakan lima karakteristik kemiskinan, kelima karakteristik kemiskinan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penduduk miskin pada umumnya tidak memiliki faktor produksi sendiri, seperti tanah yang cukup, modal ataupun keterampilan. Faktor produksi yang dimiliki sedikit sehingga kemampuan untuk memperoleh pendapatan menjadi sangat terbatas.
2. Tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri. Pendapatan yang diperoleh tidak cukup untuk memperoleh modal usaha.
3. Tingkat pendidikan pada umumnya rendah. Waktu mereka umumnya habis tersita untuk mencari nafkah sehingga tidak ada waktu lagi untuk belajar.
4. Banyak diantara mereka tidak mempunyai fasilitas.
5. Diantara mereka berusaha relatif muda dan tidak mempunyai keterampilan atau pendidikan yang memadai.

Berdasarkan kelima karakteristik di atas, semua karakteristik tersebut dialami oleh buruh penyadap karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Karakteristik kemiskinan yang dialami oleh buruh penyadap karet yaitu bahwa masih bergantung pada perkebunan karet PTPN XII di Desa Mangaran tersebut, tidak

mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri, karena pendapatan yang diperoleh tidak cukup untuk memperoleh modal usaha, tingkat pendapatan buruh penyadap karet yang rendah sehingga tidak dapat memilih pekerjaan yang lebih layak, tidak mempunyai fasilitas seperti jalan, karena jalanan di Desa Mangaran tersebut tidak dapat dikatakan layak (tidak rata dan tidak ber'aspal), dan buruh penyadap karet tidak mempunyai keterampilan khusus untuk dapat memperbaiki kehidupan keluarganya.

Kondisi yang miskin tentu membuat seseorang melakukan berbagai macam strategi untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk kebutuhan rumah pribadi yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit jumlahnya karena harga rumah sangat mahal. Masyarakat miskin menerapkan berbagai macam strategi untuk bisa memiliki rumah pribadi, termasuk bagi buruh penyadap karet di Desa Mangaran yang telah mampu memiliki rumah pribadi dari penghasilan yang rendah.

Strategi merupakan suatu upaya yang kuat untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan strategi pemenuhan kebutuhan, dimana menurut Suharto (2009:29), secara umum strategi dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya, strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola segenap aset yang dimilikinya.

Selanjutnya Setia (dalam Pertiwi dan Nurhamlin, 2012:5) mengemukakan bahwa strategi adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi. Melalui strategi ini seseorang bisa berusaha untuk menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber lain atau pun mengurangi pengeluaran lewat pengurangan kuantitas dan kualitas barang atau jasa.

Kebutuhan rumah pribadi merupakan suatu kebutuhan yang pemenuhannya memerlukan berbagai macam strategi, terlebih lagi bagi penduduk miskin seperti

buruh penyadap karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Strategi yang dilakukan oleh seseorang akan membuatnya dapat memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan, termasuk kebutuhan rumah pribadi pada buruh penyadap karet di Desa Mangaran yang termasuk kebutuhan jangka panjang dan bersifat vital.

Menurut Corner (dalam Kusnadi, 2000:8) menyatakan strategi-strategi dalam memenuhi kebutuhan yang dapat dilakukan oleh kalangan penduduk miskin adalah sebagai berikut :

1. Melakukan keanekaragaman pekerjaan, dengan melakukan keanekaragaman pekerjaan bertujuan agar dapat memperoleh penghasilan tambahan. Pekerjaan-pekerjaan yang tersedia di desa akan tetap dilakukan, kendatipun upah yang diperolehnya rendah. Melakukan keanekaragaman pekerjaan juga merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh keluarga miskin karena pendapatan yang rendah, sehingga mereka tidak tergantung pada satu pekerjaan saja.
2. Mengurangi tingkat kebutuhan konsumsi sehari-hari. Bekerja lebih banyak walaupun lebih sedikit masukan. Strategi yang bersifat ekonomi ini ditempuh untuk mengurangi tingkat kebutuhan konsumsi sehari-hari. Dengan strategi ini, seseorang dapat menerapkan hidup hemat. Hidup hemat dapat diterapkan oleh seseorang dengan cara menabung.
3. Membangun jaringan sosial. Jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling ingin tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, dan saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi sesuatu. Fungsi jaringan sosial adalah untuk tukar-menukar uang, barang, dan jasa secara timbal balik. Jaringan sosial tersebut akan berfungsi sebagai salah satu strategi untuk mengatasi kesulitan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka strategi yang dapat dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan rumah pribadi yaitu melakukan keanekaragaman pekerjaan, menabung, dan membangun jaringan sosial. Strategi-strategi tersebut dapat

diterapkan oleh buruh penyadap karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dalam pemenuhan kebutuhan rumah pribadinya.

### **2.3.1 Melakukan Keanekagaraman Pekerjaan**

Strategi yang dapat dilakukan adalah melakukan keanekagaraman pekerjaan, dengan melakukan keanekagaraman pekerjaan maka seseorang akan dapat menambah penghasilannya, termasuk pada buruh penyadap karet di Desa Mangaran. Dalam pemenuhan kebutuhan rumah pribadi, salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh kalangan masyarakat miskin adalah dengan melakukan keanekagaraman pekerjaan guna menambah penghasilan. Hal tersebut dilakukan karena penghasilan yang diperolehnya dari pekerjaan utamanya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah pribadi, termasuk bagi buruh penyadap karet yang melakukan keanekaragaman pekerjaan karena pekerjaannya sebagai buruh penyadap karet tidak mencukupi.

Melakukan keanekagaraman pekerjaan merupakan keputusan yang rasional guna menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup tatkala penghasilan utamanya tidak mencukupi. Kusnadi (2002:33) menyebutkan bahwa keputusan untuk melakukan keanekagaraman pekerjaan merupakan upaya dan pilihan rasional yang akan lebih menguntungkan kepentingan keluarga dalam memenuhi kebutuhan. Menurut Soewardi (dalam Kusnadi 2002:40) bahwa melakukan keanekagaraman pekerjaan akan sangat membantu seseorang untuk mengatasi kesulitan ekonomi dalam menjamin kelangsungan hidup guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Sukidin (2009:147) menyatakan bahwa masyarakat miskin dapat memberdayakan waktu luangnya, yaitu pemanfaatan waktu yang sering dilakukan oleh masyarakat miskin untuk menambah penghasilan tambahan. Masyarakat miskin harus memanfaatkan waktunya untuk usaha-usaha/kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif, misalnya dengan memelihara hewan ternak seperti sapi yang nantinya anak sapi tersebut dapat dijual guna memenuhi kebutuhan.

Suharto (dalam Gianawati 2013:56) menyatakan bahwa masyarakat miskin dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya, misalkan saja dengan memanfaatkan tamanan di lingkungan sekitarnya, memelihara hewan ternak yang nantinya dapat menambah penghasilan keluarga, hal tersebut dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam pemenuhan kebutuhan rumah pribadi, buruh penyadap karet dapat memelihara hewan ternak seperti sapi atau ayam sampai berkembangbiak dan nantinya dapat dijual guna menambah penghasilannya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan rumah pribadi adalah dengan melakukan keanekaragaman pekerjaan dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif. Melakukan keanekaragaman pekerjaan merupakan suatu bentuk usaha sebagai upaya pilihan rasional yang lebih menguntungkan kepentingan keluarga buruh penyadap karet dalam menjamin pemenuhan kebutuhan rumah pribadinya.

Dalam konteks melakukan keanekaragaman pekerjaan tersebut, pekerjaan sebagai buruh penyadap karet tetap dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan yang utama, dan buruh penyadap karet melakukan pekerjaan-pekerjaan lain yang bersifat produktif, misalnya saja waktu luang yang dimiliki oleh buruh penyadap karet dapat diisi dengan memelihara hewan ternak seperti sapi yang nantinya anak sapi dapat dijual guna menambah penghasilan, atau dapat pula memanfaatkan alam sekitar dengan menanam tanaman di sekitar pohon karet yang nantinya tanaman yang dihasilkannya tersebut dapat dijual dan disimpan untuk memenuhi kebutuhan rumah pribadinya.

### **2.3.2 Menabung**

Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan cara menabung. Menurut Mulyadi dan Trizki (2012:90) menabung merupakan upaya menahan mengeluarkan uang untuk memenuhi kebutuhan sekarang dan untuk digunakan dimasa yang akan datang.

Seseorang harus mengurangi tingkat kebutuhan konsumsi sehari-hari, yang berarti menyisihkan penghasilannya untuk hidup hemat dengan cara menabung. Mengurangi pengeluaran keluarga berarti buruh penyadap karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dapat menghemat pengeluarannya dan dari penghematan tersebut dapat ditabung untuk memenuhi kebutuhan akan rumah pribadinya.

Selanjutnya menurut Pertiwi dan Nurhalim (2012:5), menabung merupakan bagian pendapatan yang diterima oleh seseorang yang secara sukarela yang tidak digunakan untuk konsumsi sehari-hari. Alexano (2012:67) menyatakan bahwa dengan menabung harus benar-benar menyisihkan uang untuk tidak digunakan dan disimpan sehingga jumlahnya semakin besar, pada saatnya nanti uang tabungan tersebut bisa digunakan untuk keperluan lain, seperti membayar dana pendidikan anak di masa depan, memiliki rumah dan kendaraan yang memadai, dan lain-lain. Menurut Akbar dan Utomo (2013:51), hal yang harus diingat adalah objek yang ditabung, menabung tidak hanya berupa uang saja, tetapi menabung dalam bentuk barang atau dalam bentuk arisan pun juga dapat digunakan sebagai objek tabungan.

Tempat untuk menabung tidak hanya dilakukan dirumah saja, tetapi menabung dapat pula dilakukan diluar rumah, misalnya saja dengan menitipkan uang kepada orang lain yang nantinya dapat diambil dalam bentuk barang yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam menabung juga harus tepat sasaran, misalnya memilih lembaga keuangan untuk menyimpan uang dengan dana yang cukup besar, menggunakan koperasi untuk menyimpan uang dengan dana yang rendah atau dapat pula menyimpan barang dengan merawatnya dengan baik.

Menurut Damazio dan Brott (2005:207) dalam menabung tidak hanya menggunakan uang saja, tetapi juga dapat menggunakan sumber non-uang dengan merawat suatu barang yang berharga. Barang tersebut dapat berbentuk barang hidup maupun tidak hidup. Butuh keterampilan dalam merawat barang-barang tersebut sebagai lahan menabung. Ketika dibutuhkan dalam bentuk uang maka dapat dijual kembali di atas harga beli awal sehingga dapat keuntungan selama merawatnya.

Hewan juga dapat digunakan sebagai bentuk tabungan dengan cara merawat hingga besar dan berkembangbiak dan nantinya dapat dijual.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa menabung adalah cara yang dilakukan untuk mengurangi pengeluaran keluarga dan menyisihkan pendapatan yang diterima oleh seseorang yang tidak digunakan untuk konsumsi keluarga dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menabung merupakan salah satu cara dalam pemenuhan kebutuhan rumah pribadi pada buruh penyadap karet di Desa Mangaran.

Menabung yang dapat dilakukan oleh buruh penyadap karet tidak hanya dalam bentuk uang saja, tetapi dapat berupa barang atau arisan yang nantinya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah pribadi. Buruh penyadap karet juga dapat menyimpan uang yang diperolehnya dari menjual hewan yang telah dirawatnya. Menabung akan membuat buruh penyadap karet dapat mempersiapkan diawal untuk pemenuhan kebutuhan rumah pribadinya.

Menabung tentu memiliki banyak manfaat bagi seseorang untuk masa yang akan datang, manfaat tersebut juga dapat dirasakan oleh buruh penyadap karet dalam pemenuhan kebutuhan rumah pribadinya. Adapun manfaat menabung bagi masa yang akan datang (dikutip dari <http://www.islampos.com/manfaat-menabung-untuk-masa-yang-akan-datang-113694/>) adalah :

1. Hidup hemat

Menabung akan membuat seseorang belajar untuk menjadi seseorang yang lebih hemat. Karena dengan menabung seseorang tentu harus menyisihkan uang, sehingga uang yang digunakan untuk jajan, makan dan lain-lain sedikit berkurang. sisa uang tersebut tentu digunakan untuk ditabung dapat berguna untuk masa yang akan datang, hal tersebut juga dapat diterapkan dalam pemenuhan kebutuhan rumah pribadi. Buruh penyadap karet dapat menyisihkan uang untuk ditabung agar dapat memenuhi kebutuhan rumah pribadinya.

2. Dapat mengatur keuangan

Menabung tentu akan membuat seseorang bisa mengatur keuangannya. Menabung kalau tidak disertai manajemen keuangan yang baik tentu tidak akan berjalan dengan baik. Seseorang yang belajar menabung tentu juga belajar bagaimana mengatur keuangan keluarganya yang sangat berguna untuk kehidupan kelak. Dalam konteks pemenuhan kebutuhan rumah pribadi, dengan menabung maka buruh penyadap karet dapat lebih bisa mengatur keuangan keluarganya.

3. Dapat dengan sabar mencapai tujuan

Menabung tentu punya tujuan. Jika seseorang sudah mempunyai tujuan tentu akan lebih bersemangat menabung, termasuk dalam pemenuhan kebutuhan rumah pribadi pada buruh penyadap karet di Desa Mangaran. Tentu butuh waktu yang cukup lama untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah pribadi. Oleh karena itu, menabung sama dengan belajar sabar. Seseorang juga akan mengerti apa makna dari “Sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit”.

Berdasarkan beberapa manfaat dari menabung di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menabung merupakan hal positif yang dapat dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk bagi buruh penyadap karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember akan dapat memenuhi kebutuhan rumah pribadinya. Menabung akan membuat buruh penyadap karet dapat menerapkan hidup hemat dengan menyisihkan upah yang diperolehnya untuk ditabung, walaupun pendapatan yang diperolehnya tersebut rendah. Tabungan yang lebih dari cukup akan dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah pribadinya tersebut.

### 2.3.3 Membangun Jaringan Sosial

Strategi yang ketiga adalah dengan membangun jaringan sosial. Jaringan sosial dapat diterapkan untuk mengkaji hubungan-hubungan sosial yang dikembangkan dan

dipelihara oleh sebuah keluarga. Hubungan sosial bukan hanya melibatkan dua individu, melainkan juga banyak individu. Hubungan antar individu tersebut akan membentuk jaringan sosial dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup sekaligus. Jaringan sosial merupakan hubungan-hubungan yang tercipta antar banyak individu dalam suatu kelompok atau pun antar suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Hubungan-hubungan yang terjadi bisa dalam bentuk yang formal maupun in-formal. Hubungan sosial adalah cerminan dari kerja sama dan koordinasi antar warga yang didasari oleh ikatan sosial dan bersifat timbal balik.

Menurut Kusnadi (2002:38) mengatakan bahwa dengan menciptakan, mengembangkan dan memelihara hubungan-hubungan sosial maka hal tersebut dapat membentuk jaringan sosial. Fungsi jaringan sosial ini adalah untuk memudahkan masyarakat memperoleh akses ke sumber daya ekonomi yang tersedia di lingkungannya. Keterikatan individu dalam hubungan sosial merupakan pencerminan diri sebagai makhluk sosial.

Dalam kehidupan bermasyarakat, hubungan sosial yang dilakukan individu merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan keberadaannya. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam hal kuantitas dan kualitas, juga intensitas hubungan yang dilakukan. Hubungan tersebut bukan hanya melibatkan dua individu, melainkan banyak individu. Hubungan antara individu tersebut akan membentuk jaringan sosial yang sekaligus merefleksikan pengelompokan sosial dalam kehidupan masyarakat. Jaringan sosial mengacu pada hubungan sosial yang teratur, konsisten, dan berlangsung lama.

Jaringan sosial adalah hubungan sosial yang mana kepercayaan itu dipertahankan dan dijaga oleh norma-norma yang ada. Pada dasarnya jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling ingin tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, saling percaya, dan saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi sesuatu. Fungsi jaringan sosial adalah untuk tukar-menukar barang, dan jasa secara timbal balik. Menurut Mitchell (dalam Kusnadi, 2000:13) mengemukakan

bahwa jaringan sosial adalah seperangkat hubungan khusus atau spesifik yang terbentuk di antara sekelompok orang.

Menurut Legg (dalam Kusnadi, 2000:22), orang akan meminta bantuan kepada sanak keluarganya, baik yang dekat maupun yang jauh, tatkala menghadapi kelangkaan sumber daya yang diperlukan. Jaringan sosial dapat berbentuk hubungan vertikal dan hubungan horizontal. Hubungan vertikal adalah hubungan dua pihak yang berlangsung secara tidak seimbang karena satu pihak mempunyai dominasi yang lebih tinggi dibanding pihak lain, atau terjadi hubungan patron-klien.

Secara definitif, patron-klien merupakan suatu tipe hubungan pertukaran barang dan jasa secara timbal balik antara dua orang atau banyak orang berdasarkan kepentingan seseorang. Patron sebagai pihak yang memiliki kemampuan dan sumber daya yang lebih besar cenderung lebih banyak menawarkan satuan barang atau jasa pada klien. Sementara klien tidak selamanya mampu membalas satuan barang tersebut secara seimbang. Ketidakmampuan ini menimbulkan rasa hutang budi pada klien, sehingga tercipta struktur ketergantungan yang tidak saja terbatas pada hubungan produksi saja tetapi dapat meluas pada kehidupan sosial lainnya.

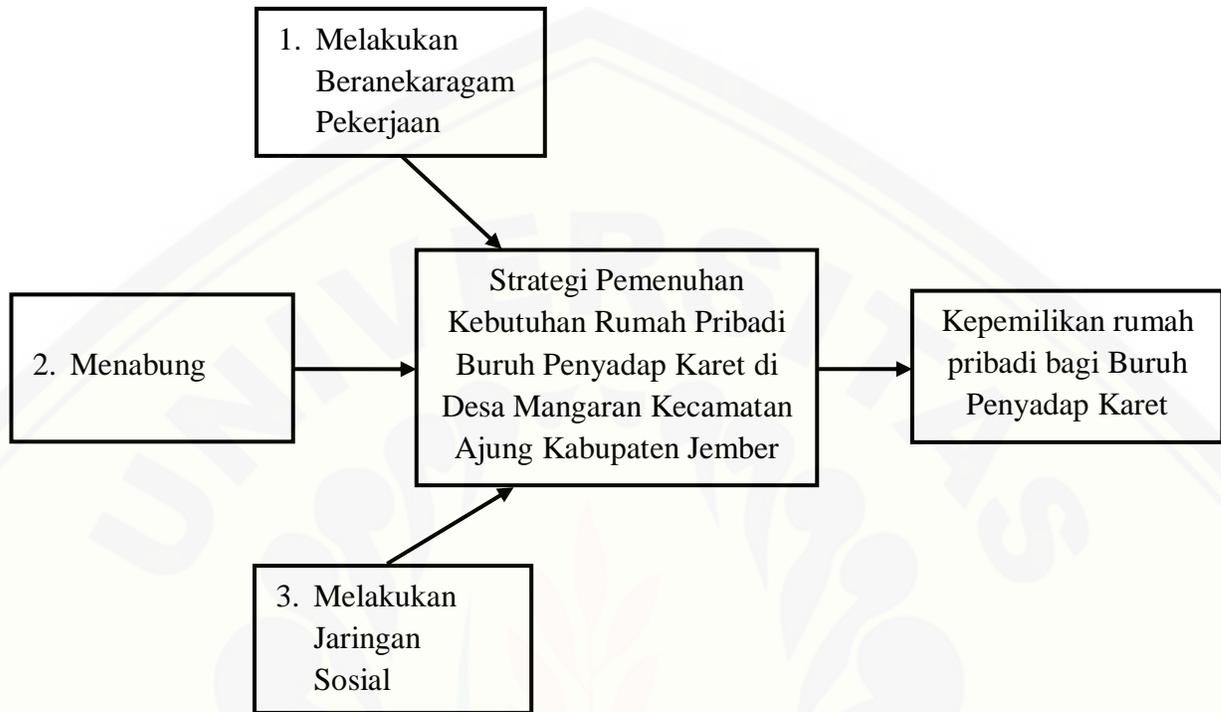
Sedangkan hubungan horizontal adalah hubungan dua pihak dimana masing-masing pihak menempatkan diri sejajar satu sama lainnya. Dalam pemenuhan kebutuhan rumah pribadi, membangun jaringan sosial merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan apabila buruh penyadap karet memerlukan bantuan baik dari juragannya (hubungan patron-klien) ataupun dari para sanak saudara, kerabat, dan tetangga-tetangganya (hubungan horizontal) dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan rumah pribadinya. Membangun jaringan sosial berarti akan buruh penyadap karet dapat memenuhi kebutuhan pribadinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan adalah dengan membangun jaringan sosial. Membangun jaringan sosial berarti hubungan sosial yang dilakukan keluarga sehingga dapat saling menginformasikan, saling mengingatkan,

dan saling membantu untuk memenuhi kebutuhan yang dirasa kurang mampu apabila hanya mengandalkan kemampuan dari keluarga sendiri.

Membangun jaringan sosial juga merupakan salah satu alternatif pilihan bagi buruh penyadap karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah pribadinya, misalnya saja buruh penyadap karet mengambil pinjaman kepada juragannya untuk memenuhi kebutuhan rumah pribadinya dan sebagai timbal baliknya buruh penyadap karet melakukan pekerjaan yang diperintah oleh juragannya dengan baik walaupun tidak dalam waktu jam kerja, atau dapat meminta bantuan tenaga/jasa kepada para sanak saudara, kerabat, atau pun tetangga dalam pemenuhan kebutuhan rumah pribadinya dan timbal baliknya nanti buruh penyadap karet dapat melakukan hal-hal yang sama kepada para sanak saudara, kerabat, atau pun tetangganya.

## 2.4 Kerangka Berpikir



**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir Strategi Pemenuhan Kebutuhan Rumah Pribadi Pada Buruh Penyadap Karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

## **BAB. 3 METODE PENELITIAN**

Pada bab 3 ini membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian nanti, yang meliputi : (1) rancangan penelitian; (2) metode penentuan lokasi penelitian; (3) subjek penelitian; (4) jenis data dan sumber data; (5) metode pengumpulan data; (6) teknik analisis data; dan (7) pengecekan data.

### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu terkait dengan strategi pemenuhan kebutuhan rumah pribadi yang dilakukan oleh buruh penyadap karet tetap di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kecamatan Jember. Peneliti menggunakan metode *Purposive Area* yaitu di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember untuk lokasi penelitian. Sedangkan untuk penentuan subjek penelitian menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu buruh penyadap karet tetap yang sudah mampu memenuhi kebutuhan rumah pribadinya dengan hasil kerja kerasnya sendiri sebagai subjek penelitian pada penelitian ini. Metode pengumpulan data yang akan digunakan antara lain adalah metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumen. Data-data yang telah terkumpul nantinya akan di analisis secara deskriptif kualitatif.

### **3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian ditentukan dengan metode *Purposive Area*, yaitu dilakukan secara sengaja. Lokasi penelitian ditetapkan di daerah Perkebunan Karet PTPN XII di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, dengan alasan karena peneliti menemukan fakta di lapangan bahwa ada beberapa buruh penyadap karet dengan upah minim yang bisa memiliki rumah pribadi, yaitu di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

### 3.3 Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian menggunakan metode *Purposive sampling*, yaitu peneliti menentukan dengan sengaja subjek penelitian yang akan diteliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh buruh penyadap karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Adapun kriteria untuk informan utama yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Buruh penyadap karet tetap.

Dikarenakan buruh penyadap karet tetap merupakan buruh yang perolehan upahnya selalu tetap dan pasti, yaitu sebesar Rp. 29.500,00 per hari, serta buruh penyadap karet tetap tidak perlu menunggu panggilan dalam melakukan pekerjaannya, tidak seperti buruh penyadap karet lepas yang upahnya tidak pasti dan masih harus selalu menunggu panggilan dalam pekerjaannya dari pihak perkebunan.

2. Sudah berkeluarga (menikah dan punya anak)

Dikarenakan seseorang yang sudah menikah dan mempunyai anak lebih mengetahui akan fungsi rumah bagi keluarganya, baik fungsi sosial maupun fungsi ekonomi, daripada yang belum menikah. Dan buruh penyadap karet yang di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buruh penyadap karet yang sudah menikah dan mempunyai anak.

3. Sudah memiliki rumah pribadi dari hasil kerja kerasnya sendiri

Dikarenakan penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan oleh buruh penyadap karet tetap sehingga mampu mempunyai rumah pribadi dari hasil kerja kerasnya sendiri dengan upah yang rendah.

Berdasarkan kriteria untuk informan utama tersebut, maka informan utama dalam penelitian ini berjumlah 3 (tiga) buruh penyadap karet tetap yang sudah berkeluarga dan telah mampu memiliki rumah pribadi dari hasil kerja kerasnya sendiri. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah kerabat/tetangga dari buruh penyadap karet yang menjadi informan utama tersebut.

### **3.4 Jenis Data dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa informasi langsung dari hasil wawancara kepada buruh penyadap karet tetap yang telah memiliki rumah pribadi di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini seperti peta wilayah Desa Mangaran, profil Desa Mangaran, maupun tulisan-tulisan lain yang dianggap relevan. Data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan tujuan untuk melengkapi informasi yang telah dikumpulkan dari buruh penyadap karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Adapun sumber data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh buruh penyadap karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

2. Informan Utama

Informan utama dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) buruh penyadap karet tetap yang sudah berkeluarga dan telah memiliki rumah pribadi dari hasil keringatnya sendiri di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah kerabat keluarga atau tetangga dari buruh penyadap karet tetap yang sudah berkeluarga dan telah memiliki rumah pribadi di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

#### 4. Kepustakaan

Kepustakaan dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari buku, jurnal, e-book, website, dan referensi-referensi lainnya yang dianggap relevan.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dokumen.

#### 3.5.1 Metode Wawancara

Metode wawancara yang dipilih dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam dan terperinci (*indept interview*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara lebih terbuka dan lebih lengkap, yaitu informasi tentang strategi pemenuhan kebutuhan rumah pribadi yang dilakukan oleh buruh penyadap karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Peneliti menggunakan catatan khusus, kamera, dan perekam suara seperti *handphone* sebagai alat untuk wawancara, dan hasilnya dapat disimpan dalam bentuk tulisan, gambar, dan rekaman. Wawancara kepada para informan utama dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung, menggunakan pedoman wawancara yang telah dirancang sebelum menjumpai subjek penelitian yang isi garis besarnya bisa dikembangkan lebih lanjut ketika tanya jawab berlangsung di lapangan.

#### 3.5.2 Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi secara langsung pada subjek yang akan diteliti, yaitu buruh penyadap karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Alasan peneliti menggunakan metode observasi secara langsung karena peneliti terjun langsung ke lapangan, yaitu di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, hal tersebut

dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang sebenar-benarnya berdasarkan kegiatan observasi tersebut. Data yang ingin diperoleh melalui observasi ini adalah tentang kondisi umum buruh penyadap karet, kondisi rumah pribadi dari buruh penyadap karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kehidupan sehari-hari dari buruh penyadap karet yang sedang berlangsung maupun orang-orang di sekitarnya yang terlibat dalam aktivitas buruh penyadap karet tersebut.

### **3.5.3 Metode Dokumen**

Metode dokumen yang digunakan adalah untuk memperoleh data sekunder untuk melengkapi data dari hasil yang diperoleh di lapangan, tentang berbagai macam strategi yang dilakukan oleh buruh penyadap karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah seperti peta wilayah Desa Mangaran, profil Desa Mangaran, maupun tulisan-tulisan lain yang dianggap relevan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan cara menganalisa temuan data yang ada di lapangan, selanjutnya hasil yang ada disusun secara sistematis baik itu data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dari dokumen dengan cara mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian, memilih data dan informasi yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Analisis data yang digunakan adalah Model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2014:91), dengan langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut :

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah menyeleksi data tentang strategi pemenuhan kebutuhan rumah pribadi yang dilakukan oleh buruh

penyadap karet tetap di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, dan data-data yang tidak sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini dibuang atau dihilangkan (tidak akan digunakan). Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang terkumpul berupa hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumen dari hasil lapangan.

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian dan tabel. Data yang sudah melalui tahap reduksi oleh peneliti akan dipaparkan (*display*) dan berdasarkan kategori yang telah ada baik berupa uraian bebas atau pun tabel sehingga nantinya bisa memudahkan peneliti dalam memahami dan memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan dapat menemukan suatu temuan yang baru, yang sebelumnya belum pernah ada. Pada tahap penarikan kesimpulan ini, peneliti menyimpulkan hasil selama melakukan penelitian di lapangan mengenai strategi pemenuhan kebutuhan rumah pribadi yang dilakukan oleh buruh penyadap karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

### 3.7 Pengecekan Data

Untuk menguji suatu kebenaran data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2012:330) teknik triangulasi adalah pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data tersebut sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh, maka data yang diperoleh di cek kebenarannya dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan pendukung. Pernyataan, pengalaman, dan jawaban informan pendukung, yaitu kerabat/tetangga buruh penyadap karet dijadikan *cross check* dengan jawaban buruh penyadap karet tetap di Desa Mangaran

Kecamatan Ajung Kabupaten Jember untuk mengetahui kebenaran informasi yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi yang sebenarnya.



## BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 ini membahas tentang hasil dan pembahasan yang meliputi : (1) gambaran umum lokasi penelitian, (2) deskripsi subjek penelitian, (3) deskripsi informan, (4) hasil penelitian, dan (5) pembahasan dari hasil penelitian yang terkait dengan strategi pemenuhan kebutuhan rumah pribadi pada buruh penyadap karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Mangaran merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Topografi ketinggian Desa Mangaran adalah berupa dataran sedang yaitu sekitar 156 m di atas permukaan air laut. Desa Mangaran mempunyai luas wilayah 2.697.447 m<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 11.624 jiwa. Desa ini dikelilingi oleh area perkebunan yang luas, yaitu perkebunan karet dengan luas 1.017.500 m<sup>2</sup>. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar area di Desa Mangaran merupakan area perkebunan karet milik PT. Perkebunan Nusantara XII.

PT. Perkebunan Nusantara XII sebelum tahun 1945 merupakan milik Belanda yaitu NPNV. Namun, setelah Indonesia merdeka yaitu pada tahun 1945 perkebunan tersebut menjadi milik pemerintah Republik Indonesia. Awalnya PT. Perkebunan Nusantara XII merupakan PT. Perkebunan Nusantara 23, dan setelah tahun 1997 terjadi *merger* antara PT. Perkebunan Nusantara 23, 26, dan 29 menjadi PT. Perkebunan Nusantara XII. Kantor pusatnya terletak di Jl. Rajawali, Surabaya.

PT. Perkebunan Nusantara XII merupakan perkebunan yang menghasilkan tanaman keras, yaitu karet, kopi, dan kakao. Perkebunan di Dusun Renteng merupakan perkebunan khusus karet, dan pada penelitian ini lebih dikhususkan kepada daerah perkebunan karet karena subjek penelitian yang akan diteliti adalah buruh penyadap karet. Buruh penyadap karet yang sudah berkeluarga dan telah

memiliki rumah pribadi dari hasil keringatnya sendiri di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

#### 4.2 Deskripsi Subjek Penelitian

Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah buruh penyadap karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Sebagian besar penduduk di Desa Mangaran berprofesi sebagai buruh penyadap karet, dengan jumlah 2.107 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.315 jiwa dan perempuan sebanyak 792 jiwa. Buruh penyadap karet di Desa Mangaran bekerja pada PT. Perkebunan Nusantara XII, yaitu pada jam kerja mulai dari pukul 00.30 – 08.00 WIB. Proses penyadapan getah karet dimulai sekitar pukul 03.00 WIB dengan tujuan agar getah tidak terkena sinar matahari. Pengumpulan getah karet yaitu  $\pm$  2 jam setelah pohon digurat atau dilukai.

Buruh penyadap karet di Desa Mangaran tersebut tidak semua memiliki rumah pribadi. Banyak buruh penyadap karet yang bekerja di perkebunan karet tersebut tinggal di rumah yang telah disediakan oleh pihak perkebunan, biasanya disebut dengan *kongsi*. Buruh penyadap karet tetap memiliki kesempatan untuk tinggal di *kongsi* apabila memang benar-benar tidak memiliki rumah untuk ditempati. Buruh penyadap karet yang tinggal di *kongsi* berjumlah  $\pm$  1.454 jiwa.

Tidak semua buruh penyadap karet tinggal di *kongsi* milik perkebunan, ada pula buruh penyadap karet yang tinggal di rumahnya sendiri. Buruh penyadap karet ada yang tinggal dengan orang tuanya, dan dengan keluarganya yang lain, bahkan ada pula buruh penyadap karet yang telah mampu memiliki rumah pribadi dari hasil kerja kerasnya sendiri.

Peneliti tentu memiliki kriteria untuk subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai informan utama dalam penelitian ini, yaitu buruh penyadap karet tetap yang telah berkeluarga dan telah memiliki rumah pribadi dari hasil kerja kerasnya sendiri. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti tersebut, peneliti menemukan tiga buruh penyadap karet tetap yang telah memiliki rumah pribadi dari hasil

keringatnya sendiri yang dijadikan sebagai informan utama dalam penelitian ini. Selain informan utama, peneliti juga menentukan informan pendukung yang akan mendukung pendapat dari informan utama nantinya, informan pendukung dalam penelitian ini adalah kerabat/tetangga dari buruh penyadap karet.

#### 4.3 Deskripsi Informan

Pada penelitian ini informan utamanya adalah tiga buruh penyadap karet tetap yang sudah berkeluarga dan telah memiliki rumah pribadi dari hasil kerja kerasnya sendiri di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, dan informan pendukungnya adalah kerabat/tetangga dari buruh penyadap karet tetap yang telah memiliki rumah pribadi tersebut. Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Identitas Informan Utama

No.	Nama	Umur	Lama Bekerja
1.	Buruh 1 berinisial S	38 tahun	± 16 tahun
2.	Buruh 2 berinisial N	58 tahun	± 30 tahun
3.	Buruh 3 berinisial T	55 tahun	± 33 tahun
<b>Jumlah</b>			<b>3 orang</b>

Sumber : Diolah dari data primer 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa informan utama pada penelitian ini berjumlah 3 orang. Selain informan utama, adapula informan pendukung yang juga memberikan informasi tambahan guna mendukung informasi yang telah diberikan oleh informan utama. Adapun informan pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Identitas Informan Pendukung

No.	Nama	Umur	Status Hubungan
1.	Kerabat Buruh 1 berinisial AP	41 tahun	Kakak Ipar
2.	Kerabat Buruh 2 berinisial B	52 tahun	Istri
3.	Tetangga Buruh 2 berinisial DM	54 tahun	Tetangga
4.	Kerabat Buruh 3 berinisial P	50 tahun	Istri
5.	Tetangga Buruh 3 berinisial S	53 tahun	Tetangga
<b>Jumlah</b>			<b>5 orang</b>

Sumber : Diolah dari data primer 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa informan pendukung pada penelitian ini berjumlah 5 orang. Buruh penyadap karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember untuk memenuhi kebutuhan rumah pribadinya setiap buruh penyadap karet tentu membutuhkan waktu yang berbeda-beda dan kondisi rumah yang berbeda-beda pula. Adapun informasi tentang pemenuhan kebutuhan rumah pribadi pada subjek penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Pemenuhan Kebutuhan Rumah Pribadi pada Informan Utama

No.	Nama	Lama waktu usaha memiliki rumah	Lama memiliki rumah	Kondisi rumah	Harga rumah
1.	Buruh 1 berinisial S	± 2 ½ tahun	± 13 tahun	Semi Permanen	± Rp.15.200.000
2.	Buruh 2 berinisial N	± 4 tahun	± 21 tahun	Permanen	± Rp.16.500.000
3.	Buruh 3 berinisial T	± 3 tahun	± 28 tahun	Semi Permanen	± Rp.12.800.000

Sumber : Diolah dari data primer 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kepemilikan akan rumah pribadi sudah cukup lama, yang dimana kondisi rumah dari dua informan utama

kondisi rumahnya semi permanen, yaitu setengah bagian rumahnya sudah *'tembok'* dan setengahnya lagi masih *'geddek'*, sedangkan satu informan utama lainnya kondisi rumahnya sudah permanen, yaitu seluruh rumahnya seluruhnya sudah *'tembok'*.

Kondisi rumah dari informan utama yang pertama yaitu bapak S dapat dikatakan cukup layak untuk kalangan masyarakat bawah. Rumah bapak S sudah tidak berupa anyaman bambu, melainkan sudah *'tembok'*, walau pun bagian belakang rumahnya masih berupa anyaman bambu. Lantainya pun sudah di keramik, walau pun tidak seluruh lantai yang di keramik. Untuk kondisi rumah dari informan utama yang kedua yaitu bapak N juga sudah sangat layak untuk kalangan masyarakat seperti beliau. Rumah beliau sudah bukan anyaman bambu lagi, tetapi sudah *'tembok'*, bahkan sampai bagian belakang rumahnya. Lantainya pun sudah di keramik, walau hanya bagian depan, ruang tamu, dan bagian tengah saja yang di keramik. Sedangkan kondisi rumah informan utama yang ketiga yaitu bapak T juga sudah dapat dikatakan layak, walaupun tidak sebagus rumah milik tetangga sekitarnya. Rumah beliau sudah bukan dari anyaman bambu lagi, tetapi sudah *'tembok'*, walau pun bagian belakang rumahnya masih berupa anyaman bambu. Lantai rumah beliau tidak dikeramik, bahkan bagian dapur masih berlantai tanah.

Bagi buruh penyardap karet di Desa Mangaran, rumah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk berteduh saja, tempat untuk berkumpul saja, dan tempat untuk beristirahat saja. Rumah memiliki fungsi lain, yaitu fungsi sosial dan fungsi ekonomi. Rumah yang berfungsi sosial adalah rumah yang digunakan untuk sebuah acara yang sifatnya sosial. Hal tersebut baik bapak S, bapak N, maupun bapak T menggunakan rumahnya untuk acara-acara yang sifatnya sosial. Informan utama yang berinisial S (38 tahun) misalnya, rumah beliau sering digunakan untuk acara pengajian rutin yang beliau ikuti dengan para tetangga-tetangganya. Seperti yang diungkapkan bapak S dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“di rumah ini sering diadakan acara pengajian rutin mbak, tahlilan juga, sebentar lagi ada acara pernikahannya adek ipar saya juga pengajiannya disini, senang kalau disini rame, walaupun saya repot, tapi*

*saya merasa senang rumah saya rame sama tetangga dan saudara-saudara saya.” (S, 38<sup>thn</sup>)*

Bapak S mengungkapkan bahwa di rumah beliau sering diadakan untuk acara pengajian rutin dan tahlilan, dan acara terdekat yang akan diadakan oleh beliau adalah acara pernikahan adiknya. Beliau merasa senang apabila rumahnya dalam keadaan ramai, walaupun beliau merasa kesulitan. Hal tersebut juga dilakukan oleh bapak N dan bapak T. Mereka juga menggunakan rumah mereka untuk acara seperti pengajian, tahlilan, dan selamatan.

Selain fungsi sosial, rumah juga berfungsi ekonomi, yaitu tempat yang dapat digunakan untuk membuka usaha. Bapak S dan bapak N tidak menggunakan rumahnya untuk membuka usaha, dikarenakan beliau dan istrinya sudah sama-sama bekerja. Bapak S dan istrinya sama-sama bekerja sebagai buruh penyadap karet di PT. Perkebunan Nasional XII. Bapak N bekerja sebagai buruh penyadap karet dan istrinya bekerja sebagai buruh gudang di sebuah perusahaan rokok.

Berbeda halnya dengan bapak S dan bapak N, rumah bapak T juga digunakan untuk fungsi ekonomi. Beliau membuka usaha di rumahnya, istri beliau yang menjalankannya. Usaha yang dijalanannya yaitu menjual gorengan seperti pisang goreng, tahu isi, dan masih banyak lagi. Usaha yang dijalankan istri dari bapak T tersebut sangat membantu penghasilan keluarga. Dari usaha tersebut, ibu P (istri bapak T) bisa memperoleh penghasilan sebesar Rp.50.000 – Rp.70.000 per harinya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu P (istri bapak T) pada saat peneliti melakukan wawancara sebagai berikut :

*“iya itu jualan gorengan, lumayan bisa dapat 50.000-70.000 per hari, dibuat jualan apapun ya cocok-cocok aja, mau jualan apa lagi rumah sekecil ini, itu yang jualan kan saya yang menjalankannya” (P, 50<sup>thn</sup>)*

Bapak T memfungsikan rumahnya tidak hanya sebagai fungsi sosial saja. Rumah bapak T tidak digunakan untuk acara-acara saja, tetapi juga difungsikan sebagai fungsi ekonomi, yaitu digunakan untuk tempat berjualan gorengan.

#### **4.4 Strategi Pemenuhan Kebutuhan Rumah Pribadi pada Buruh Penyadap Karet di Desa Mangaran**

Strategi merupakan suatu kemampuan seseorang yang menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi permasalahan yang melingkupi kehidupannya, yaitu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, strategi tersebut dilakukan sebagai tambahan penghasilan dari mata pencaharian pokok seseorang. Sama halnya dengan buruh penyadap karet di Desa Mangaran dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, khususnya untuk kebutuhan rumah pribadi mereka. Untuk memenuhi kebutuhan rumah pribadinya mereka melakukan berbagai macam strategi yang diantaranya dengan melakukan keanekaragaman pekerjaan, menabung, dan dengan membangun jaringan sosial. Berikut ini akan diuraikan tiga strategi yang dilakukan oleh buruh penyadap karet tetap di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dalam memenuhi kebutuhan rumah pribadinya.

##### **4.4.1 Melakukan Keanekaragaman Pekerjaan**

Salah satu strategi yang dilakukan oleh buruh penyadap karet untuk dapat memiliki rumah pribadinya adalah dengan melakukan pekerjaan diluar pekerjaan pokoknya. Pekerjaan yang dapat dilakukan oleh buruh penyadap karet sangat tergantung pada sumber daya yang tersedia di desa dan kesempatan yang diberikan kepada buruh penyadap karet untuk bisa melakukan pekerjaan lain selain pekerjaan utamanya sebagai buruh penyadap karet tersebut. Pekerjaan lain diluar pekerjaan pokoknya yang dilakukan oleh informan utama adalah dengan memanfaatkan waktu luang yaitu dengan menjualkan hewan milik orang lain dan juga dengan memelihara hewan milik orang lain. Seperti yang tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Keanekaragaman Pekerjaan yang dilakukan oleh Informan Utama

No.	Informan Utama	Pekerjaan yang dilakukan
1.	Buruh 1 berinisial S	1. Buruh Penyadap Karet 2. Menjualkan ayam milik orang lain
2.	Buruh 2 berinisial N	1. Buruh Penyadap Karet 2. Menjualkan ayam milik orang lain
3.	Buruh 3 berinisial T	1. Buruh Penyadap Karet 2. Memelihara kambing milik tetangga

Sumber : Diolah dari data primer 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa strategi dalam upaya untuk memiliki rumah pribadi yaitu dengan melakukan pekerjaan lain diluar pekerjaan pokoknya, salah satunya dilakukan oleh bapak S (38 tahun), dimana untuk dapat memiliki rumah pribadinya bapak S tidak hanya bekerja sebagai buruh penyadap karet saja. Setelah pekerjaannya sebagai buruh penyadap karet sudah selesai, bapak S tidak hanya duduk terdiam tanpa arah, tetapi beliau mulai mengisi waktu luangnya untuk menjualkan ayam yang milik orang lain.

Pekerjaan tersebut tidak beliau lakukan sendiri, tetapi beliau lakukan bersama rekan-rekannya pula. Ayam yang dijual biasanya berjumlah 3 sampai 5 ekor ayam per harinya. Beliau melakukan pekerjaan tersebut setiap hari, walau pun hari minggu beliau tetap melakukannya. Beliau biasanya menjual ayamnya di pasar daerah Jenggawah. Hal tersebut tentu sangat membantu bapak S untuk mendapatkan uang tambahan guna memenuhi kebutuhan rumah pribadinya. Hal tersebut terungkap pada saat peneliti melakukan wawancara kepada bapak S sebagai berikut :

*“selain kerja buruh, saya ya menjualkan ayamnya orang, kalau pagi saya bisa dapat 17.000an per ekornya, trus kalau sore bisa dapat 20.000an per ekornya, pokok kalau saya kerjakan setiap hari ya dapatnya setiap hari juga” (S, 38<sup>thn</sup>)*

Bapak S mengatakan bahwa selain kerja sebagai buruh, beliau juga menjual ayam milik orang lain. Pekerjaan tersebut dapat menambah penghasilan beliau, pada pagi hari ia bisa mendapatkan ± Rp.17.000,00 per ekor ayam dan pada sore hari ia bisa mendapatkan ± Rp.20.000,00 per ekor ayam, dan penghasilan tersebut dapat beliau peroleh setiap hari apabila ia melakukannya setiap hari pula. Bapak S juga bekerja bersama bapak N (58 tahun) dan rekan-rekan lainnya.

Bapak N juga bekerja menjual ayam milik orang lain, pekerjaan tersebut dilakukan setelah pekerjaannya sebagai buruh penyadap karet selesai. Ayam yang dijual biasanya berjumlah 3 sampai 5 ekor yang dijual di pasar daerah Jenggawah. Pekerjaan tersebut dapat menambah penghasilan bapak N. Sama halnya dengan bapak S, setiap harinya beliau melakukan pekerjaan tersebut pada pagi hari dan sore hari bersama dengan bapak S dan rekan-rekan lainnya. Seperti yang diungkapkan bapak N pada saat wawancara sebagai berikut :

*“saya kerja bareng Saman itu, jual ayam juga, punyaannya orang, uangnya ya tiap hari dapat, pokok saya jual, kalau pagi saya jual saya bisa dapat 15.000an per ekornya, kalau sorenya saya jual lagi ya bisa dapat 20.000an per ekornya, biasanya laku 3 ekor gitu mbak, pernah 4, pernah 5 juga, saya ngelakuin ini karna upahnya buruh kan kecil, kalau gak nyari kerjaan lain ya gak kira punya rumah saya, nambah-nambahi lach” (N, 58<sup>thn</sup>)*

Pekerjaan yang beliau lakukan tersebut pada pagi hari bapak N bisa mendapatkan uang sebesar ± Rp.15.000,00 per ekor dan pada sore hari bapak N bisa mendapatkan uang sebesar ± Rp.20.000,00 per ekor. Pekerjaan yang dilakukannya tersebut tentu sangat membantu bapak N untuk mendapatkan uang tambahan dalam memenuhi kebutuhan rumah pribadinya.

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat dari ibu B (istri bapak N) yang mengatakan bahwa bapak N tidak hanya bekerja sebagai buruh penyadap karet saja untuk memenuhi kebutuhan rumah pribadinya, tetapi juga melakukan pekerjaan lain yaitu menjual ayam milik orang lain setiap harinya, biasanya menjual 3 sampai 5 ekor ayam. Seperti yang diungkapkan pada saat wawancara sebagai berikut :

*“suami saya dulu itu selain kerja buruh sadap karet itu juga kerja bareng pak Saman itu mbak, jualkan ayamnya orang biasanya laku 3 mbak, kadang ya 4, kadang ya 5 ekor” (B, 52<sup>thn</sup>)*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa bapak S dan bapak N dalam pemenuhan kebutuhan rumah pribadinya tidak hanya bekerja sebagai buruh penyadap karet saja, tetapi juga mencari pekerjaan lain dengan menjualkan ayam milik orang lain yang biasanya mereka jual di pasar daerah Jenggawah.

Melakukan pekerjaan lain diluar pekerjaan pokoknya juga dilakukan oleh subjek penelitian ketiga yaitu bapak T (55 tahun). Selain bekerja sebagai buruh penyadap karet, bapak T juga menerima pekerjaan lain, yaitu memelihara kambing milik tetangga di belakang rumahnya. Kambing yang bapak T pelihara sebanyak 6 ekor, 4 ekor kambing betina dan 2 ekor kambing jantan. Upah yang bapak T dapatkan dari pekerjaan tersebut adalah berupa anak kambing apabila kambing yang dipeliharanya sudah beranak. Apabila kambingnya beranak 2 ekor maka bapak T mendapatkan 1 ekor, namun apabila kambingnya hanya beranak 1 ekor maka anak kambing tersebut buat bapak T dan apabila kambingnya beranak lagi maka bapak T sudah tidak mendapatkan anak kambingnya lagi. Upah berupa anak kambing yang diterima oleh bapak T tersebut sesuai dengan perjanjian antara bapak T dengan pemilik kambingnya. Sistem upah seperti itu biasanya disebut sistem ‘*gadoh*’.

Apabila pekerjaannya sebagai buruh penyadap karet telah usai, beliau mencari rumput di daerah perkebunan untuk makanan kambingnya, maka setiap pulang kerja beliau selalu membawa rumput di sepedanya. Beliau memberikan makan kepada kambing-kambing peliharaannya tersebut setiap 2 kali sehari, yaitu pagi dan sore. Selama hampir 3 tahun memelihara kambing tetangganya bapak T mendapatkan upah 2 ekor anak kambing di tahun 1987, yang kemudian beliau jual dan hasilnya mendapatkan ± Rp.1.200.000,00. Hasil tersebut yang beliau gunakan untuk menambah biaya rumah pribadinya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak T pada saat peneliti melakukan wawancara sebagai berikut :

*“dulu saya itu pernah disuruh ngerawat kambingnya orang, ini rumahnya dibelakang, kalau saya selesai kerja saya langsung nyari rumput, jadi tiap pulang saya bawa’ rumput di sepeda, pulangnyanya saya kasih makan, saya bersihin kandangnya, dapat uangnyanya gak mesti, pokok kalau kambingnya beranak 2 gitu, satu anaknya buat saya, kalau kambingnya beranaknyanya cuma 1 anaknya itu buat saya trus kalau ada yang beranak lagi berapapun itu saya ya gak dapat lagi, kalau dari anak kambingnya itu selama 4 tahunan saya dapat 2 anak kambing, pas saya jual dapetnya ada kalau gak 1.200.000san” (T, 55<sup>thn</sup>)*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, membuktikan bahwa bapak T juga melakukan pekerjaan lain diluar pekerjaan pokoknya sebagai buruh penyadap karet, yaitu beliau memelihara kambing milik orang lain yang nantinya beliau nantinya akan mendapatkan upah berupa anak kambing. Pekerjaan tersebut tentu sangat membantu beliau untuk mendapatkan uang tambahan guna memenuhi kebutuhan rumah pribadinya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, membuktikan bahwa melakukan keanekaragaman pekerjaan merupakan salah satu aspek penting untuk dilakukan oleh buruh penyadap karet di Desa Mangaran, khususnya bagi bapak S, bapak N, dan bapak T. Apabila melakukan keanekaragaman pekerjaan tersebut, maka buruh penyadap karet dapat menambah penghasilan yang lebih apabila dibandingkan dengan hanya bekerja pada satu pekerjaan saja, dan penghasilan tambahan yang didapatnya tersebut dapat buruh penyadap karet gunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah pribadinya.

#### **4.4.2 Menabung**

Strategi lainnya yang membuat buruh penyadap karet bisa memiliki rumah pribadi adalah dengan cara menabung. Buruh penyadap karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember tidak hanya melakukan keanekaragaman pekerjaan, tetapi dengan melakukan pekerjaan lain diluar pekerjaan utamanya maka buruh penyadap karet juga dapat menabung. Tentu dengan cara yang berbeda-beda

pula dari masing-masing buruh penyadap karet. Seperti yang tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Menabung yang dilakukan oleh Informan Utama

No.	Informan Utama	Cara Menabung
1.	Buruh 1 berinisial S	Mengikuti Arisan
2.	Buruh 2 berinisial N	Meletakkannya dibawah bantal
3.	Buruh 3 berinisial T	1. Menabung dalam bentuk hewan 2. Menyimpannya dalam celengan bambu yang dibuatnya sendiri

Sumber : Diolah dari data primer 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa strategi menabung juga dilakukan guna memenuhi kebutuhan rumah pribadi dari buruh penyadap karet, salah satunya dilakukan oleh bapak S. Bapak S dengan meluangkan waktunya untuk mencari tambahan rejeki, beliau bisa menabung. Untuk bisa memiliki rumah pribadi, bentuk tabungan bapak S bukan berupa uang yang beliau simpan dalam rumah atau bank, tetapi bapak S juga mengikuti arisan di daerah rumahnya.

Beliau membayar uang arisan sebesar Rp.10.000,00 per minggu dan arisannya tersebut akan diundi setiap dua minggu sekali. Nantinya uang arisan yang didapatkan bapak S, beliau titipkan kepada saudaranya dan beliau jadikan dengan barang. Barang yang dimaksud misalkan saja bapak S tukarkan dengan batu bata, genteng, atau pun barang-barang lainnya yang ada kaitannya dengan rumah. Hal tersebut akan sangat membantu beliau untuk mengumpulkan sedikit demi sedikit barang-barang yang dibutuhkannya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak S pada saat wawancara :

*“kalau menabung seperti di bank atau koperasi itu gak pernah, tapi ya gak saya simpen sendiri, biasanya saya nabungnya itu misal dapat arisan banyak, 1.000.000, nach sama saya tak titipkan saudara trus besok-besoknya pas saya sudah butuh saya tukarkan barang, seperti batu bata, genteng, ya seperti itu saya nabungnya” (S, 38<sup>thn</sup>)*

Bapak S mengatakan bahwa beliau tidak pernah menabung di bank atau di koperasi, tetapi beliau tabung dalam bentuk arisan. Apabila beliau dapat arisan

sebanyak ± Rp.1.000.000, maka beliau menitipkannya kepada saudara beliau lalu apabila beliau membutuhkannya beliau tukarkan barang yang berkaitan dengan rumah, seperti batu bata, genteng, dan lain-lainnya. Menurut bapak S, menabung dengan cara seperti itu dapat mempermudah beliau mempersiapkan di awal biaya-biaya untuk kebutuhan rumah pribadinya.

Menabung untuk memenuhi kebutuhan rumah pribadi tidak hanya dilakukan oleh bapak S saja, tetapi juga dilakukan oleh bapak N. Bapak N menabung bersama istri beliau. Bapak N dan istrinya biasa menabung dibawah bantal mereka, karena bagi mereka hal tersebut sangat mudah dilakukan dan tidak ada yang mudah mengetahuinya. Beliau menyisihkan sedikit demi sedikit penghasilan yang beliau dan istrinya terima, kemudian diletakkannya dibawah bantal, dan hal tersebut mereka lakukan setiap hari. Beliau dan istrinya biasanya hampir setiap harinya menabung sebesar ± Rp.10.000,00 per hari. Hal tersebut diungkan beliau pada saat wawancara sebagai berikut :

*“apapun itu dicukupkan aja, cukup makan pokok kenyang, gak usah mewah-mewah makannya, gak usah boros, beli ini lach beli itu lach, kalau gak penting ya gak usah di beli, kalau nabungnya saya nabung dibawah bantal, ya semampunya aja, paling ya 10.000, pokok tiap hari harus ada yang buat ditabung, di tumpuk dulu, lama-lama kan jadi banyak, gak akan kerasa, nabungnya ya dibantu istri juga, istri saya kan juga kerja, ya istri saya juga bantu sedikit demi sedikit” (N, 58<sup>thn</sup>)*

Menurut bapak N, apabila ia menabung maka hal tersebut tidak akan membuat biaya yang dibutuhkannya terasa berat. Beliau akan bisa memenuhi kebutuhan rumah pribadinya dengan biaya yang telah dikumpulkannya dari awal sedikit demi sedikit. Uang yang beliau kumpulkan semakin lama maka akan semakin banyak, dan hal tersebut yang membuat beliau dan istrinya rajin menabung guna memenuhi kebutuhan rumah pribadinya.

Menabung yang dilakukan oleh bapak T juga dalam bentuk uang, tetapi beliau juga menabung dalam bentuk hewan, karena pekerjaan sampingan yang beliau lakukan secara tidak langsung beliau menabung dalam bentuk hewan. Beliau tidak

mengikuti arisan seperti bapak S, tetapi beliau juga menabung dalam bentuk uang yang beliau kumpulkan sendiri didalam rumahnya. Beliau tidak menabung di bank dikarenakan tidak ada bank di daerah tersebut, dan beliau tidak mengetahui apapun tentang bank. Bapak T juga tidak metitipkannya kepada orang lain. Ide beliau dalam menabung cukup unik, yaitu dengan melubangi bambu yang beliau miliki dan kemudian beliau jadikan bambu tersebut menjadi celengan. Bapak T mengumpulkan uang sedikit demi sedikit uang yang beliau dapatkan didalam celengan bambu tersebut. Ibu P (istri bapak T) juga membantu menabung uang yang ia perolehnya dari pekerjaannya juga. Seperti yang diungkapkan oleh bapak T kepada peneliti pada saat wawancara sebagai berikut :

*“harus hemat, gak boleh boros, gak usah foya-foya beli ini beli itu yang gak penting-penting, makan pokok kenyang, kalau nabungnya gak di bank, disini gak ada bank, saya ya gak tau apa-apa kalau di bank, gak saya titipkan orang juga, nabungnya saya taruh di bambu yang saya lubangi, jadi celengannya gak usah beli, sedikit-sedikit naruhnya kalau sudah terkumpul dapatnya lumayan lach, kalau yang menyisihkan uang sedikit-sedikit itu istri saya juga, dia kan dari dulu jualan, uangnya ya sebagian ditaruh di bambu itu yang dilubangi, nabungnya ya dari itu, kalau dari upah buruh saya ya dibuat makan aja, ditambahi dari penghasilan istri saya itu” (T, 55<sup>thn</sup>)*

Bapak T mengatakan bahwa dengan menabung menggunakan cara seperti itu maka hal tersebut akan dapat mempermudah mempersiapkan di awal biaya-biaya yang dibutuhkannya. Ide beliau untuk menabung dalam bambu yang dirubahnya menjadi celengan tersebut tentu akan sangat membantu beliau untuk mengumpulkan biaya yang beliau butuhkan dalam pemenuhan kebutuhan rumah pribadinya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi yang dilakukan oleh buruh penyadap karet di Desa Mangaran adalah dengan menabung. Hal tersebut dilakukan oleh bapak S, bapak T, dan bapak N dengan cara yang berbeda-beda yang menurut masing-masing pihak adalah yang terbaik yang bisa dilakukannya. Menabung yang dilakukan dapat berupa bentuk uang, hewan, maupun dalam bentuk barang. Menabung akan membuat buruh penyadap

karet menyiapkan diawal biaya-biaya yang dibutuhkannya dalam pemenuhan kebutuhan rumah pribadi.

#### 4.4.3 Membangun Jaringan Sosial

Strategi lainnya yang membuat buruh penyadap karet bisa memiliki rumah pribadi adalah dengan cara membangun jaringan sosial. Jaringan sosial yang dimaksud yaitu bentuk hubungan individu dan kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Bantuan yang diberikan kepada buruh penyadap karet dalam pemenuhan kebutuhan rumah pribadinya tentu akan dibalas pula oleh buruh penyadap karet nantinya. Seperti yang tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Jaringan Sosial yang dibangun oleh Informan Utama

No.	Informan Utama	Jaringan Sosial yang dibangun
1.	Buruh 1 berinisial S	Menjalin hubungan baik antar tetangga dan saudara
2.	Buruh 2 berinisial N	1. Menjalin hubungan baik antar tetangga dan saudara 2. Meminjam uang kepada saudaranya
3.	Buruh 3 berinisial T	Menjalin hubungan baik antar tetangga dan saudara

Sumber : Diolah dari data primer 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa buruh penyadap karet juga membangun jaringan sosial dengan menjalin hubungan baik antar tetangga dan saudaranya. Kondisi tersebut salah satunya dilakukan oleh bapak S. Untuk bisa memiliki rumah pribadi, bapak S tentu memanfaatkan hubungan baik antar tetangga dan saudara di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut tentu dapat menghemat biaya yang beliau miliki sehingga rumahnya tetap bisa berdiri tanpa memerlukan biaya yang berlebih lagi.

Beliau menjalin hubungan baik dengan para tetangga-tetangganya, apabila ada tetangga yang mempunyai acara atau pembangunan rumah maka beliau pasti akan selalu membantunya disaat beliau mempunyai waktu senggang. Beliau tidak pernah mempunyai masalah dengan tetangga-tetangganya, hubungan beliau sangatlah baik. Hubungan yang baik tersebut membuat rasa kekeluargaan di daerah tersebut terjaga sehingga saling gotong-royong. Seperti yang diungkapkan oleh kakak ipar beliau pada saat wawancara sebagai berikut :

*“bagusan kok mbak, Saman orangnya suka nolong, saling membantu lach sama orang sekitar sini, saling gotong-royong” (AP, 41<sup>thn</sup>)*

Hal tersebut juga dirasakan oleh beliau disaat rumahnya dibangun, beliau selalu dibantu oleh tetangga-tetangga. Saudara dekat beliau pun juga membantu beliau. Tetangga beliau biasanya membantu dalam bentuk jasa, yaitu bantuan tenaga dalam pembangunan rumah beliau. Selain bantuan tenaga, ada pula tetangga bapak S yang memberikan barang apabila tidak bisa membantu berupa tenaga, barang yang diberikan biasanya berupa beras dan gula. Dengan demikian, akan sangat membantu beliau dalam menghemat pengeluarannya. Bapak S tidak perlu membayar tukang untuk pembangunan rumahnya, beliau hanya cukup menyediakan makanannya saja. Bahan makanannya pun beliau tidak membelinya menggunakan biaya sendiri, beliau dapatkan dari pemberian para tetangganya pula. Tentu hal tersebut membuat biaya yang bapak S keluarkan lebih sedikit dalam pembangunan rumahnya. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak S pada saat peneliti melakukan wawancara sebagai berikut :

*“bagus di tetangga, bagus di orang-orang, ya bagusan aja di orang-orang, biar bisa nolong saya kalau saya bagusan, saling tolong-menolong aja, kalau barang ada yang memberi beras buat makannya, ya yang banyak itu tenaga, kan tetangga-tetangga sini bantuin” (S, 38<sup>thn</sup>)*

Bapak S mengatakan bahwa beliau berbuat baik kepada tetangga-tetangganya, baik kepada orang-orang disekitarnya. Hal tersebut beliau lakukan agar dapat

membantu beliau apabila beliau selalu berbuat baik, saling tolong-menolong. Untuk bantuan barang, ada pula yang memberi beras untuk makanannya, yang paling banyak tentu bantuan tenaga.

Bantuan dari tetangga-tetangga tersebut, tidak beliau lupakan begitu saja, tetapi beliau juga memberikan timbal balik atas semua bantuan yang beliau dapatkan. Bapak S melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan oleh tetangga beliau kepadanya. Adanya timbal balik antara bapak S dan tetangga-tetangganya. Melalui hubungan baik yang terjalin tersebut, tentu sangat membantu beliau dalam memenuhi kebutuhan rumah pribadinya. Karena dengan demikian bapak S tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan lagi, dan hal tersebut tentu dapat meringankan beban beliau.

Selain itu, hubungan baik dengan para tetangganya juga dilakukan oleh bapak N. Waktu rumah beliau dibangun, ia mendapatkan bantuan dari para tetangganya, bantuan tenaga yang biasanya diberikan. Dan apabila ada tetangga yang mengalami hal yang sama, maka beliau juga akan selalu membantunya kembali. Selalu ada hubungan baik seperti gotong royong di daerahnya yang selalu terjaga dengan baik. Beliau tidak perlu mengeluarkan uang lagi untuk membayar tukang, karena tetangganya sendiri yang membantunya. Beliau hanya menyediakan makanannya saja untuk para tetangga yang membantunya. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu tetangga beliau pada saat peneliti menyempatkan waktu untuk diwawancarai yaitu sebagai berikut :

*“walaupun dia agak tertutup tapi kalau ada tetangga yang repot dia pasti bantu, tetangga-tetangga sini itu saling gotong royong mbak, biasanya kalau ada yang repot gitu tetangga-tetangga pasti ngumpul, nach... biasanya dikasih makan aja” (DM, 54<sup>thn</sup>)*

Bapak N tidak hanya dibantu oleh para tetangganya saja, tetapi saudara dekat bapak N pun juga ikut membantu beliau. Saudara yang hidupnya jauh lebih layak daripada beliau juga meminjamkan uang pada beliau untuk pembangunan rumahnya.

Beliau meminjam uang kepada saudaranya tersebut sebesar ± Rp.2.500.000,00 untuk menutupi kekurangan biaya pembangunan rumahnya.

Bantuan yang diberikan tersebut membuat bapak N mempunyai hutang budi kepada saudaranya. Hutang budi tersebut beliau balas dengan selalu datang ke rumah saudaranya untuk silaturahmi, beliau juga selalu menjadi orang pertama yang akan membantu saudaranya tersebut apabila saudaranya mempunyai sebuah acara di rumahnya. Hal tersebut beliau lakukan agar saudaranya tidak jera membantunya lagi, dan hutang beliau pun beliau bayar secara bertahap. Seperti yang beliau ungkapkan pada saat wawancara sebagai berikut :

*“waktu bangun rumah ini kekurangannya saya ya dipinjemin uang juga sama saudara jauh yang hidupnya lebih baik dari saya, saya dikasih pinjaman uang sama saudara jauh, saya pinjam uangnya ada kalau gak 2.500.000an, kalau hutang budi pasti ada, apalagi kan banyak itu yang saya pinjam, ya sering-sering silaturahmi yang baik ke rumahnya, kalau dia ada acara saya jadi yang pertama yang bantuin, biar dibantu lagi kalau saya butuh” (N, 58<sup>thn</sup>)*

Berbeda halnya dengan bapak S, bapak N tidak hanya mendapat bantuan dari para tetangganya saja, tetapi bapak N juga mendapatkan bantuan pinjaman dari saudara dekatnya. Bapak N selalu membalas budi kepada saudara beliau karena tak ingin saudaranya jera membantunya apabila membutuhkan bantuan lagi.

Hal demikian juga dilakukan oleh bapak T. Bapak T mempunyai hubungan yang baik dengan para tetangganya. Jalinan hubungan yang baik tersebut membuat para tetangga banyak yang membantu bapak T apabila beliau ada keperluan. Hal tersebut tentu sangat membantu bapak T dalam mengurangi pengeluaran beliau. Apabila ada salah satu tetangga yang mempunyai keperluan atau pembangunan rumah maka beliau pasti akan selalu membantunya juga. Tidak pernah ada masalah yang dihadapi bapak T dengan tetangga-tetangganya, hubungan beliau sangat baik. Melalui hubungan yang terjalin dengan baik tersebut membuat rasa kekeluargaan yang kuat di daerah tersebut, sehingga sesama tetangga memiliki rasa saling gotong-rojong. Seperti yang diungkapkan oleh bapak T pada saat peneliti melakukan wawancara sebagai berikut :

*“kalau biar bisa bangun rumah ini dengan cepat dan murah saya minta tolong sama tetangga-tetangga sini, biar gak usah bayar, bayarnya pakai makan aja, bantuan tenaga biasanya, kalau uang ya palingan kalau ada saudara yang ngasih, itupun ya hanya beberapa, tapi ya Alhamdulillah” (T, 55<sup>th</sup>)*

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat ibu P (istri bapak T) bahwa pembangunan rumahnya juga dibantu oleh para tetangga sehingga tidak perlu membayarnya, cukup dengan makan. Seperti yang diungkapkannya pada saat wawancara sebagai berikut :

*“bangun rumahnya minta tolong ke tetangga-tetangga juga mbak, bantuan tenaga biasanya, dan itupun pasti gratis, bayarnya pakai makan” (P, 50<sup>th</sup>)*

Melalui hubungan baik tersebut, beliau selalu dibantu oleh tetangga-tetangga. Saudara yang berada di dekat rumah beliau pun juga membantu beliau. Tetangga beliau biasanya membantu dalam bentuk bantuan tenaga untuk pembangunan rumahnya. Hal tersebut sangat membantu beliau dalam menghemat pengeluarannya. Beliau tidak perlu membayar tukang untuk pembangunan rumahnya, beliau hanya cukup menyediakan makanannya saja, dan hal tersebut sudah termasuk kebiasaan di daerah sana. Bantuan dari para tetangga beliau tidak dilupakannya begitu saja, namun beliau juga membalasnya kebaikan dari para tetangga beliau, beliau juga selalu membantu tetangganya yang telah memberikan bantuan pula padanya. Seperti yang diungkapnya oleh salah satu tetangga beliau pada saat peneliti melakukan wawancara dengannya sebagai berikut :

*“saling membantu kok di daerah sini ini, pak T juga baik, dia juga selalu membalas kebaikan dari orang yang telah membantunya, bantuan apapun itu, ya tetangga-tetangga daerah sini ini” (S, 53<sup>th</sup>)*

Melalui hubungan yang baik tersebut, tentu sangat membantu bapak T dalam pembangunan rumahnya. Karena dengan demikian bapak T tidak perlu mengeluarkan biaya cukup besar, beliau hanya mengeluarkan biaya untuk bahan makanannya saja,

dan hal tersebut tentunya juga dapat meringankan beban beliau dalam memenuhi kebutuhan rumah pribadinya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jalinan sosial yang terjalin dengan baik akan sangat membantu buruh penyadap karet dalam pemenuhan kebutuhan rumah pribadinya. Hubungan yang baik dan adanya timbal balik yang diberikannya tentu membuat jalinan sosial yang terjalin menjadi lebih erat lagi. Jaringan sosial tentu sangat dibutuhkan bagi buruh penyadap karet, dengan mendapatkan pertolongan baik dari tetangga atau pihak lain. Hal tersebut merupakan salah satu strategi yang dilakukan buruh penyadap karet dalam pemenuhan kebutuhan rumah pribadinya.

#### **4.5 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari buruh penyadap karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, menunjukkan bahwa ada tiga buruh penyadap karet tersebut melakukan strategi untuk bisa memiliki rumah pribadi. Strategi tersebut adalah melakukan keanekaragaman pekerjaan, menabung, dan membangun jaringan sosial.

Penghasilan yang didapatkan dari pekerjaannya sebagai buruh penyadap karet digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti makan sehari-harinya. Buruh penyadap karet juga dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Kebutuhan akan makan dan kebutuhan pendidikan anaknya tetap dapat dipenuhi oleh buruh penyadap karet tanpa mengabaikan kebutuhan rumah pribadinya. Buruh penyadap karet di Desa Mangaran tidak hanya melakukan satu pekerjaan saja, tetapi juga melakukan pekerjaan lain diluar pekerjaannya sebagai buruh penyadap karet. Waktu untuk mengerjakan pekerjaan tambahannya tidak mengganggu pekerjaan utamanya. Pekerjaan yang dilakukan oleh buruh penyadap karet adalah milik orang lain, yang dimana buruh penyadap karet membantu memelihara atau pun menjualkannya.

Hal tersebut dilakukan tentu karena untuk menambah penghasilan tambahan yang didapatkan oleh buruh penyadap karet di Desa Mangaran. Pekerjaan lain yang dilakukan oleh buruh penyadap karet diluar pekerjaannya sebagai buruh penyadap karet tersebut tentu akan sangat membantu mereka dalam menambah penghasilannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Corner (dalam Kusnadi, 2000:8) dengan melakukan keanekaragaman pekerjaan bertujuan agar dapat memperoleh penghasilan tambahan. Melakukan keanekaragaman pekerjaan juga merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan, misalnya saja pemenuhan kebutuhan rumah pribadi.

Buruh penyadap karet dengan melakukan keanekaragaman pekerjaan tersebut dapat membantu keluarga buruh penyadap karet dalam memenuhi kebutuhan rumah pribadinya. Pemaparan diatas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak S (38 tahun) pada saat wawancara sebagai berikut :

*“kalau gak sambil kerja yang lainnya ya gak kira cukup mbak, buat makan aja kurang kalau cuma mengandalkan kerjaan buruh sadap karet itu, jadi saya jualin ayamnya orang itu kalau pekerjaan buruhnya sudah selesai, ada waktu kosong gitu, lumayan lach, nambah-nambahi penghasilan buat kebutuhan-kebutuhan lainnya” (S, 38<sup>thn</sup>)*

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dilihat bahwa dengan melakukan pekerjaan lain diluar pekerjaan utamanya tentu akan menambah penghasilan yang didapatkan oleh buruh penyadap karet. Hal tersebut tentu akan sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan rumah pribadinya.

Pekerjaan tambahan yang dikerjakan oleh buruh penyadap karet tersebut membuat buruh penyadap karet dapat menabung. Buruh penyadap karet dapat memenuhi kebutuhan pokoknya dan juga dapat menabung karena buruh penyadap karet memiliki uang dari pekerjaan tambahannya tersebut. Pekerjaannya sebagai buruh penyadap karet digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan dari pekerjaan tambahannya tersebut penghasilan yang diterima oleh buruh penyadap karet dapat ditabung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hawy (dalam Sumardi dan

Evers, 1982:86) yang mengatakan bahwa pendapatan tambahan itu tidak hanya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, tetapi juga untuk ditabung.

Menabung juga berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan rumah pribadi pada buruh penyadap karet di Desa Mangaran. Buruh penyadap karet di Desa Mangaran menabung dengan cara-cara yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Menabung yang dilakukan oleh para buruh penyadap karet tidak hanya menabung dalam bentuk uang, tetapi juga dalam bentuk yang lainnya pula seperti barang atau hewan.

Menabung akan membuat buruh penyadap karet lebih tenang, karena buruh penyadap karet dapat mempersiapkan di awal sedikit demi sedikit biaya-biaya yang dibutuhkan untuk memiliki rumah pribadi. Hal tersebut tentu akan sangat membantu buruh penyadap karet dalam memenuhi kebutuhan rumah pribadinya. Fakta tersebut sesuai dengan pendapat Alexano (2012:67) yang menyatakan bahwa dengan menabung harus benar-benar menyisihkan uang untuk tidak digunakan dan disimpan sehingga jumlahnya semakin besar, pada saatnya nanti uang tabungan tersebut bisa digunakan untuk keperluan lain, seperti membayar dana pendidikan anak di masa depan, memiliki rumah dan kendaraan yang memadai, dan lain-lain.

Buruh penyadap karet di Desa Mangaran tidak cukup hanya dengan melakukan pekerjaan yang selama ini dilakukannya baik pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingannya dan tidak cukup hanya dengan menabung saja. Buruh penyadap karet juga membangun jaringan sosial, yaitu menjalin hubungan baik antar tetangga dan saudara mereka. Melalui hubungan yang baik itu, buruh penyadap karet dapat merasa terbantu khususnya dalam pemenuhan kebutuhan rumah pribadinya karena buruh penyadap karet tentu memerlukan bantuan dari pihak lain. Seperti yang diungkapkan oleh Stack dan Saifuddin (dalam Kusnadi, 2000:20) bahwa pola-pola hubungan sosial yang berbasis unsur kekerabatan, ketetanggaan, dan persahabatan untuk kepentingan tukar-menukar sumber daya, secara timbal-balik merupakan salah satu strategi dalam

pemenuhan kebutuhan hidupnya, seperti untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak, kebutuhan memperbaiki atau membeli rumah, dan lain-lain.

Buruh penyadap karet selalu memiliki hubungan yang baik kepada para tetangga-tetangganya. Tidak pernah ada masalah yang dialami oleh buruh penyadap karet dengan tetangga-tetangganya. Melalui hubungan yang baik tersebut, banyak para tetangga yang membantunya apabila buruh penyadap karet memerlukan bantuan. Hidup bergotong-royong yang dilakukan di desa tersebut tentu akan sangat bermanfaat bagi masyarakat daerah tersebut, khususnya bagi buruh penyadap karet.

Buruh penyadap karet saling membantu satu sama lain apabila ada yang sedang membutuhkan bantuan. Buruh penyadap karet tidak hanya menerima bantuan saja, tetapi mereka juga memberikan timbal balik kepada para tetangga yang telah membantunya. Hubungan yang baik dari para tetangga tersebut sangat membantu buruh penyadap karet dalam membangun rumahnya. Buruh penyadap karet tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan lagi karena banyak tetangga yang membantunya dalam pembangunan rumah pribadinya. Hal tersebut terjadi karena adanya rasa saling percaya bahwa buruh penyadap karet adalah orang yang benar-benar tidak mampu dan harus dibantu. Sikap yang saling membantu tersebut membuat buruh penyadap karet merasa senang dan dapat mengurangi bebannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Kusnadi (2007:8) yang menyatakan bahwa sikap saling membantu dan jaringan sosial seperti pemberian pinjam-meminjam sumber daya ekonomi dan jasa merupakan salah satu karakteristik sosial yang sangat penting. Hubungan tersebut bukan hanya melibatkan dua individu, melainkan banyak individu yang terjalin karena adanya rasa saling percaya bahwa individu yang dibantu tersebut benar-benar tidak mampu apabila melakukannya sendiri.

Bantuan tersebut tentu juga dilakukan oleh buruh penyadap karet dalam memenuhi kebutuhan rumah pribadinya. Mereka tidak pernah bermasalah dengan tetangga, dan hubungan yang baik tersebut membuat adanya gotong royong di daerah tersebut. Selain meminta bantuan kepada tetangga, ada pula salah satu buruh

penyadap karet juga meminta bantuan kepada saudaranya, yaitu berupa pinjaman uang yang tentu tidak sedikit jumlahnya. Pinjaman uang tersebut tentu akan menimbulkan adanya hutang budi yang harus dibalasnya. Hutang budi tersebut dibalasnya dengan selalu bersilahturahmi dan selalu menjadi orang pertama yang membantu saudaranya apabila di rumah saudaranya tersebut diadakan sebuah acara. Buruh penyadap karet melakukan hal tersebut karena tak ingin saudaranya merasa jera apabila membutuhkan bantuan lagi nantinya. Hal tersebut diperkuat dengan ungkapan dari bapak N pada saat wawancara seperti berikut :

*“hutang budi pasti ada mbak, apalagi saya pinjam uangnya ada kalau gak 2.500.000san mbak, ya sering-sering aja silahturahmi yang baik ke rumahnya, kalau dia ada acara seperti hajatan, selamatan, saya pasti jadi yang pertama yang bantuin, biar dibantu lagi kalau saya butuh”*  
(N, 58<sup>th</sup>)

Adanya penelitian ini, buruh penyadap karet dapat mengetahui bahwa mereka sudah melakukan beberapa macam cara yang dilakukannya dengan susah payah dari hasil keringatnya sendiri. Strategi yang dilakukan oleh buruh penyadap karet sehingga mereka bisa memenuhi kebutuhan rumah pribadinya diharapkan dapat membuat orang lain yang belum memiliki rumah pribadi menjadi termotivasi untuk bisa segera memenuhi kebutuhan rumah pribadinya.

## **BAB 5 PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada informan utama mengenai strategi pemenuhan kebutuhan rumah pribadi pada para buruh penyadap karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, maka dapat disimpulkan bahwa para buruh penyadap karet melakukan tiga strategi dalam pemenuhan kebutuhan rumah pribadinya, yaitu melakukan keanekaragaman pekerjaan, menabung, dan membangun jaringan sosial. Strategi pertama yang dilakukan oleh para buruh penyadap karet yaitu dengan melakukan pekerjaan yang selama ini dilakukannya baik pekerjaannya sebagai buruh penyadap karet maupun pekerjaan sampingan guna menambah penghasilan tambahan.

Melalui pekerjaan tambahan tersebut buruh penyadap karet juga dapat menabung, baik dalam bentuk uang, barang, ataupun hewan. Selain itu, dengan membangun jaringan sosial yaitu buruh penyadap menjalin hubungan baik dengan para tetangganya, maka buruh penyadap karet akan selalu dibantu dalam memenuhi kebutuhan rumah pribadinya, baik dari tetangga maupun sanak saudara. Kepemilikan akan rumah pribadi dapat buruh penyadap karet penuhi selama 2 ½ tahun – 4 tahun lamanya berusaha. Melalui strategi yang dilakukan tersebut, terbukti para buruh penyadap karet dapat memenuhi kebutuhan rumah pribadinya.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka dapat diberikan saran kepada para buruh penyadap karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yaitu hendaknya buruh penyadap karet tetap melakukan pekerjaan yang selama ini dilakukan baik pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan, selain itu juga tetap menabung, serta tetap menjalin hubungan baik dengan tetangga-tetangganya dan dengan saudaranya, meskipun buruh penyadap karet telah memiliki rumah pribadi.

Rumah yang telah dimilikinya untuk selalu dilakukan pemeliharaan, seperti di keramik, dan lain-lain.



**DAFTAR BACAAN**

Akbar, Ali., dkk. 2013. *Besar Pasak Daripada Tiang? G Lagi!*. Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET.

Alexano, Poppy. 2012. *Manajemen Keuangan Untuk Pemula dan Orang Awam*. Jakarta : Laskar Aksara.

Damazio, Frank., dkk. 2005. *Family Finance Handbook, Kiat Mengelola dan Mengontrol Keuangan Keluarga*. Yogyakarta : PBNR Andi.

Frick, Heinz., dkk. 2006. *Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta : KANISIUS (Anggota IKAPI)

Gianawati, Nur Dyah. 2013. *Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Perempuan*. Jember : Pandiva Buku.

Juhana. 2000. *Arsitektur dalam Kehidupan Masyarakat*. Semarang : Bendera.

Khoiruddin, Muhamad. 2012. *Trik Membeli Rumah & Apartemen Untuk Hunian dan Investasi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kusnadi. 2000. *Nelayan : Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung : Humaniora Utama Press.

Kusnadi. 2002. *Konflik Sosial Nelayan : Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan*. Yogyakarta : LkiS Yogyakarta.

Kusnadi. 2007. *Jaminan Sosial Nelayan*. Yogyakarta : PT. LkiS Pelangi Aksara

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Muhtar, Baihaqi C. 2014. *Rahasia Membeli Rumah Tanpa Modal*. Jakarta : DAN Idea.

Mulyadi, Seto., dkk. 2012. *Financial Parenting Menjadikan Anak Cerdas dan Cermat Mengelola Uang*. Jakarta : Naura Books

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. ALFABETA.

Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama

Suharto, Edi. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung : Alfabeta

Sukidin. 2009. *Ekonomi Pembangunan : Konsep, Teori, dan Implementasinya*. Yogyakarta : LaksBang PRESSindo.

Sumardi, Mulyanto., dkk. 1982. *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok, dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta : CV. Rajawali.

## **JURNAL**

Pertiwi, Kartini P & Nurhamlin. 2012. Strategi Bertahan Hidup Petani Penyadap Karet di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. *Jurnal Sosiologi Vol 1 No. 3, Mei 2012*. Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Indonesia.

Saptorini, Hastuti. dkk. 2006. Studi Kebutuhan dan Kemampuan Pemenuhan Rumah bagi Pegawai Golongan Rendah (Studi Kasus Karyawan FTSP UII). *Jurnal Teknik Sipil Vol 3 No. 2, Juli 2006*. Dosen Fakultas Teknik Sipil, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Sunarmi. 2013. Pendekatan Pemecahan Desain Interior Rumah Tinggal. *Jurnal Ornamen Vol 10 No. 1 Januari 2013*. Dekan FSRD ISI Surakarta, Staf Pengajar Prodi Desain Interior, Jurusan Desain FSRD ISI Surakarta, Indonesia.

Supriani, Fepy. 2010. Analisis Penyediaan Rumah Pada Kelompok Masyarakat Untuk Memenuhi Harapan Bagi Penyediaan Kebutuhan Pemukiman di Daerah Pusat Kota (Studi Kasus Perumahan Ogan Permata Indah Palembang). *Jurnal*

*Teknik Sipil Volume 2 No. 1 Oktober 2010*. Staf Pengajar Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu, Indonesia.

Widyandini, Wita. 2012. Hakikat Rumah Pada Perencanaan Rumah Susun. *Jurnal Teodolita Vol 13 No.1, Juni 2012 : 31 – 37*. Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia.

### **TESIS**

Raharjo, Nanang P. 2010. “Dinamika Pemenuhan Kebutuhan Perumahan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (Studi Kasus: Penghuni Rumah Tipe Kecil Griya Pagutan Indah, Mataram)”. *Tesis*. Program Pasca Sarjana, Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia.

### **INTERNET**

Erwin, Lilly T. 2011. <http://berbagiilmu.com/2011/05/02/rumah-untuk-keluarga-kita.html> [diakses pada tanggal 21 Maret 2015]

<http://abaslesyys.blogspot.com/2010/10/09/fungsi-rumah-dalam-status-sosial-masyarakat-sekitar.html> [diakses pada tanggal 23 Januari 2015]

<http://alfridasp.blogspot.com/2009/02/pengertian-rumah-dalam-kehidupan-sehari-hari.html> [diakses pada tanggal 21 Maret 2015]

<http://www.islampos.com/manfaat-menabung-untuk-masa-yang-akan-datang-113694/> [diakses pada tanggal 22 November 2014]



# LAMPIRAN

## Lampiran A

## Matriks Penelitian

Judul	Permasalahan	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Strategi Pemenuhan Kebutuhan Rumah Pribadi Pada Buruh Penyadap Karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember	1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh buruh penyadap karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dalam memenuhi kebutuhan rumah pribadinya ?	Strategi Pemenuhan Kebutuhan Rumah Pribadi	a. Melakukan keanekaragaman pekerjaan b. Menabung c. Membangun jaringan sosial	a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian b. Data Sekunder, yaitu data yang dapat mendukung penelitian dan mampu menguatkan data primer	a. Metode Penelitian : Penelitian Deskriptif Kualitatif b. Metode Penentuan Lokasi Penelitian : <i>Purposive Area</i> c. Metode Subjek dan Informan Penelitian: <i>Purposive Sampling</i> d. Sumber data : Data Primer dan Data Sekunder e. Metode Pengumpulan Data : Wawancara, Observasi, dan Dokumen f. Analisis Data : Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan g. Pengecekan Data : Teknik Triangulasi

**Lampiran B****TUNTUNAN PENELITIAN****a. Tuntunan Wawancara**

<b>No.</b>	<b>Data yang ingin diperoleh</b>	<b>Sumber Data</b>
1.	Fungsi rumah pribadi bagi buruh penjadap karet	Buruh penjadap karet
2.	Strategi Pemenuhan Kebutuhan Rumah Pribadi Pada Buruh Penjadap Karet Indikator : a. Melakukan beranekaragam pekerjaan b. Menabung c. Membangun jaringan sosial	Buruh penjadap karet

**b. Tuntunan Observasi**

<b>No.</b>	<b>Data yang ingin diperoleh</b>	<b>Sumber Data</b>
1.	Keadaan umum lokasi penelitian	Buruh penjadap karet
2.	Keadaan rumah pribadi milik buruh penjadap karet	Buruh penjadap karet
3.	Strategi dalam memenuhi kebutuhan rumah pribadi	Buruh penjadap karet

**c. Tuntunan Dokumen**

<b>No.</b>	<b>Data yang ingin diperoleh</b>	<b>Sumber Data</b>
1.	Peta Wilayah Desa Mangaran	Kantor Desa Mangaran
2.	Profil Desa Mangaran	Kantor Desa Mangaran

**Lampiran C****PEDOMAN WAWANCARA SUBJEK PENELITIAN  
(BURUH PENYADAP KARET)****A. Identitas Subjek Penelitian**

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Pendidikan : .....
4. Lama Bekerja : .....
5. Tahun kepemilikan rumah : .....

**B. Latar Belakang Keluarga**

1. Nama Istri : .....
2. Umur Istri : .....
3. Pekerjaan Istri : .....
4. Jumlah tanggungan : .....
5. Jumlah anak : .....

**C. Pertanyaan-pertanyaan :****a. Kebutuhan Rumah Pribadi**

1. Apakah bapak dari awal bekerja menginginkan untuk memiliki rumah pribadi ?
2. Apakah rumah pribadi itu penting bagi keluarga bapak ? Mengapa ?
3. Setelah memiliki rumah pribadi, apakah bapak yakin dengan memiliki rumah pribadi hidup keluarga bapak akan merasa tenang ? Apa alasan bapak ?
4. Apakah bapak tidak merasa berat dengan biaya pemenuhan kebutuhan rumah pribadi bapak ini ? Apa alasan bapak ?

5. Apakah setelah kebutuhan rumah pribadi bapak ini terpenuhi, bapak kesulitan untuk memenuhi kebutuhan yang lain ?
6. Apakah bapak merasa puas/senang karena mengutamakan kebutuhan rumah pribadi ? Apa alasan bapak ?
7. Apakah bapak merasa beruntung bisa memiliki rumah pribadi ? Apa alasan bapak ?

**b. Fungsi Sosial Rumah**

1. Bagaimana menurut pendapat bapak, rumah yang digunakan untuk fungsi sosial ?
2. Apakah rumah ini pernah bapak gunakan untuk sebuah acara yang sifatnya sosial, seperti acara pengajian mingguan, PKK, atau acara-acara yang lainnya ?
3. Jika iya, apa alasan bapak menggunakan rumah ini untuk acara yang sifatnya sosial tersebut ?
4. Apakah bapak tidak merasa repot/kesulitan apabila menggunakan rumah ini untuk sebuah acara sosial ? Apa alasan bapak ?
5. Jika tidak, dimanakah biasanya bapak mengadakan acara yang sifatnya sosial ? Mengapa bapak tidak menggunakan rumah ini untuk sebuah acara sosial ? Apa alasan bapak ?

**c. Fungsi Ekonomi Rumah**

1. Bagaimana menurut pendapat bapak, rumah yang digunakan untuk fungsi ekonomi ?
2. Apakah rumah bapak ini digunakan sebagai tempat usaha ? Jika iya, usaha apa yang bapak lakukan di rumah ini ?
3. Mengapa bapak menggunakan rumah bapak ini sebagai tempat usaha? Apa alasan bapak ?

4. Apakah dengan menggunakan rumah ini sebagai tempat usaha dapat menambah penghasilan bapak ?
5. Jika tidak, mengapa bapak tidak menggunakan rumah bapak ini sebagai tempat usaha ? Apa alasan bapak ?

**d. Strategi Pemenuhan Kebutuhan Rumah Pribadi**

1. Berapakah harga rumah pribadi bapak diwaktu dulu ?
2. Bagaimana menurut pendapat bapak tentang harga rumah tersebut ? Apakah murah? Mahal ? Atau sangat mahal ?
3. Bagaimana cara bapak membayar harga rumah ini ? Apakah bapak mampu membayarnya dengan kontan ?
4. Jika kontan, bagaimana upaya bapak sehingga bisa membayar biaya rumah ini secara kontan ?
5. Apabila bapak tidak mampu membayar kontan, berapa lama bapak melunasi pembayaran rumah bapak ini ? Awal pembayarannya berapakah uang yang bapak miliki ?

**1) Melakukan Beranekaragam Pekerjaan**

1. Apakah penghasilan yang bapak dapatkan sebagai buruh penyadap karet dapat memenuhi kebutuhan rumah pribadi bapak ini ?
2. Agar dapat memiliki rumah, apakah dulu bapak melakukan pekerjaan-pekerjaan lain yang bersifat produktif selain sebagai buruh penyadap karet ? Jika iya, pekerjaan apa yang bapak kerjakan ?
3. Berapa lama bapak bisa menghasilkan uang dari pekerjaan bapak tersebut ?
4. Berapakah penghasilan yang bapak dapatkan dari pekerjaan lain yang bapak kerjakan tersebut ?

5. Apa alasan bapak sehingga untuk memiliki rumah ini bapak harus melakukan pekerjaan tersebut ?
6. Apabila sudah melakukan pekerjaan lain yang bersifat produktif tersebut, apakah penghasilan yang diperolehnya sudah mencukupi untuk memiliki rumah pribadi ? Jika tidak, cara apa yang bapak lakukan selain mencari pekerjaan-pekerjaan lain untuk memiliki rumah ini ?

## 2) Menabung

1. Apakah bapak menerapkan hidup hemat dengan penghasilan bapak yang pas-pasan tersebut untuk memiliki rumah ini ? Jika iya, bagaimana cara bapak menerapkannya ?
2. Untuk bisa membeli rumah pribadi yang bapak tempati sekarang ini, apakah bapak juga menabung ? Jika iya, dimanakah bapak biasanya menabung ? Apakah di bank, di rumah, atau dititipkan kepada orang lain ?
3. Dari penghasilan bapak yang rendah, cara apa yang bapak lakukan sehingga bapak dapat menyisihkan sebagian penghasilan bapak untuk ditabung ?
4. Menurut bapak, apakah dengan menabung hal tersebut dapat meringankan beban bapak untuk memiliki rumah ini ? Apa alasan bapak ?
5. Apabila hasil tabungan bapak kurang/tidak mencukupi, bagaimana cara bapak mencari tambahan biaya untuk pemenuhan kebutuhan rumah pribadi bapak ini ?
6. Apabila bapak tidak memiliki tabungan, bagaimana cara bapak mempersiapkan uang untuk memiliki rumah ini ?

### 3) Membangun Jaringan Sosial

1. Guna memenuhi kebutuhan rumah pribadi bapak ini, apakah bapak juga meminta bantuan kepada orang lain ? Jika iya, bantuan apakah yang bapak minta ? Apakah berupa uang, barang atau jasa ?
2. Kepada siapakah biasanya bapak meminta bantuan tersebut ?
3. Bagaimana hubungan bapak dengan orang yang membantu Anda tersebut ? Apakah bapak merasa memiliki hutang budi ? Jika iya, bagaimana cara bapak membalasnya ?
4. Apakah bapak juga memberikan bantuan kepada orang-orang yang membantu bapak tersebut ? Biasanya timbal balik yang bapak berikan berupa apa ?
5. Apakah dengan meminta bantuan kepada orang lain, hal tersebut dapat membantu bapak untuk memiliki rumah ini? Jika iya, mengapa bisa demikian ?

**PEDOMAN WAWANCARA SUBJEK PENELITIAN**  
**(KERABAT/TETANGGA BURUH PENYADAP KARET)**

**A. Identitas**

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Hubungan dengan subjek : .....

**B. Pertanyaan-pertanyaan :**

1. Bagaimana bapak tersebut bersosialisasi dengan masyarakat/kerabat keluarga ?
2. Bagaimana silaturahmi Anda dengan bapak tersebut ?
3. Apakah di rumah bapak tersebut pernah digunakan untuk sebuah acara yang sifatnya sosial ? Jika pernah, acara apa yang pernah diadakannya ?
4. Apakah Anda pernah ikut terlibat dalam acara yang dilakukan oleh bapak tersebut ? Jika pernah, Anda membantu dalam hal apa ?
5. Apakah rumah bapak tersebut juga digunakan untuk tempat usaha ? Jika iya, menurut Anda apakah usaha yang dijalankan tersebut cocok untuk dilakukan di rumahnya ?
6. Menurut Anda, bagaimana kondisi rumah milik bapak tersebut ? Apakah layak untuk dihuni ?
7. Apakah Anda tahu, usaha apa saja yang dilakukan oleh bapak tersebut sehingga dapat memiliki rumah ?
8. Apakah Anda pernah memberikan bantuan berupa uang/barang/jasa kepada bapak tersebut guna memenuhi kebutuhan rumah pribadinya ? Jika pernah, bantuan apakah yang Anda berikan ?

9. Bagaimanakah hubungan sosial Anda dengan bapak tersebut setelah Anda memberikan bantuan ? Adakah timbal balik yang diberikan oleh bapak tersebut ?



**Lampiran D****TRANSKRIP WAWANCARA  
(BURUH PENYADAP KARET)****A. Identitas Subjek Penelitian**

1. Nama : Saman
2. Umur : 38<sup>th</sup>
3. Pendidikan : SD (kelas 2 SD berhenti)
4. Lama Bekerja : ± 16 tahun
5. Tahun kepemilikan rumah : 2002

**B. Latar Belakang Keluarga**

1. Nama Istri : Sri Wahyuni
2. Umur Istri : 33<sup>th</sup>
3. Pekerjaan Istri : Buruh Penyadap Karet
4. Jumlah tanggungan : 4 orang
5. Jumlah anak : 2 orang

**C. Hasil Wawancara :**

Peneliti : Assalamu'alaikum...

S : "*Walaikumsalam....*"

Peneliti : Pak, saya Siska mahasiswi Universitas Jember, nach... untuk menyelesaikan studi saya, saya harus melakukan penelitian untuk skripsi saya ini pak, kedatangan saya kesini kalau boleh saya minta waktu bapak sebentar untuk wawancara pak. Terkait dengan rumah bapak ini kok mbak, cara apa saja yang bapak lakukan dulu sehingga bapak bisa mempunyai rumah pribadi ini pak.

S : "*oo... iyo mbak, gak popo kok*"  
(iya mbak, tidak apa-apa)

Peneliti : Terima kasih pak, saya ngomongnya pakai bahasa indonesia aja gak papa ya pak, saya gak bisa jawa.

S : *“nggeh mbak, aku ngerti kok mbak, tapi aku jowo ae yo mbak, penak’an ngomong jowo aku.”*

(iya mbak, saya mengerti kok mbak, tetapi saya jawa saja ya mbak, saya lebih enak bicara jawa)

Peneliti : Iya pak, saya mulai ya pak...

S : *“nggeh.....”*

(iya)

Apakah bapak dari awal bekerja menginginkan untuk memiliki rumah pribadi ?

S : *“iyu mbak, pokok pikiranku disek iku aku kudu duwe omah koyok seng tek tonggo-tonggoku iku, pokok kudu podo, jadi aku iki yo pengen lah duwe omah dewe seng apik”.*

(iya mbak, dalam pikiran saya dulu itu saya harus punya rumah seperti tetangga-tetangga saya itu, harus sama, sehingga saya menginginkan untuk punya rumah sendiri yang bagus)

Peneliti : Apakah rumah pribadi itu penting bagi keluarga bapak ? Mengapa ?

S : *“iyu penting mbak, cek pentinge. Keluargaku yo gak pindah-pindah tempate. Penting pokok’ mbak.”*

(iya penting mbak, penting sekali. Keluarga saya tidak perlu berpindah-pindah tempat. Sangat penting mbak)

Peneliti : Setelah memiliki rumah pribadi, apakah bapak yakin dengan memiliki rumah pribadi hidup keluarga bapak akan merasa tenang ? Apa alasan bapak ?

S : *“yo asline yo aku sek gak tenang mbak, aku yo sek enek anakku iki loroan, sek mikirne masa depane anak ben sesok mben iku gak koyok aku iki mbak”*

Peneliti : Apakah bapak gak merasa berat dengan biaya pemenuhan kebutuhan rumah pribadi bapak ini ? Kenapa pak ?

S : *“lek oleh jujur yo mbak, yo abot, cek abote mbak, yo jenenge ae penggawenanku gur cukup gawe mangan ae mbak”*

(kalau boleh jujur mbak, tentu berat, berat banget mbak, namanya saja pekerjaannku hanya cukup untuk makan saja mbak)

Peneliti : Apakah setelah kebutuhan rumah pribadi bapak ini terpenuhi, bapak masih merasa kesulitan gak pak untuk memenuhi kebutuhan yang lain ?

S : *“aku ae iki mbak, terus terang sambat sek mbak, utangku yo akeh, anakku iki yo sek sekolah, akeh sek mbak kebutuhan laine iki seng gawe aku sambat*

*iki, tapi yo rejeki yo enek ae mbak, dilakoni ae, se enggak'e aku duwe omah dewe seng iso gawe aku bek keluargaku iki tenang mbak"*

(saya ya mbak, jujur saja masih ngeluh mbak, hutang saya banyak, anak saya ini masih sekolah, masih banyak kebutuhan lainnya yang membuat saya mengeluh, tetapi masih ada saja rejeki mbak, dikerjakan saja, setidaknya saya sudah punya rumah sendiri yang bisa membuatku dan keluargaku ini tenang mbak)

Peneliti : Apakah bapak merasa senang karena mengutamakan kebutuhan rumah pribadi ? Kenapa pak ?

S : *"iyo mbak seneng aku, enek hasile iki kan, tenang uripku mbak"*

(iya mbak saya senang, ada hasilnya, hidup saya tenang mbak)

Peneliti : Apakah bapak merasa beruntung bisa memiliki rumah pribadi ? Kenapa pak ?

S : *"yo.... Alhamdulillah lah mbak, rejeki yo onok ae gawe aku teko gusti Allah, kan yo gak usah pindah-pindah lek omahe dewe mbak"*

(ya Alhamdulillah mbak, ada rejeki buat saya dari Allah, tentu tidak perlu pindah-pindah kalau sudah rumahnya sendiri mbak)

Peneliti : Menurut pendapat bapak, rumah yang digunakan untuk fungsi sosial itu gimana pak ?

S : *"yo apik mbak"*

(tentu bagus mbak)

Peneliti : Apakah rumah ini pernah bapak gunakan untuk sebuah acara yang sifatnya sosial, seperti acara pengajian mingguan, PKK, atau acara-acara yang lainnya ?

S : *"sering mbak, acara pengajian rutin ngono mbak, pengajian ben ulan iku mbak, iki ae marine enek adek iparku iko seng ate mantenana, yo dek omah iki ezt"*

(sering mbak, seperti acara pengajian rutin mbak, pengajian tiap bulan mbak, ini saja sebentar lagi adik ipar saya mau menikah, ya di rumah ini)

Peneliti : Jika iya, kenapa bapak mau menggunakan rumah ini untuk acara-acara tersebut pak ?

S : *"yo seneng ae mbak, rame omahku iki, bareng karo tonggo bek dhulur-dhulur, kumpul-kumpul mbak"*

(seneng saja mbak, rumah saya jadi rame, bersama dengan tetangga dan saudara-saudara, berkumpul mbak)

Peneliti : Apakah bapak gak merasa kerepotan kalau rumah ini digunakan untuk acara-acara tersebut pak ? Kenapa pak ?

S : *“asline isin aku ate ngomong mbak, rahasia pabrik, yo sebenere repot mbak, pengajian kapanane ae iku seng dek kene aku intuk’e ngutang mbak, tapi yo jenenge rejeki mbak, lek tujuane apik yo enek ae mbak rejeki gawe mbayar utang kuwi”*

(sebenarnya saya malu mau ngomong mbak, rahasia pabrik, sebenarnya repot mbak, pengajian yang waktu itu saja yang disini saya dapat dari berhutang mbak, tetapi namanya saja rejeki mbak, kalau tujuannya baik ada saja mbak rejeki buat bayar hutang tersebut)

Peneliti : Menurut pendapat bapak, rumah yang digunakan untuk fungsi ekonomi itu gimana pak ?

S : *“apik se mbak, pokok omah’e cukup”*

(ya bagus mbak, asalkan rumahnya cukup)

Peneliti : Apakah rumah bapak ini digunakan sebagai tempat usaha ? Jika tidak, kenapa bapak tidak menggunakan rumah ini sebagai tempat usaha ? Alasannya apa bapak ?

S : *“gak mbak, sopo seng ate jogo mbak, aku kerja, bojoku yo kerja bareng aku”*

(tidak mbak, siapa yang mau menjaganya mbak, saya kerja, istri saya juga kerja bersama saya)

Peneliti : Berapakah harga rumah pribadi bapak diwaktu dulu ?

S : *“piro yo mbak? Rodo’ lali aku, kiro-kiro yo enek 15.200.000san iku mbak”*  
(berapa ya mbak? Agak lupa saya, kira-kira sekitar Rp.15.200.000,00 mbak)

Peneliti : Menurut pendapat bapak tentang harga rumah tersebut gimana pak ? Murah? Mahal ? Atau sangat mahal ?

S : *“nek aku pribadi yo mbak, jenenge wong koyok aku iki yo cek larange mbak, tapi yo di kuat-kuatno mbak, pikiranku yo iku mbak, pokok aku kudu duwe omah koyok tonggo-tonggoku mbak, kan apik-apik kabeh iku mbak, ben yo pitik iku gak keluar masuk sak enak’e dewe mbak, kan isin aku”*

(kalau saya pribadi mbak, namanya saja orang seperti saya ini tentu sangat mahal mbak, namun ya dikuat-kuatkan mbak, pikiran saya itu mbak, saya harus punya rumah seperti tetangga-tetangga saya mbak, bagus-bagus semua itu mbak, supaya ayam-ayam tidak keluar masuk seenaknya sendiri mbak, tentu malu saya)

Peneliti : Cara bapak gimana untuk bisa membayar harga rumah ini ? Bisa bayar kontan gak pak ?

S : *“ogak mbak, entuk duwek teko endi aku mbak sak mono akeh’e, bayare nyicil-nyicil mbak”*

(tidak mbak, dapat uang darimana saya mbak uang sebanyak itu, bayarnya kredit mbak)

Peneliti : Karena bapak gak bisa membayar kontan, berapa lama bapak bisa melunasi pembayaran rumah ini ? Awal pembayarannya berapa uang yang bapak punya ?

S : *“enek 2,5 tahunan mbak omahku iso koyok ngene iki, awale aku iku duwe duwek 1.300.000 mbak”*

(sekitar 2,5 tahunan mbak rumahku bisa seperti ini, awalnya saya itu punya uang Rp.1.300.000,00 mbak)

Peneliti : Apakah penghasilan yang bapak dapatkan sebagai buruh penyadap karet dapat memenuhi kebutuhan rumah pribadi bapak ini ?

S : *“iyo gak mbak, dadi yo gak gor kerjo buruh iku ae”*  
(iya tidak mbak, jadi tidak hanya kerja sebagai buruh saja)

Peneliti : berarti banyak pekerjaan yang bapak lakukan ya pak ?

S : *“iyo nyambi ae mbak, mengisi waktu luang”*  
(iya, sampingan saja mbak, mengisi waktu luang)

Peneliti : Bapak dulu melakukan pekerjaan-pekerjaan lain yang bersifat produktif gak pak ? Jika iya, pekerjaannya apa pak ?

S : *“aku iku mbak, disek iku nge-dhol petek pisan, dadi petek’e uwong tak dholno bek aku”*

(saya itu mbak, dulu itu jual ayam juga, jadi ayamnya orang saya jualkan)

Peneliti : Berapa lama bapak bisa menghasilkan uang dari pekerjaan itu pak ?

S : *“ben dino yo entok mbak, pokok tak lakoni aku yo entok mbak”*  
(setiap hari dapat mbak, asalkan saya kerjakan pasti saya dapat mbak)

Peneliti : Berapa penghasilannya yang bapak dapat dari pekerjaan tersebut ?

S : *“pokok isuk iku aku entok 17.000 per ekore, trus sore aku iso entok 20.000 per ekore mbak, biasane 3 sampek 5 seng ke dhol, kan lumayan iku, luweh gedhi teko kerjo buruh kuwi mbak”*

(paginya saya dapat Rp.17.000,00 per ekornya, lalu sore saya bisa dapat Rp.20.000,00 per ekornya mbak, biasanya 3 sampai 5 ekor yang terjual, kan lumayan itu, lebih besar dari kerja sebagai buruh itu mbak)

Peneliti : Apa alasan bapak sehingga untuk memiliki rumah ini bapak harus melakukan pekerjaan tersebut ?

S : *“yo piye meneh mbak, lek gak nyambi yo gak cukup mbak, gawe mangan ae kurang lek cuman ngandelno kerjoan buruh iku, yo nyambi lach seng iso tak lakoni pas aku kosong, iso nambah-nambah penghasilan mbak”*

(ya bagaimana lagi mbak, kalau tidak sambil kerja tentu tidak cukup mbak, buat makan saja kurang kalau hanya mengandalkan pekerjaan sebagai buruh itu, ya sambil lach yang bisa saya kerjakan waktu kerja kosong, iso nambah-nambah penghasilan mbak)

Peneliti : Kalau sudah kerja seperti itu juga, apakah penghasilan yang bapak peroleh sudah mencukupi untuk memiliki rumah pribadi ? Jika tidak, cara apa yang bapak lakukan selain mencari pekerjaan-pekerjaan lain untuk memiliki rumah ini ?

S : *“yo gak mbak, sek gorong, aku yo nabung mbak, nyedeki uwong-uwong pisan mbak, ben iso apik’an lach mbak ke aku”*

(ya tidak mbak, masih belum, saya menabung mbak, mendekati orang-orang juga mbak, agar bisa bagus kepada saya mbak)

Peneliti : Bapak menerapkan hidup hemat juga gak pak dengan penghasilan bapak yang pas-pasan tersebut untuk memiliki rumah ini ? Jika iya, bagaimana cara bapak menerapkannya ?

S : *“iyo mbak, seng gak guno yo ojok dituku, seng penting-penting ae, sak perlune ae”*

(iya mbak, yang tidak berguna jangan dibeli, yang penting-penting saja, seperlunya saja)

Peneliti : bapak tadi bilang kalau bapak juga menabung ya pak untuk bisa membeli rumah yang bapak tempati sekarang ini ? Jika iya, dimanakah bapak biasanya menabung ? Apakah di bank, di rumah, atau dititipkan kepada orang lain?

S : *“iyo iku wes mbak, lek nabung koyok neng bank atau koperasi iku gak mbak, tapi yo gak tak simpen dewe, biasane aku nabunge iku misal intuk arisan akeh 1.000.000 nach bek aku tak titipno dulur trus sesok-sesok’e pas aku butuh tak purupno barang mbak, koyok boto, genteng, yo koyok ngunu iku aku nabunge mbak”*

(iya itu sudah mbak, kalau menabung seperti di bank atau koperasi tidak mbak, tetapi tidak saya simpan sendiri juga, biasanya saya menabung itu misalkan saya dapat arisan banyak sebesar Rp.1.000.000,00 sama saya tak titipkan saudara lalu kapan-kapan kalau saya sedang butuh saya tukarkan barang mbak, seperti bata, genteng, ya seperti itu kalau saya nabungnya mbak)

Peneliti : Dari penghasilan bapak yang rendah, cara apa yang bapak lakukan sehingga bapak dapat menyisihkan sebagian penghasilan bapak untuk ditabung ?

- S : *“gak nyisihno teko kerjo buruh iku mbak, duwek’e iku yo gawe mangan, lek seng nyisihno iku yo teko rejeki-rejeki tambahan, teko arisan, nyambi kerjo nganu petek iku mbak”*  
(tidak menyisihkan dari kerja buruh itu mbak, uangnya itu buat makan, kalau menyisihkan itu ya dari rejeki-rejeki tambahan, dari arisan, kerja tambahan seperti ayam tadi itu mbak)
- Peneliti : Menurut bapak, apakah dengan menabung hal tersebut dapat meringankan beban bapak untuk memiliki rumah ini ? Kenapa pak ?
- S : *“iyu to mbak, yo iso lach nyicil-nyicil dek awal gawe mbangun omah iki mbak, gak mungkin aku langsung iso entok duwek akeh mbak”*  
(iya tentu mbak, bisa buat nyicil-nyicil dari awal buat membangun rumah ini mbak, gak mungkin saya langsung bisa dapat uang banyak mbak)
- Peneliti : Kalau dari hasil tabungan bapak kurang, bagaimana cara bapak mencari tambahan biaya untuk pemenuhan kebutuhan rumah ini pak ?
- S : *“yo iku mbak, apik dek tonggo, apik dek uwong-uwong mbak, yo apik’an ae ndek uwong-uwong mbak, ben iso nulung aku kan mbak lek aku apik’an, saling tolong-menolong ae mbak”*  
(iya itu tadi mbak, bagus di tetangga, bagus di orang-orang mbak, bagus sama mandor saya mbak, ya bagus di orang-orang mbak, bisa bisa menolong saya mbak kalau saya bagus, saling tolong-menolong saja mbak)
- Peneliti : Guna memenuhi kebutuhan rumah pribadi bapak ini, apakah bapak juga meminta bantuan kepada orang lain ? Jika iya, bantuan apakah yang bapak minta ? Apakah berupa uang, barang atau jasa ?
- S : *“iyu mbak... tapi yo gak njaluk langsung mbak, opo jare seng ate nge’i ae ezt, onok seng nge’i beras iku mbak gawe mangane, yo seng akeh iku yo tenaga mbak, kan tonggo-tonggo kene nulungi mbak, lek duwek yo dulur-dulur seikhlasae mbak”*  
(iya mbak, tetapi ya tidak meminta langsung mbak, apa katanya yang mau memberi saja sudah, ada yang memberi beras mbak buat makannya, banyak juga yang tenaga mbak, tetangga-tetangga sini menolong mbak, kalau uang ya saudara-saudara seikhlasnya saja mbak)
- Peneliti : Kepada siapa biasanya bapak meminta bantuan tersebut ?
- S : *“ke tonggo-tonggo, yo ke dolor-dolor mbak”*  
(ke tetangga-tetangga, ke saudara-saudara mbak)
- Peneliti : Apakah bapak juga meminta bantuan ke mandor tempat bapak bekerja ? Apa alasan bapak ?

- S : *“gak mbak, mandor seng neng bagianku medit mbak, masio aku kerjo rutin yo podo ae mbak, mending yo apik dek tonggo-tonggo iki mbak”*  
(tidak mbak, mandor yang dibagian saya pelit mbak, masio aku kerjo rajin ya sama saja mbak, lebih baik bagus ke tetangga-tetangga mbak)
- Peneliti : Apakah bapak juga memberikan bantuan kepada orang-orang yang membantu bapak itu ? Biasanya timbal balik yang bapak berikan berupa apa ?
- S : *“iyu mesti to mbak, onok timbal balik’e, tonggoku nulungi aku yo pas kono seng repot aku yo nulungi balik, masio omah’e dek kulon kono iku yo tak tulungi mbak lek aku gak repot, yo sisteme gotong royong iku la mbak, bayarane yo mangan ae, kadang yo berase yo teko tonggo laene pisan seng gak iso nulung tenaga mbak”*  
(iya pasti mbak, ada timbal baliknya, tetanggaku menolong saya ya waktu disana yang repot saya juga menolongnya kembali mbak, walaupun rumahnya di *kulon* sana itu saya tolongi juga mbak kalau saya tidak repot, sistemnya gotong royong mbak itu mbak, bayarannya makan saja, terkadang berasnya dari tetangga lainnya juga yang tidak bisa menolong pakai tenaga mbak)
- Peneliti : Apakah dengan meminta bantuan kepada orang lain, hal tersebut dapat membantu bapak untuk memiliki rumah ini? Jika iya, kenapa pak ?
- S : *“yo cek nulungi mbak, kan aku yo gak usah bayar tukang, bayar mangane tok, beras yo aku dikirimi pisan, yo enek ae rejeki mbak, omah iki lek kadong rame ngono seng nulungi sedino iso akeh hasile mbak, yo cek bermanfaat la mbak”*  
(iya sangat membantu mbak, saya tidak perlu bayar tukang, bayarnya makan saja, beras ya saya dikirimin juga, ada saja rejeki mbak, rumah ini kalau terlanjur rame gitu yang menolong sehari bisa banyak hasilnya mbak, ya sangat bermanfaat mbak)
- Peneliti : Kalau boleh pak, bisa saya lihat surat/sertifikat kepemilikan tanah atau rumah bapak ini ? saya fotocopy gak papa ya pak ?
- S : *“sek tak cek’e yo mbak, koyok’e seng enek gor surat tanah mbak, omah iki gak enek sertifikate, daerah kene kabeh iki koyok’e lek sertifikat omah gak kiro duwe mbak, seng pas bagian ngurusin sertifikat omah’e iku mati gak enek seng ganteni mbak, gak enek seng ngurusi pas mbak, pokok enek sertifikat tanah’e kan sek aman mbak”*  
(sebentar saya cek dulu ya mbak, sepertinya yang ada hanya surat tanah mbak, rumah ini gak ada sertifikatnya, daerah sini ini semua sepertinya kalau

sertifikat rumah gak mungkin ada mbak, yang waktu bagian ngurusin sertifikat rumahnya itu meninggal gak ada yang menggantikan mbak, sudah gak ada yang ngurusin, asalakan ada sertifikat tanahnya saja tetap aman kan mbak)

Peneliti : iya gak papa sudah pak, saya fotocopy boleh ya pak ? Sebagai bukti kalau rumah ini milik bapak.

S : *“lek tanahe tekku yo omahe yo tekku pisan mbak, sek yo mbak”*  
(kalau tanahnya punya saya berarti rumahnya ya punya saya juga mbak, sebentar ya mbak)

~~~

Peneliti : Terima kasih ya bapak atas informasi yang bapak berikan, terima kasih atas waktu yang bapak luangkan buat saya, terima kasih makanannya, terima kasih banyak ya pak...

S : *“nggeh mbak, sami-sami”*  
(iya mbak, sama-sama)

**TRANSKRIP WAWANCARA****(KERABAT BURUH PENYADAP KARET)****A. Identitas**

1. Nama : Agus Priyono
2. Umur : 41<sup>thn</sup>
3. Hubungan dengan subjek : Kakak Ipar

**B. Hasil Wawancara :**

Peneliti : Pak saya wawancara sebentar boleh ya pak ?

AP : *“boleh mbak, tentang apa ?”*

Peneliti : Terkait dengan pak Saman dalam memenuhi kebutuhan rumahnya pak, bapak kan tinggalnya dibelakang rumah pak Saman, mungkin bapak mengetahui yang pak Saman lakukan untuk memiliki rumah pribadinya itu.

AP : *“sepemahaman saya saja ya mbak ?”*

Peneliti : iya pak, saya mulai ya pak.

AP : *“iya”*

Peneliti : Bagaimana bapak Saman bersosialisasi dengan masyarakat/kerabat keluarga pak ?

AP : *“bagusan kok mbak, Saman orangnya suka nolong, saling membantu lach sama orang sekitar sini, saling gotong-royong”*

Peneliti : Bagaimana silaturahmi bapak dengan pak Saman ?

AP : *“karna saya saudara sekaligus tetangganya ya bagus-bagus aja mbak, saya ya sering liat tv disini kalau dirumah sudah sepi, sama ibu saya juga biasanya yang liat disini”*

Peneliti : Apakah di rumah bapak Saman pernah digunakan untuk sebuah acara yang sifatnya sosial ? Jika pernah, acara apa yang pernah diadakannya ?

AP : *“setau saya sering ya mbak, biasanya ya pengajian rutinannya itu mbak, kadang tahlilan, kan gantian tiap-tiap rumah itu yang dibuat pengajian, sebentar lagi ya pengajian pernikahannya adik saya itu disini mbak”*

Peneliti : Bapak pernah ikut terlibat dalam acara yang dilakukan oleh bapak Saman gak pak ? Jika pernah, biasanya bapak membantu dalam hal apa ?

AP : *“ya bantu gotong-gotong gitu mbak, ‘beberin’ tikarnya, nyiapin salonnya, kadang ada sedikit uang yang saya beri langsung ke adik saya, ke istrinya Saman itu atau ya ke Samannya langsung”*

Peneliti : Rumah bapak Saman juga digunakan untuk tempat usaha gak pak ?

AP : *“gak itu mbak, kan dua-duanya kerja mbak, kalau dua-duanya sudah kerja bareng gitu siapa yang mau jualan dirumahnya pas mbak, ya gak ada mbak”*

Peneliti : Menurut bapak, bagaimana kondisi rumah milik bapak Saman ? Apakah layak untuk dihuni ?

AP : *“ya layak mbak, walaupun gak ada kursinya itu buat tamu, tapi setidaknya sudah gak bocor, sudah tembok, layak lach untuk dihuni”*

Peneliti : Apakah bapak tahu, usaha apa saja yang dilakukan oleh bapak Saman sehingga dapat memiliki rumah ?

AP : *“yang saya tau ya Saman itu kerjanya gak hanya satu mbak, dia jual ayam juga, dia juga kalau dapat rejeki tambahan nabungnya itu rajin banget, pateng, dia juga baik sama tetangga-tetangga, mangkannya saat dia bangun rumah itu banyak yang bantuin”*

Peneliti : Apakah bapak pernah memberikan bantuan berupa uang/barang/jasa kepada bapak Saman guna memenuhi kebutuhan rumah pribadinya ? Jika pernah, bantuan apakah yang bapak berikan ?

AP : *“ya yang saya bilang tadi itu mbak, bantu uang semampu saya, gotong-gotong alatnya, bantuin apa yang saya bisa bantu saja mbak”*

Peneliti : Bagaimanakah hubungan bapak dengan bapak Saman setelah bapak memberikan bantuan ? Ada timbal baliknya gak pak ?

AP : *“ya baik-baik saja kok mbak, senang saling membantu, ya tentunya ada mbak, kalau saya repot dirumah saya ya dibantu juga, gotong royong lach mbak, saling membantu satu sama lain”*

Peneliti : Baik, terima kasih ya pak atas waktunya, terima kasih atas informasi yang bapak berikan.

AP : *“iya mbak”*

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**(BURUH PENYADAP KARET)**

**A. Identitas Subjek Penelitian**

1. Nama : Niman
2. Umur : 58<sup>thn</sup>
3. Pendidikan : Tidak Sekolah
4. Lama Bekerja : ± 30 tahun
5. Tahun kepemilikan rumah : 1994

**B. Latar Belakang Keluarga**

1. Nama Istri : Bakya
2. Umur Istri : 52<sup>thn</sup>
3. Pekerjaan Istri : Buruh Gudang
4. Jumlah tanggungan : 3 orang
5. Jumlah anak : 2 orang

**C. Hasil Wawancara :**

Peneliti : Assalamu'alaikum...

N : *"Walaikumsalam..."*

Peneliti : Bapak, saya Siska mahasiswi Universitas Jember. Tujuan saya kesini adalah untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir saya, saya kesini mau mewawancarai bapak terkait dengan usaha yang bapak sehingga bisa memiliki rumah pribadi, boleh ya pak?

N : *"oh iya mbak, boleh kok mbak"*

Peneliti : Saya mulai ya bapak...

N : *"iya mbak, monggo..."*

Peneliti : Apakah bapak dari awal bekerja memang sudah ingin punya rumah pak?

N : *"iya mbak, gak enak ngampung tok, apalagi kalau udah nikah"*

Peneliti : Apakah rumah pribadi itu penting bagi keluarga bapak ? Kenapa pak ?

- N : *“iya penting banget mbak, tidur dimana pas kalau gak ada rumah...”*
- Peneliti : Setelah punya rumah pribadi, apakah bapak yakin hidup keluarga bapak akan merasa tenang ? Alasannya apa pak ?
- N : *“ya gak langsung tenang juga mbak, kan kebutuhannya sek banyak”*
- Peneliti : Apakah bapak gak merasa berat dengan biaya pemenuhan kebutuhan rumah ini pak ? Kenapa pak ?
- N : *“ya saya orang melarat mbak, pasti berat mbak”*
- Peneliti : Setelah kebutuhan rumah bapak ini terpenuhi, apakah bapak masih merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan yang lain ?
- N : *“iya susah-susah gampang mbak, karena kan masih banyak yang harus dibayar”*
- Peneliti : Apakah bapak merasa senang karena mengutamakan kebutuhan rumah pribadi ? Kenapa pak ?
- N : *“seneng lach mbak, gak harus bingung lagi kayak dulu waktu sek gak punya rumah sendiri”*
- Peneliti : Apakah bapak merasa beruntung bisa memiliki rumah pribadi ? Kenapa pak ?
- N : *“ya... Alhamdulillah mbak”*
- Peneliti : Menurut bapak, bagaimana dengan rumah yang digunakan untuk fungsi sosial ?
- N : *“ya bagus mbak”*
- Peneliti : Apakah rumah ini pernah digunakan untuk sebuah acara yang sifatnya sosial pak? Seperti acara pengajian mingguan, PKK, atau acara-acara yang lainnya ?
- N : *“ya sering mbak, pengajian rutin yang biasanya saya ikut itu, PKK ya pernah waktu itu”*
- Peneliti : Apa alasan bapak menggunakan rumah ini untuk acara-acara tersebut ?
- N : *“ya seneng ae mbak, rame, seneng kalau temen-temen datang kesini”*
- Peneliti : Apa bapak gak merasa kerepotan apabila menggunakan rumah ini untuk sebuah acara sosial ? Kenapa pak ?
- N : *“ya repot mbak, pasti itu, tapi kan seneng didatangi sama temen-temen yang lain”*
- Peneliti : Menurut bapak, bagaimana dengan rumah yang digunakan untuk fungsi ekonomi ?
- N : *“bagus juga”*

Peneliti : Apakah rumah bapak ini digunakan sebagai tempat usaha ? Jika tidak, kenapa bapak gak menggunakan rumah ini sebagai tempat usaha ? Apa alasan bapak ?

N : *“gak mbak, saya kerja di kebun, istri saya di gudang, jadi ya gak ada yang jualan, sudah kerja semua kan”*

Peneliti : Kalau boleh tau pak, berapa harga rumah bapak ini diwaktu dulu ?

N : *“dulu itu pokoknya total 16.500.000 habis mbak”*

Peneliti : Menurut bapak, bagaimana dengan harga rumah tersebut ? Apakah murah? Mahal ? Atau sangat mahal pak ?

N : *“ya cek mahale mbak, 16.500.000 mbak, yang nyari sampe’ guling-guling”*

Peneliti : Bagaimana cara bapak membayar harga rumah ini ? Apakah bapak mampu membayarnya dengan kontan ?

N : *“gak mbak, nyicil-nyicil”*

Peneliti : Berapa lama bapak melunasi pembayaran rumah ini pak ? Awal pembayarannya berapakah uang yang bapak punya ?

N : *“berapa ya mbak, ada kalau gak 4 tahunan mbak, dulu pertama saya ada uang 1.000.000an mbak, banyak itu ezt bagi saya”*

Peneliti : Apakah penghasilan yang bapak dapatkan sebagai buruh penyadap karet dapat memenuhi kebutuhan rumah pribadi bapak ini ?

N : *“ya gak mbak, sedikit itu mbak”*

Peneliti : Agar dapat memiliki rumah, apakah dulu bapak melakukan pekerjaan-pekerjaan lain yang bersifat produktif selain sebagai buruh penyadap karet ? Jika iya, pekerjaan apa yang bapak kerjakan ?

N : *“saya kerja bareng Saman itu mbak, jualan ayam juga, punyaannya orang”*

Peneliti : Berapa lama bapak bisa menghasilkan uang dari pekerjaan bapak tersebut ?

N : *“tiap hari dapat mbak, pokok saya jual”*

Peneliti : Berapa penghasilan yang bapak dapatkan dari pekerjaan tersebut pak ?

N : *“kalau pagi saya jual saya bisa dapat 15.000an per ekornya mbak, kalau sorenya saya jual lagi ya bisa dapat 20.000an per ekornya mbak, biasanya laku 3 ekor gitu mbak, pernah 4, pernah 5 juga”*

Peneliti : Apa alasan bapak sehingga untuk memiliki rumah ini bapak harus melakukan pekerjaan tersebut ?

N : *“upahnya buruh kan kecil mbak, kalau gak nyari kerjaan lain ya gak kira punya rumah saya mbak, nambah-nambahi lach mbak”*

- Peneliti : Apakah penghasilan yang bapak peroleh dari pekerjaan tersebut sudah mencukupi untuk memiliki rumah pribadi ? Jika tidak, cara apa yang bapak lakukan selain melakukan pekerjaan lain tersebut untuk memiliki rumah ini ?
- N : *“ya dicukup-cukupin aja mbak, saya ya nabung juga mbak, ditaruh dibawah bantal, jangan cari masalah sama orang biar ada yang bantu saya mbak”*
- Peneliti : Apa bapak juga menerapkan hidup hemat dengan penghasilan bapak yang pas-pasan tersebut untuk memiliki rumah ini ? Jika iya, bagaimana cara bapak menerapkannya ?
- N : *“iya mbak, harus itu, apapun dicukupkan aja mbak, cukup makan pokok kenyang, gak usah mewah-mewah makannya, gak usah boros, beli ini lach beli itu lach, kalau gak penting ya gak usah di beli mbak”*
- Peneliti : Untuk bisa membeli rumah ini, apakah bapak juga menabung ? Jika iya, dimanakah bapak biasanya menabung ? Apakah di bank, di rumah, atau dititipkan kepada orang lain ?
- N : *“iya tadi itu mbak, saya nabung dibawah bantal mbak”*
- Peneliti : Dari penghasilan bapak yang rendah, cara apa yang bapak lakukan sehingga bapak dapat menyisihkan sebagian penghasilan bapak untuk ditabung ?
- N : *“ya seperlunya aja mbak, paling ya 10.000, pokok tiap hari harus ada yang buat ditabung”*
- Peneliti : Menurut bapak, apakah dengan menabung akan dapat meringankan beban bapak untuk memiliki rumah ini ? Kenapa pak ?
- N : *“iya mbak, kan di tumpuk dulu, lama-lama jadi banyak, gak kerasa mbak”*
- Peneliti : Apabila hasil tabungan bapak kurang, gimana cara bapak mencari tambahan biaya untuk pemenuhan kebutuhan rumah pribadi bapak ini ?
- N : *“istri saya kan juga kerja mbak, ya istri saya juga bantu nabungnya, waktu bangun rumah ini ya tukangnya gak bayar saya mbak, saya ya dipinjemin uang juga sama saudara jauh yang hidupnya lebih baik dari saya mbak”*
- Peneliti : Guna memenuhi kebutuhan rumah pribadi bapak ini, apakah bapak juga meminta bantuan kepada orang lain ? Jika iya, bantuan apakah yang bapak minta ? Apakah berupa uang, barang atau jasa ?
- N : *“iya itu mbak, saya dikasih pinjaman uang sama saudara jauh, trus tetangga sini ya baik-baik, mau bantuin tanpa dibayar, makan bersama aja sudah cukup, gotong royong mbak kalau di daerah sini itu mbak”*
- Peneliti : Kepada siapa biasanya bapak meminta bantuan tersebut ?
- N : *“saudara mbak, tetangga juga”*

Peneliti : Bagaimana hubungan bapak dengan orang yang membantu Anda tersebut ? Apakah bapak merasa memiliki hutang budi ? Jika iya, bagaimana cara bapak membalasnya ?

N : *“hubungan saya ya baik-baik saja mbak, hutang budi pasti ada mbak, apalagi saya pinjam uangnya ada kalau gak 2.500.000an mbak, kan banyak itu mbak yang saya pinjam, ya sering-sering silaturahmi yang baik ke rumahnya mbak, kalau dia ada acara saya jadi yang pertama yang bantuin, biar dibantu lagi kalau saya butuh”*

Peneliti : Apakah bapak juga memberikan bantuan kepada orang-orang yang membantu bapak tersebut ? Biasanya timbal balik yang bapak berikan berupa apa ?

N : *“iya mbak, kalau sama saudara yang minjemin uang ya saya sering-sering silaturahmi ke rumahnya, kalau dia repot saya harus bantuin, uangnya yang dipinjemin kan banyak mbak, jadi saudara saya gak kira nagih-nagih terus kalau saya muncul mbak, baik ke tetangga mbak, kalau tetangga repot yang bantu juga semampu saya”*

Peneliti : Apakah dengan meminta bantuan kepada orang lain, hal tersebut dapat membantu bapak untuk memiliki rumah ini? Jika iya, mengapa bisa demikian ?

N : *“iya mbak, membantu sangat, saya dapat bantuan tenaga banyak, dapat pinjaman uang kalau kurang”*

Peneliti : Pak, kalau boleh bisa saya lihat surat/sertifikat kepemilikan tanah atau rumah bapak ini ? saya fotocopy boleh ya pak ?

N : *“adanya sertifikat tanah mbak, gak ada kalau rumah, gak saya urusin mbak kalau yang rumah”*

Peneliti : iya itu juga gak apa-apa pak, saya fotocopy boleh ya pak ? Sebagai bukti kalau rumah ini milik bapak.

N : *“sebentar ya, tak ambilkan”*

~~~

Peneliti : Sudah pak, terima kasih atas informasinya, terima kasih atas waktu yang bapak berikan kepada saya, terima kasih banyak ya pak...

N : *“iya mbak”*

**TRANSKRIP WAWANCARA****(KERABAT BURUH PENYADAP KARET)****A. Identitas**

1. Nama : Bakya
2. Umur : 52<sup>thn</sup>
3. Hubungan dengan subjek : Istri

**B. Hasil Wawancara :**

Peneliti : Bu, saya mewawancarai bu juga ya mbak terkait dengan usaha yang dilakukan sama pak Niman sehingga bisa memiliki rumah pribadi, boleh ya bu?

B : *“iya boleh kok mbak”*

Peneliti : Saya mulai ya bu.

B : *“iya...”*

Peneliti : Bagaimana pak Niman bersosialisasi dengan masyarakat/kerabat keluarga bu ?

B : *“baik kok mbak, gak pernah ada masalah apapun itu mbak, baik-baik saja”*

Peneliti : Bagaimana silaturahmi ibu dengan pak Niman ?

B : *“ya baik juga mbak, saya kan istrinya mbak, Alhamdulillah sampai sejauh ini tetap baik-baik saja kok mbak”*

Peneliti : Apakah di rumah pak Niman pernah digunakan untuk sebuah acara yang sifatnya sosial ? Jika pernah, acara apa yang pernah diadakannya ?

B : *“ya pernah mbak, kayak tahlilan atau selamatan gitu mbak”*

Peneliti : Apakah ibu pernah ikut terlibat dalam acara yang dilakukan oleh pak Niman ? Jika pernah, biasanya ibu membantu dalam hal apa ?

B : *“saya ya bantu masakny mbak, bantuin di bagian dapurnya mbak, semua yang ngatur dapur ya saya, ngatur uang dan belanjanya”*

Peneliti : Rumah pak Niman apa digunakan untuk tempat usaha juga bu ?

B : *“gak mbak, saya dan suami saya kerja semua, jadi buruh semua, bapak di kebun, saya di gudang, jadi ya gak jualan dirumah”*

Peneliti : Menurut ibu, kondisi rumah ini gimana bu ? Apa layak untuk dihuni ?

B : *“layak kok mbak, rumah ini kan sudah tembok, walau gak di keramik semua”*

Peneliti : Apakah ibu tahu, usaha apa saja yang dilakukan oleh pak Niman sehingga dapat memiliki rumah ?

B : *“suami saya dulu itu selain kerja buruh sadap karet itu juga kerja bareng pak Saman itu mbak, jual ayamnya orang, biasanya laku 3 mbak, kadang ya 4 kadang ya 5 ekor, trus saya dan suami saya ya nabung sedikit demi sedikit mbak, biasanya ditaruh dibawah bantal mbak, biar gak ada yang tau, gak kira ada yang ngira, lumayan lach mbak dapatnya setelah dibuka”*

Peneliti : Apa bapak gak meminjam uang ke orang lain juga bu buat memenuhi kebutuhan rumah ini ?

B : *“biasanya ada saudara jauh yang hidupnya berada yang ngasih pinjaman mbak, silaturahmi yang baik aja sama saudara yang udah cek baiknya ke keluarga saya”*

Peneliti : Sudah bu, terima kasih ya bu atas waktu dan informasinya.

B : *“iya mbak...”*

**TRANSKRIP WAWANCARA****(TETANGGA BURUH PENYADAP KARET)****A. Identitas**

1. Nama : Dadang Martono
2. Umur : 54<sup>thn</sup>
3. Hubungan dengan subjek : Tetangga

**B. Hasil Wawancara :**

Peneliti : Pak, kalau ada waktu saya boleh wawancara sebentar ya ?

DM : *“boleh mbak, tentang apa memangnya mbak ?”*

Peneliti : Terkait dengan pak Niman dalam memenuhi kebutuhan rumahnya itu pak, bapak kan tetangganya pak Niman, mungkin bapak mengetahui yang pak Niman lakukan untuk memiliki rumah pribadinya itu.

DM : *“setahunya saya aja gak papa ya mbak ?”*

Peneliti : iya pak, saya mulai ya pak.

DM : *“ok”*

Peneliti : Bagaimana pak Niman bersosialisasi dengan masyarakat/kerabat keluarga pak ?

DM : *“Niman bagus, gak pernah ada masalah sama sekali yang dibuat sama Niman”*

Peneliti : Bagaimana silaturahmi bapak dengan pak Niman ?

DM : *“ya baik-baik aja kok mbak”*

Peneliti : Rumah pak Niman itu apa pernah digunakan untuk sebuah acara yang sifatnya sosial ? Jika pernah, acara apa yang pernah diadakannya ?

DM : *“iya pernah mbak, ya pengajian gitu”*

Peneliti : Apa bapak pernah ikut terlibat dalam acara yang dilakukan oleh pak Niman pak ? Jika pernah, bapak membantu dalam hal apa ?

DM : *“biasanya ya gotong-gotong tiker sama salonnya mbak”*

Peneliti : Rumah pak Niman juga digunakan untuk tempat usaha gak pak ?

DM : *“gak itu mbak”*

Peneliti : Kalau menurut bapak, bagaimana kondisi rumah pak Niman ? Apa layak untuk dihuni pak ?

DM : *“ya layak-layak aja tuch mbak”*

Peneliti : Apakah bapak tahu, usaha apa saja yang dilakukan oleh pak Niman sehingga dapat memiliki rumah ?

DM : *“itu mbak, yang kerjanya ada 2 tu sama Saman”*

Peneliti : Apakah bapak pernah memberikan bantuan berupa uang/barang/jasa kepada pak Niman guna memenuhi kebutuhan rumah pribadinya ?

DM : *“bantuan tenaga mbak, biasanya tetangga-tetangga disini kan kayak gitu, kalau mau ngasih yang lain juga ya monggo”*

Peneliti : Bagaimana hubungan bapak dengan pak Niman setelah bapak memberikan bantuan ? Ada timbal baliknya gak pak yang pak Niman berikan ?

DM : *“walaupun dia agak tertutup tapi kalau ada tetangga yang repot dia pasti bantu, tetangga-tetangga sini itu saling gotong royong mbak, biasanya kalau ada yang repot gitu tetangga-tetangga pasti ngumpul, nach... biasanya dikasih makan aja”*

Peneliti : Baik, terima kasih ya pak atas informasinya.

DM : *“iya mbak”*

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**(BURUH PENYADAP KARET)**

**A. Identitas Subjek Penelitian**

1. Nama : Togimin
2. Umur : 55<sup>thn</sup>
3. Pendidikan : SD (tidak lulus)
4. Lama Bekerja : ± 33 tahun
5. Tahun kepemilikan rumah : 1987

**B. Latar Belakang Keluarga**

1. Nama Istri : Ponirah
2. Umur Istri : 50<sup>thn</sup>
3. Pekerjaan Istri : Pedagang
4. Jumlah tanggungan : 3 orang
5. Jumlah anak : 6 orang

**C. Hasil Wawancara :**

Peneliti : Assalamu'alaikum...

T : *"Walaikumsalam..."*

Peneliti : Bapak, saya Siska mahasiswi dari Universitas Jember datang kesini untuk penelitian guna menyelesaikan tugas akhir saya pak, nach... saya mau mewawancarai bapak terkait dengan bagaimana cara bapak sehingga bapak bisa mempunyai rumah ini pak, boleh ya bapak ?

T : *"boleh kok mbak, gak papa"*

Peneliti : Saya mulai ya pak?

T : *"iya..."*

Peneliti : Apa dari awal bekerja bapak memang ingin punya rumah pribadi ?

T : *"setiap orang tentu pengen punya rumah mbak, ya sama saya juga pengen punya rumah"*

Peneliti : Berarti rumah itu penting ya pak bagi keluarga bapak ? Kenapa pak ?

T : *“ya penting mbak, kalau gak punya rumah saya mau tinggal dimana mbak, ya walaupun rumahnya kecil, tapi paling gak rumah sendiri.”*

Peneliti : Setelah punya rumah pribadi ini, apakah bapak yakin dengan punya rumah pribadi hidup keluarga bapak akan merasa tenang ? Kenapa pak ?

T : *“ya gak juga mbak, masih banyak yang harus saya penuhi”*

Peneliti : Apakah bapak tidak merasa berat dengan biaya pemenuhan kebutuhan rumah ini pak ? Kenapa pak ?

T : *“ya berat mbak, jutaan gitu kan yang dibuat untuk ini rumah”*

Peneliti : Setelah punya rumah ini, apakah bapak masih merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan yang lain ?

T : *“iya masih to mbak, anak saya yang terakhir masih sekolah itu, masih bayar ini bayar itu, banyak sek yang buat bayarnya”*

Peneliti : Bapak merasa senang gak pak karena mengutamakan kebutuhan rumah pribadi ? Kenapa pak ?

T : *“seneng to mbak, paling gak saya dan keluarga gak harus ngontrak rumah, ngontrak rumah kan mahal”*

Peneliti : Bapak merasa beruntung gak pak sehingga bapak bisa punya rumah pribadi ? Kenapa pak ?

T : *“iya beruntung banget mbak, kan gak harus ngontrak rumah, sudah punya sendiri”*

Peneliti : Menurut pendapat bapak, rumah yang digunakan untuk fungsi sosial itu gimana ?

T : *“ya bagus mbak”*

Peneliti : Kalau rumah bapak ini, pernah gak pak digunakan untuk sebuah acara yang sifatnya sosial, seperti acara pengajian mingguan, PKK, atau acara-acara yang lainnya ?

T : *“ya pernah mbak, tahlilan gitu ya disini, ya walaupun rumahnya kecil ini mbak, tapi dicukup-cukupin aja mbak”*

Peneliti : Alasan bapak apa sehingga menggunakan rumah ini untuk acara yang sifatnya sosial tersebut ?

T : *“ya seneng aja mbak, walaupun saya orang gak punya tapi seenggaknya bisa berbagi lach sama yang lain walaupun gak seberapa”*

Peneliti : Bapak gak merasa kerepotan pak kalau menggunakan rumah ini untuk sebuah acara sosial ? Kenapa pak ?

T : *“repotnya ya pasti repot mbak, tapi kan banyak yang bantuin, jadi ya gak apa-apa lah walaupun repot, seneng mbak kumpul semua”*

Peneliti : Kalau menurut pendapat bapak, bagaimana dengan rumah yang digunakan untuk fungsi ekonomi ?

T : *“ya itu kan tergantung orangnya mbak, kalau dibutuhkan ya lebih baik dipakai usaha, tapi kalau gak ya gak usah”*

Peneliti : Apakah rumah bapak ini digunakan sebagai tempat usaha ? Jika iya, usaha apa yang bapak lakukan di rumah ini ?

T : *“iya itu mbak, istri saya yang jualan, jualan gorengan, kayak pisang goreng, tahu isi, banyak ezt pokoknya, ya kecil-kecilan aja mbak, nambah-nambahi penghasilan saya”*

Peneliti : Mengapa bapak menggunakan rumah bapak ini sebagai tempat usaha? Alasannya apa pak ?

T : *“ya nambah-nambahi aja mbak, daripada nganggur, karena usahanya juga kecil-kecilan ya mending dikerjakan dirumah aja kan mbak, yang beli ya biasanya anak-anak yang ngaji di langgar depan ini, lumayan lach dapatnya bisa 50.000 sampai 70.000”*

Peneliti : Apakah dengan menggunakan rumah ini sebagai tempat usaha dapat menambah penghasilan bapak ?

T : *“iya tentunya mbak, kan paling gak ada tambahan lach buat beli lauk dan lain-lainnya”*

Peneliti : Kira-kira berapa ya pak harga rumah ini diwaktu dulu ?

T : *“ada kalau gak sekitar 12.800.000san mbak, sekitar segitu itu dach mbak”*

Peneliti : Menurut bapak bagaimana harga rumah tersebut pak ? Apakah murah? Mahal ? Atau sangat mahal ?

T : *“ya cek mahale mbak, sangat-sangat mahal itu mbak”*

Peneliti : Bagaimana cara bapak membayar harga rumah ini dulu pak? Apakah bapak langsung membayar kontan ?

T : *“gak mbak, gak mungkin langsung bisa saya bayar kontan mbak, ya nyicil-nyicil gitu mbak*

Peneliti : Kalau bapak gak mampu bayar kontan, berapa lama bapak melunasi pembayaran rumah ini pak? Awal pembayarannya berapa uang yang bapak punya ?

T : *“kalau gak salah hampir 4 tahunan apa gitu ya mbak, dulu uang saya itu yang saya pegang cuma 1.000.000an mbak, itu pun buat beli pasir sama batanya dulu”*

Peneliti : Penghasilan yang bapak dapatkan sebagai buruh penyadap karet apakah dapat memenuhi kebutuhan rumah pribadi ini pak ?

T : *“yo gak mbak, upah cuma 29.500 gitu mbak”*

- Peneliti : Lalu agar dapat memiliki rumah, apakah dulu bapak melakukan pekerjaan-pekerjaan lain yang bersifat produktif selain sebagai buruh penyadap karet ?  
Jika iya, pekerjaan apa yang bapak kerjakan ?
- T : *“iya mbak, dulu saya itu pernah disuruh ngerawat kambingnya orang mbak, ini rumahnya dibelakang ini, kalau saya selesai kerja saya langsung nyari’ rumputnya, jadi tiap pulang saya bawa’ rumput di sepeda, pulangnyanya saya kasih makan saya bersihin kandangnya, gitu itu mbak”*
- Peneliti : Berapa lama bapak bisa menghasilkan uang dari merawat kambing itu pak ?
- T : *“ya gak mesti mbak, pokok kalau kambingnya beranak 2 gitu, satu anaknya buat saya mbak, kalau kambingnya beranaknyanya cuma 1 anaknya itu buat saya trus kalau ada yang beranak lagi berapapun itu saya ya gak dapat lagi mbak”*
- Peneliti : Kalau kambingnya gak beranak lama banget gitu bagaimana pak?
- T : *“ya pinter-pinternya saya mbak, kan saya yang ngerawat jadi bisa gak bisa kalau saya mau dapat bayaran ya buat kambingnya biar beranak mbak, diasiasi gitu mbak”*
- Peneliti : Berapa penghasilan yang bapak dapatkan dari pekerjaan tersebut pak ?
- T : *“kalau dari anak kambingnya itu selama 3 tahunan saya dapat 2 anak kambing mbak, pas saya jual dapetnya ada kalau gak 1.200.000san itu mbak 2 anak kambing”*
- Peneliti : Apa alasan bapak sehingga untuk memiliki rumah ini bapak harus melakukan pekerjaan tersebut ?
- T : *“kalau saya hanya mengandalkan upah yang dari buruh saja pasti sampai sekarang saya tetap gak punya rumah mbak, makan saja susah, jadi ya paling gak saya harus cari kerjaan lain mbak, buruhnya jalan selesainya ada kerjaan lagi, kerjaan yang gak terlalu ngoyo aja mbak, pokok dapat uang, walau lama”*
- Peneliti : Kalau sudah melakukan pekerjaan tersebut, apakah penghasilan yang diperolehnya sudah mencukupi untuk memiliki rumah pribadi ? Jika tidak, cara apa yang bapak lakukan selain melakukan pekerjaan lain untuk memiliki rumah ini ?
- T : *“ya paling tidak memudahkan saja mbak, walau gak semuanya selesai, saya nabung juga ikut arisan sama orang-orang ini mbak, baik sama orang biar bantu saya mbak”*

Peneliti : Apakah bapak menerapkan hidup hemat dengan penghasilan bapak yang pas-pasan tersebut untuk memiliki rumah ini ? Jika iya, bagaimana cara bapak menerapkannya ?

T : *“iya harus itu mbak, gak boleh boros, gak usah foya-foya beli ini beli itu yang gak penting-penting itu mbak, makan pokok kenyang”*

Peneliti : Untuk bisa membeli rumah bapak ini, apakah bapak juga menabung ? Jika iya, dimanakah bapak biasanya menabung ? Apakah di bank, di rumah, atau dititipkan kepada orang lain ?

T : *“kalau nabung di bank gak mbak, disini gak ada bank mbak, saya ya gak tau apa-apa kalau di bank, gak saya titipkan orang juga, nabungnya saya taruh di bambu yang saya lubang, jadi celengannya gak usah beli, sedikit-sedikit naruhnya kalau sudah terkumpul dapatnya lumayan lach”*

Peneliti : Dari penghasilan bapak yang rendah, cara apa yang bapak lakukan sehingga bapak dapat menyisihkan sebagian penghasilan bapak untuk ditabung ?

T : *“kalau yang menyisihkan uang sedikit-sedikit itu istri saya mbak, dia kan dari dulu jualan, uangnya ya sebagian ditaruh di bambu itu mbak yang dilubangi, nabungnya ya dari itu, kalau dari upah saya ya dibuat makan aja mbak, ditambahi dari penghasilan istri saya itu”*

Peneliti : Menurut bapak, apakah dengan menabung dapat meringankan beban bapak untuk memiliki rumah ini ? Kenapa pak ?

T : *“iya lach mbak, kan sedikit demi sedikit jadi terkumpul banyak buat bangun rumah ini mbak”*

Peneliti : Kalau hasil tabungan bapak kurang, bagaimana cara bapak mencari tambahan biaya untuk pemenuhan kebutuhan rumah pribadi bapak ini ?

T : *“kalau cari tambahan uang ya saya dari kerja tambahan itu mbak, kalau biar bisa bangun rumah ini dengan cepat dan murah saya minta tolong sama tetangga-tetangga sini mbak, biar gak usah bayar, bayarnya pakai makan aja”*

Peneliti : Guna memenuhi kebutuhan rumah pribadi bapak ini, apakah bapak juga meminta bantuan kepada orang lain ? Jika iya, bantuan apakah yang bapak minta ? Apakah berupa uang, barang atau jasa ?

T : *“iya mbak, bantuan tenaga biasanya”*

Peneliti : Kepada siapa biasanya bapak meminta bantuan tersebut ?

T : *“ya ke tetangga-tetangga mbak, ke saudara juga, sebelah rumah ini kan saudara saya mbak, saudara sekaligus tetangga”*

Peneliti : Apakah bapak gak minjam uang kepada mandor bapak atau kepada siapa gitu yang lebih dari bapak ?

T : *“gak mbak, mandor saya gak kira ngasih, minjam ke orang lain ya ke siapa mbak, palingan kalau ada saudara yang ngasih, itupun ya hanya beberapa, tapi ya Alhamdulillah”*

Peneliti : Bagaimana hubungan bapak dengan orang yang membantu Anda tersebut ? Apakah bapak merasa memiliki hutang budi ? Jika iya, bagaimana cara bapak membalasnya ?

T : *“ya baik-baik saja mbak, balasnya ya kalau sana yang repot saya bantu juga, kalau ada uang berlebih saya kasih mbak, semampu saya mbak, saling membantu aja lach mbak”*

Peneliti : Apakah bapak juga memberikan bantuan kepada orang-orang yang membantu bapak tersebut ? Biasanya timbal balik yang bapak berikan berupa apa ?

T : *“iya itu tadi mbak, sana bantu saya saat sana repot saya bantu balik, kalau ada uang berlebih saya kasih, tapi kalau gak ada ya tenaga aja mbak”*

Peneliti : Apakah dengan meminta bantuan kepada orang lain, hal tersebut dapat membantu bapak untuk memiliki rumah ini? Jika iya, mengapa bisa demikian ?

T : *“iya membantu mbak, kan saya gak usah bayar tukang buat bangun rumah ini mbak, saya nyiapin makan aja, saya ya turun tangan juga, paling tidak saya gak perlu usaha uang banyak-banyak lagi mbak”*

Peneliti : Kalau boleh pak, bisa saya lihat surat/sertifikat kepemilikan tanah atau rumah bapak ini ? saya fotocopy gak papa ya pak ?

T : *“kalau sertifikat rumah gak ada mbak, adanya sertifikat tanah, gak ada yang mau ngurusin itu mbak, ya saya gak ngurusin juga”*

Peneliti : iya itu aja juga gak apa-apa sudah pak, saya fotocopy boleh ya pak ? Sebagai bukti kalau rumah ini milik bapak.

T : *“iya sebentar saya carikan dulu”*

~~~

Peneliti : Sudah pak, terima kasih atas informasinya, terima kasih atas waktu yang bapak berikan kepada saya, terima kasih juga teh sama kuenya ya pak, terima kasih banyak ya pak...

T : *“iya mbak, sama-sama”*

**TRANSKRIP WAWANCARA****(KERABAT BURUH PENYADAP KARET)****A. Identitas**

1. Nama : Ponirah
2. Umur : 50<sup>thn</sup>
3. Hubungan dengan subjek : Istri

**B. Hasil Wawancara :**

Peneliti : Ibu saya boleh wawancara sebentar ya bu ?

P : *“boleh mbak, yang tentang rumah ya mbak”*

Peneliti : Iya bu, terkait dengan pemenuhan kebutuhan rumah yang dilakukan oleh suami ibu, mungkin ibu mengetahui yang pak Togimin lakukan untuk memiliki rumah ini.

P : *“iya mbak”*

Peneliti : Saya mulai ya bu...

P : *“iya...”*

Peneliti : Bagaimana bapak Togimin bersosialisasi dengan masyarakat/kerabat keluarga ?

P : *“ya baik-baik aja mbak, biasa sama tetangga dan saudara”*

Peneliti : Bagaimana silaturahmi ibu dengan bapak Togimin ?

P : *“saya kan istrinya mbak, jadi ya tiap hari ketemu ya tiap hari silaturahmi mbak, selalu itu”*

Peneliti : Apakah di rumah ini pernah digunakan untuk sebuah acara yang sifatnya sosial ? Jika pernah, acara apa yang pernah diadakannya ?

P : *“iya pernah mbak, kalau tahlilan biasanya disini, kalau pengajian biasanya ikut di mushola depan situ mbak”*

Peneliti : Apakah ibu pernah ikut terlibat dalam acara yang dilakukan oleh bapak Togimin ? Jika pernah, ibu membantu dalam hal apa ?

P : *“iya selalu mbak, saya yang nyiapain semua makanannya, saya yang ngatur belanjanya buat makanan-makanannya itu mbak, kan saya istrinya”*

Peneliti : Apakah rumah ini juga digunakan untuk tempat usaha ? Jika iya, menurut Anda apakah usaha yang dijalankan tersebut cocok untuk dilakukan di rumahnya ?

P : *“iya itu jualan gorengan mbak, lumayan bisa dapat 50.000-70.000, cocok-cocok aja mbak, mau jualan apa lagi rumah sekecil ini mbak, itu yang jualan ya saya mbak”*

Peneliti : Menurut ibu, bagaimana kondisi rumah ini bu ? Apakah layak untuk dihuni ?

P : *“setidaknya saya dan keluarga sudah gak keujanan mbak, gak kepanasan, walaupun kayak gini tapi ya layak lach mbak, mau bangun yang besar pun ya gak uangnya”*

Peneliti : Apakah ibu tahu, usaha apa saja yang dilakukan oleh bapak Togimin sehingga dapat memiliki rumah ?

P : *“ya kerja buruh, ngerawat kambingnya orang, nabung di celengan bambu, bambu-bambu yang ada di ‘geddek’ itu mbak, minta tolong juga ke tetangga-tetangga juga mbak, bantuan tenaga biasanya, dan itupun pasti gratis, bayarnya pakai makan”*

Peneliti : Apa gak meminjam uang ke orang lain juga gak bu buat memenuhi kebutuhan rumah ini ?

P : *“gak mbak, kalau ada yang ngasih ya Alhamdulillah, tapi jangan sampai minjam uang, kalau yang dipinjam cuma sedikit ya gak papa, tapi kalau buat rumah ini kan banyak mbak”*

Peneliti : Terima kasih ya bu atas waktu dan informasinya.

P : *“iya mbak, sama-sama”*

**TRANSKRIP WAWANCARA****(TETANGGA BURUH PENYADAP KARET)****A. Identitas**

1. Nama : Sulaiman
2. Umur : 53<sup>thn</sup>
3. Hubungan dengan subjek : Tetangga

**B. Hasil Wawancara :**

Peneliti : Bapak, kalau ada waktu saya boleh wawancara sebentar ya pak ?

S : *“tentang apa mbak ?”*

Peneliti : Terkait dengan pak Togimin dalam memenuhi kebutuhan rumahnya itu pak, bapak kan tetangganya pak Togimin, rumahnya juga dekat, mungkin bapak mengetahui yang pak Togimin lakukan untuk memiliki rumah pribadinya itu.

S : *“oo.... boleh kok, kalau sepemahaman saya saja gak papa ya mbak ?”*

Peneliti : iya pak gak papa, saya mulai ya pak.

S : *“enggeh...”*

Peneliti : Bagaimana bapak Saman bersosialisasi dengan masyarakat/kerabat keluarga pak ?

S : *“baik-baik aja kok mbak, orangnya bagus, Togimin ya orangnya juga suka nolong, gotong-royong mesti”*

Peneliti : Bagaimana silaturahmi bapak dengan pak Togimin ?

S : *“ya baik-baik juga mbak, gak pernah ada masalah kok mbak”*

Peneliti : Di rumah pak Togimin itu apa pernah digunakan untuk sebuah acara yang sifatnya sosial ? Jika pernah, acara apa yang pernah diadakannya ?

S : *“pernah kok mbak, saya kan juga ikut pengajian rutinannya”*

Peneliti : Apa bapak pernah ikut terlibat dalam acara yang dilakukan oleh pak Togimin gak pak ? Jika pernah, bapak membantu dalam hal apa ?

S : *“biasanya cuma ‘beberin’ tikarnya saya mbak”*

Peneliti : Rumah pak Togimin juga digunakan untuk tempat usaha gak pak ?

S : *“iya itu kan jualan gorengan mbak”*

Peneliti : Kalau menurut bapak, bagaimana kondisi rumah pak Togimin ? Apa layak untuk dihuni pak ?

S : *“layak kok mbak”*

Peneliti : Apakah bapak tahu, usaha apa saja yang dilakukan oleh pak Togimin sehingga dapat memiliki rumah ?

S : *“wach... yang saya tahu pak togimin itu kerja di belakang ini melihara kambingnya orang mbak, itu aja”*

Peneliti : Apakah bapak pernah memberikan bantuan berupa uang/barang/jasa kepada pak Togimin guna memenuhi kebutuhan rumah pribadinya ?

S : *“ya cuma bantuan tenaga aja mbak, bisanya saja aja”*

Peneliti : Bagaimanakah hubungan bapak dengan pak Togimin setelah bapak memberikan bantuan ? Ada timbal balik yang diberikan pak Togimin ke bapak gak ?

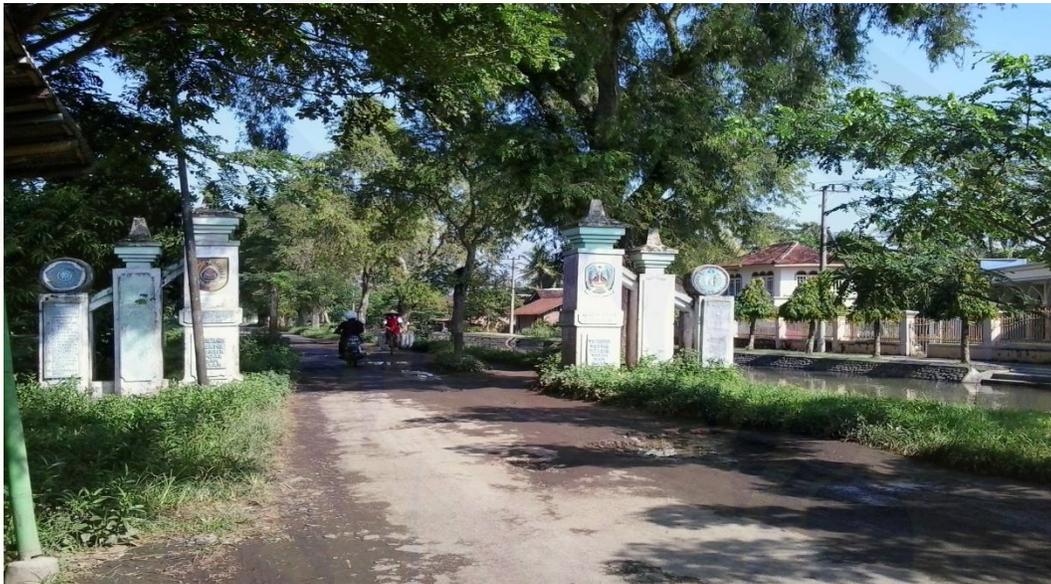
S : *“ya baik-baik saja kok mbak, senang saling membantu, saling membantu kok di daerah sini ini, pak T juga baik, dia juga selalu membalas kebaikan dari orang yang telah membantunya, bantuan apapun itu, ya tetangga-tetangga daerah sini ini”*

Peneliti : Baik, terima kasih ya pak atas waktu dan informasi yang bapak berikan.

S : *“enggeh mbak”*

**Lampiran E**

**FOTO PENELITIAN**



Gambar 1. Kondisi lokasi penelitian di Desa Mangaran Kecamatan Ajung



Gambar 2. Kantor perkebunan karet PTPN XII



Gambar 3. Daerah perkebunan karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung



Gambar 4. Aktivitas buruh penyadap karet saat bekerja di perkebunan karet



Gambar 5. Perlengkapan yang digunakan oleh buruh penyadap karet saat bekerja di perkebunan karet



Gambar 6. Aktivitas peneliti saat melakukan penelitian kepada buruh penyadap karet yang berinisial S



Gambar 7. Aktivitas peneliti saat melakukan penelitian kepada buruh penyadap karet yang berinisial T



Gambar 8. Aktivitas peneliti saat melakukan penelitian kepada buruh penyadap karet yang berinisial N



Gambar 9. Kondisi rumah dari buruh penyadap karet yang berinisial S



Gambar 10. Kondisi rumah dari buruh penyadap karet yang berinisial T



Gambar 11. Kondisi rumah dari buruh penyadap karet yang berinisial N



Gambar 12. Aktivitas peneliti saat melakukan wawancara kepada salah satu informan (ibu P) yaitu kerabat dari subjek yang berinisial T



Gambar 13. Aktivitas peneliti saat melakukan wawancara kepada salah satu informan (ibu B) yaitu kerabat dari subjek yang berinisial N



Gambar 14. Salah satu rumah yang digunakan sebagai tempat usaha oleh pemiliknya, yaitu keluarga bapak T

## Lampiran F

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **1661** /UN25.1.5/LT/2015  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

**16 MAR 2015**

Yth. Kepala Desa Mangaran  
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Siska Dwi Meikuri  
NIM : 110210301031  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Desa yang Saudara pimpin dengan judul: "Strategi Pemenuhan Kebutuhan Rumah Pribadi pada Buruh Penyadap Karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Dr. Sukatman, M.Pd  
NIP 19640123 199512 1 001

## Lampiran G

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                                                                     | <b>PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER</b><br><b>KECAMATAN AJUNG</b><br><b>DESA MANGARAN</b><br>Jl. Nusa Indah No. 210 Mangaran – Ajung – Jember 68175 |
| <b>SURAT KETERANGAN</b><br>NOMOR : 070 / 78 / 17. 2002 / 2015                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                |
| Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Desa Mangaran, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember menerangkan bahwa :                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                |
| Nama                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | : <b>SISKA DWI MEIKURI</b>                                                                                                                     |
| NIM                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | : 110210301031                                                                                                                                 |
| Jurusan                                                                                                                                                                                                                                                                                              | : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial                                                                                                           |
| Program Studi                                                                                                                                                                                                                                                                                        | : Pendidikan Ekonomi                                                                                                                           |
| Telah melaksanakan kegiatan penelitian “ <b>Strategi Pemenuhan Kebutuhan Rumah Pribadi Pada Buruh Penyadap Karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.</b> ” dalam rangka Menyelesaikan Tugas Akhir<br>Demikian surat keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagai mana mestinya. |                                                                                                                                                |
| Mangaran,20 Maret 2015<br>Kepala Desa Mangaran                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                |
| <br>( <b>H. SUKUR</b> )                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                |

## Lampiran H



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162  
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

## LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Siska Dwi Meikuri  
NIM/Angkatan : 110210301031  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi  
Judul Skripsi : Strategi Pemenuhan Kebutuhan Rumah Pribadi Pada  
Buruh Penyadap Karet di Desa Mangaran Kecamatan  
Ajung Kabupaten Jember  
Pembimbing I : Dr. Sri Kantun, M.Ed

## KEGIATAN KONSULTASI

| No. | Hari/Tanggal      | Materi Konsultasi           | Ttd. Pembimbing I |
|-----|-------------------|-----------------------------|-------------------|
| 1.  | Rabu/16-07-2014   | Judul                       | Sri Kantun        |
| 2.  | Selasa/12-08-2014 | Bab I                       | Sri Kantun        |
| 3.  | Kamis/18-09-2014  | Bab I                       | Sri Kantun        |
| 4.  | Jumat/17-10-2014  | Bab I, II                   | Sri Kantun        |
| 5.  | Senin/10-11-2014  | Bab I, II                   | Sri Kantun        |
| 6.  | Rabu/17-12-2014   | Bab I, II, III              | Sri Kantun        |
| 7.  | Kamis/15-01-2015  | Bab I, II, III dan lampiran | Sri Kantun        |
| 8.  | Senin/16-02-2015  | Acc Seminar                 | Sri Kantun        |
| 9.  | Selasa/14-04-2015 | Bab IV, V                   | Sri Kantun        |
| 10. | Selasa/21-04-2015 | Bab IV, V                   | Sri Kantun        |
| 11. | Senin/27-04-2015  | Bab IV, V dan lampiran      | Sri Kantun        |
| 12. | Senin/04-05-2015  | Bab IV, V dan lampiran      | Sri Kantun        |
| 13. | 11-5-2015         | Acc Ujian                   | Sri Kantun        |
| 14. |                   |                             |                   |
| 15. |                   |                             |                   |

Catatan :

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162  
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

### LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Siska Dwi Meikuri  
NIM/Angkatan : 110210301031  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi  
Judul Skripsi : Strategi Pemenuhan Kebutuhan Rumah Pribadi Pada  
Buruh Penyadap Karet di Desa Mangaran Kecamatan  
Ajung Kabupaten Jember  
Pembimbing II : Dr. Sukidin, M.Pd

### KEGIATAN KONSULTASI

| No. | Hari/Tanggal      | Materi Konsultasi           | Ttd. Pembimbing II |
|-----|-------------------|-----------------------------|--------------------|
| 1.  | Senin/21-07-2014  | Judul                       | <i>[Signature]</i> |
| 2.  | Rabu/24-09-2014   | Bab I                       | <i>[Signature]</i> |
| 3.  | Kamis/16-10-2014  | Bab I, II                   | <i>[Signature]</i> |
| 4.  | Rabu/31-12-2014   | Bab I, II, III              | <i>[Signature]</i> |
| 5.  | Senin/19-01-2015  | Bab I, II, III dan lampiran | <i>[Signature]</i> |
| 6.  | Senin/16-02-2015  | Acc Seminar                 | Acc 11/5<br>16/2   |
| 7.  |                   |                             |                    |
| 8.  |                   |                             |                    |
| 9.  | Selasa/14-04-2015 | Bab IV dan V                | <i>[Signature]</i> |
| 10. | Kamis/23-04-2015  | Bab IV dan V                | <i>[Signature]</i> |
| 11. | Senin/27-04-2015  | Bab IV dan V                | <i>[Signature]</i> |
| 12. | Senin/04-05-2015  | Bab IV, V dan lampiran      | <i>[Signature]</i> |
| 13. | Rabu/06-05-2015   | Acc Ujian                   | Acc 11/5<br>16/2   |
| 14. |                   |                             |                    |
| 15. |                   |                             |                    |

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

**Lampiran I****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

1. Nama : Siska Dwi Meikuri
2. TTL : Jember, 24 Mei 1993
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Suparto
5. Nama Ibu : Sutiana
6. Alamat : Jl. Danau Toba V No. 113  
RT. 003 RW.001 Jember

**B. Pendidikan**

| No. | Nama Sekolah                  | Tempat | Tahun |
|-----|-------------------------------|--------|-------|
| 1.  | TK Dharma Wanita              | Jember | 1999  |
| 2.  | SD Negeri Tegal Gede 1 Jember | Jember | 2005  |
| 3.  | SMP Negeri 10 Jember          | Jember | 2008  |
| 4.  | SMK Negeri 4 Jember           | Jember | 2011  |

**C. Pengalaman Organisasi**

1. Divisi Dokumentasi HMP PE LIBRA Periode 2012/2013
2. Bendahara Umum HMP PE LIBRA Periode 2013/2014